

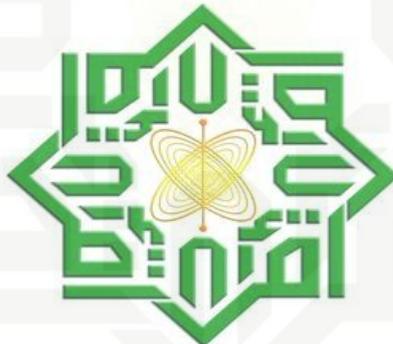
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERBEDAAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI  
SISWA DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
*PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* DAN KOOPERATIF  
TIPE *JIGSAW* PADA MATA PELAJARAN PAI  
DI SMA NEGERI 1 SIBOLGA**

**TESIS**

Diajukan Sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

**YURI INDRI YANI  
NIM: 22090120002**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1443/2022**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

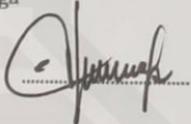
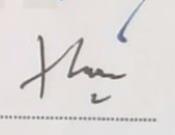
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**  
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

---

### Lembaran Pengesahan

Nama	: Yuri Indri Yani	
Nomor Induk Mahasiswa	: 22090120002	
Gelar Akademik	: M.Pd. (Magister Pendidikan)	
Judul	: Perbedaan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sibolga	
Tim Penguji:	<b>Dr. Alwizar, M.Ag.</b> Penguji I/Ketua	
	<b>Dr. H. Zailani, M.Ag.</b> Penguji II/Sekretaris	
	<b>Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.</b> Penguji III	
	<b>Dr. Mirawati, M.Ag.</b> Penguji IV	

## UIN SUSKA RIAU

Tanggal Ujian/Pengesahan                      30/06/2022

---

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru (28129) P.O. Box 1004 Telp./Faks.: (0761) 858832  
Website: <http://pasca.uin-suska.ac.id> Email: [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### PENGESAHAN PENGUJI

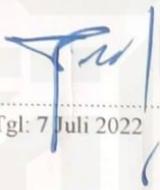
Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Perbedaan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sibolga**, yang ditulis oleh Saudara:

Nama : Yuri Indri Yani  
NIM : 22090120002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 30 Juni 2022.

Penguji I,

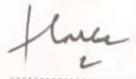
Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.  
NIP. 19631214 198803 1 002



.....  
Tgl: 7 Juli 2022

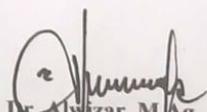
Penguji II,

Dr. Mirawati, M.Ag.  
NIP. 19740404 200501 2 004



.....  
Tgl: 7 Juli 2022

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Alwizar, M.Ag.  
NIP. 19700422 200312 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### PENGESAHAN PEMBIMBING

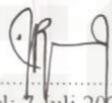
Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul **“Perbedaan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sibolga”** yang ditulis oleh:

Nama : Yuri Indri Yani  
NIM : 22090120002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjan UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 30 Juni 2022.

Pembimbing I

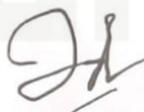
**Dr. Risnawati, M.Pd.**  
NIP. 196503041993032003



.....  
Tgl: 7 Juli 2022

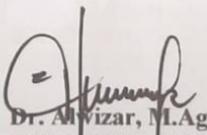
Pembimbing II

**Dr. Idris, M.Ed.**  
NIP. 197605042005011005



.....  
Tgl: 7 Juli 2022

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Dr. Alwizar, M.Ag.**  
NIP. 197004222003121002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### PERSETUJUAN KETUA PRODI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul **“Perbedaan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sibolga”** yang ditulis oleh:

Nama : Yuri Indri Yani

NIM : 22090120002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

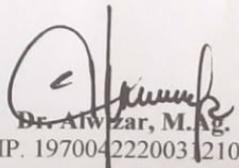
Tanggal: 23 Juni 2022  
Pembimbing I

  
**Dr. Risnawati, M.Pd.**  
NIP. 196503041993032003

Tanggal: 22 Juni 2022  
Pembimbing II

  
**Dr. Idris, M.Ed.**  
NIP. 197605042005011005

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Alwizar, M.Ag.**  
NIP. 197004222003121002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Idris, M.Ed.**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudari

**Yuri Indri Yani**

Kepada Yth,  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Suska Riau  
di\_  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

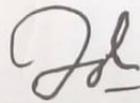
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara:

Nama : Yuri Indri Yani  
NIM : 22090120002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Perbedaan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sibolga

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 22 Juni 2022  
Pembimbing II,



**Dr. Idris, M.Ed.**  
NIP. 197605042005011005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Risnawati, M.Pd.**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudari

**Yuri Indri Yani**

Kepada Yth,  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Suska Riau  
di  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara:

Nama : Yuri Indri Yani

NIM : 22090120002

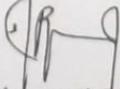
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Perbedaan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sibolga

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 23 Juni 2022  
Pembimbing I,



**Dr. Rishawati, M.Pd.**  
NIP. 196503041993032003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuri Indri Yani  
NIM : 22090120002  
Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Rambai / 19 Mei 1997  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul: **“Perbedaan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sibolga”** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian (Tesis) ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 21 Juni 2022  
Penulis



**Yuri Indri Yani**  
NIM: 22090120002

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah swt. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Perbedaan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Kooperatif tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sibolga” dengan baik. Tesis ini disusun guna memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu memberi rahmat kepada kita semua.

Dalam kesempatan ini, penulis dengan kerendahan hati menyampaikan ungkapan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Suami tercinta Dr. Mhd. Rafi'i Ma'arif Tarigan, M.Pd., yang telah banyak membantu selama penyusunan Tesis ini baik dari segi materil maupun immaterial, selalu memberikan semangat dan motivasi serta selalu setia menemani dalam suka maupun duka sehingga saya bisa menyelesaikan Tesis ini.
2. Ayahanda Maspial dan Ibunda Yusmaniar yang telah banyak berjuang dan berkorban demi penyelesaian Tesis ini serta tidak pernah luput mendoakan agar penulis bisa menyelesaikan Tesis ini dengan tepat waktu.
3. Ayah mertua Dr. H. Mardinal Tarigan, MA dan Ibu mertua Hj. Paini, MA yang telah banyak memberikan semangat dan dorongan serta doa dalam penyelesaian Tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Hairunas, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan fasilitas selama penulis menjalani studi.
5. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan fasilitas selama penulis menjalani studi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Bapak Dr. Alwizar, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam S2 yang telah memfasilitasi serta memberikan motivasi dalam proses penyusunan Tesis ini.
7. Bapak Dr. Khairil Anwar, MA., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam S2 yang telah memfasilitasi serta memberikan motivasi dalam proses penyusunan Tesis ini.
8. Ibu Dr. Andi Murniati, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama proses penyusunan Tesis ini.
9. Ibu Dr. Risna Wati, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Idris, M.Ed., selaku dosen pembimbing II yang telah tulus dan gigih membimbing serta memberi motivasi yang kuat dalam penyusunan tesis ini.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah tulus membagikan ilmu dan pengetahuannya kepada saya selama saya menuntut ilmu di Pascasarjana UIN Suska Riau.
11. Kepada Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Sibolga yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian di sekolah tercinta.
12. Saudara-saudara tersayang Rezki Fauzan Ansari & Keluarga, Astri Nanda Putri, Farani Nurul Hazzah, dan M. Nurul Hidayat Tarigan yang telah banyak membantu serta memotivasi dalam penyelesaian Tesis ini.
13. Teman S2 Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang selalu senantiasa mendukung, mendorong serta doa dalam penyelesaian tesis ini.
14. Kepada seluruh keluarga serta insan mulia yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada saya baik secara langsung maupun tidak langsung telah mendoakan yang terbaik untuk pendidikan saya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, penulis berharap semoga Tesis ini dapat memberi manfaat bagi seluruh pihak terutama kepada insan akademik dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Keberkahan dan Ridha Allah SWT., semoga kita semua berhasil dan diberikan yang terbaik oleh-Nya. Amin.

Wassalam.

Kampar, Juni 2022

Penulis

**Yuri Indri Yani**

UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING I</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING II</b>	
<b>PERSETUJUAN KETUA PRODI</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Identifikasi Masalah.....	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Manfaat Penelitian .....	9
H. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS .....</b>	<b>12</b>
A. Landasan Teori.....	12
1. Hakikat Belajar.....	12
2. Proses Pembelajaran.....	14
3. Tujuan Pembelajaran.....	15
4. Komponen-Komponen Pembelajaran .....	17
5. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher order Thinking).....	18
6. Model Pembelajaran.....	29
7. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	31
8. Model Pembelajaran Kooperatif .....	40
9. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	42
10. Analisis Materi Perkembangan Islam Pada Masa Modern .....	52
B. Kerangka Berpikir.....	54
C. Penelitian yang Relevan.....	56
D. Konsep Operasional .....	58
E. Asumsi.....	62
F. Hipotesis.....	62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
A. Jenis Penelitian.....	64
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	65
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	65
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel .....	66
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	68
F. Prosedur Penelitian.....	68
G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	71
H. Teknik Analisis Data.....	73
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>78</b>
A. Temuan Umum.....	78
1. Deskripsi Sekolah SMA Negeri 1 Sibolga.....	78
2. Profil Sekolah.....	79
3. Visi dan Misi Sekolah .....	80
4. Muatan Kurikulum .....	80
5. Data Siswa SMA Negeri 1 Sibolga .....	83
6. Daftar Guru SMA Negeri 1 Sibolga.....	84
B. Deskripsi Data Penelitian Kuantitatif.....	85
1. <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dengan Menggunakan Model Pembelajaran PBL.....	85
2. <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	88
C. Uji Instrumen Penelitian .....	91
1. Uji Validitas Instrumen .....	91
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	93
D. Uji Prasyarat.....	95
1. Uji Normalitas .....	95
2. Uji Homogenitas .....	97
E. Uji Hipotesis.....	99
1. Uji Hipotesis Data Pretest .....	100
2. Uji Hipotesis Data Posttest.....	101
F. Deskripsi Data Penelitian Kualitatif.....	103
1. Kelebihan Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Pada Materi Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sibolga.....	103
2. Kekurangan Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Pada Materi Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sibolga.....	106
3. Kelebihan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> Pada Materi Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sibolga .....	108
4. Kekurangan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> Pada Materi Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sibolga.....	111

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Pembahasan.....	114
1. Perbedaan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Antara Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dan Kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> Pada Materi Perkembangan Islam Pada Masa Modern di SMA Negeri 1 Sibolga.....	114
2. Kelebihan dan kekurangan dari penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dan kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> pada materi Perkembangan Islam pada Masa Modern di SMA Negeri 1 Sibolga.....	119
H. Keterbatasan Penelitian.....	122
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>123</b>
A. Kesimpulan .....	123
B. Saran.....	124

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

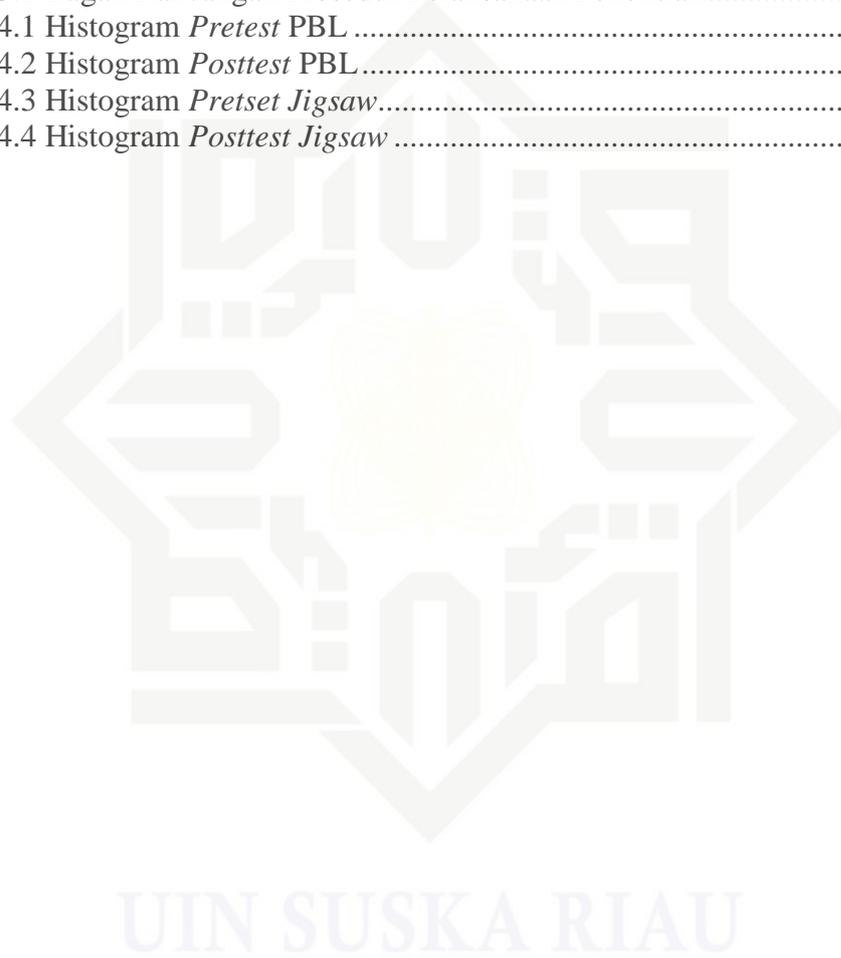
Tabel 2.1	Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	35
Tabel 2.2	Kegiatan Pembelajaran Model <i>Jigsaw</i> .....	49
Tabel 2.3	Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	52
Tabel 3.1	Desain Penelitian .....	64
Tabel 3.2	Waktu Kegiatan Penelitian .....	66
Tabel 3.3	Data Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sibolga, Provinsi Sumatera Utara .....	68
Tabel 3.4	Kisi-kisi Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi .....	71
Tabel 4.1	Muatan Kurikulum Pembelajaran SMA Negeri 1 Sibolga Pada Kelompok A dan B .....	81
Tabel 4.2	Muatan Kurikulum Pembelajaran SMA Negeri 1 Sibolga Pada Kelompok C .....	82
Tabel 4.3	Data Siswa SMA Negeri 1 Sibolga.....	83
Tabel 4.4	Daftar Guru SMA Negeri 1 Sibolga .....	84
Tabel 4.5	<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dengan Menggunakan Model Pembelajaran PBL .....	85
Tabel 4.6	<i>Pretest</i> Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran PBL .....	86
Tabel 4.7	<i>Posttest</i> Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran PBL .....	87
Tabel 4.8	<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i> .....	88
Tabel 4.9	<i>Pretest</i> Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i> .....	89
Tabel 4.10	<i>Posttest</i> Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i> .....	90
Tabel 4.11	<i>Correlations</i> .....	92
Tabel 4.12	Kevalidan Item Soal.....	93
Tabel 4.13	<i>Case Processing Summary</i> .....	94
Tabel 4.14	<i>Reliability Statistics</i> .....	94
Tabel 4.15	Item-Total Statistics.....	95
Tabel 4.16	Uji Normalitas Kelas PBL .....	96
Tabel 4.17	Uji Normalitas Kelas Kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> .....	97
Tabel 4.18	Uji Homogenitas Kelas PBL.....	98
Tabel 4.19	Uji Homogenitas Kelas <i>Jigsaw</i> .....	98
Tabel 4.20	Uji Homogenitas Kelas PBL dan <i>Jigsaw</i> .....	99
Tabel 4.21	<i>Groups Statistics Pretest</i> .....	100
Tabel 4.22	<i>Independent Samples Test Pretest</i> .....	100
Tabel 4.21	<i>Groups Statistics Posttest</i> .....	101
Tabel 4.22	<i>Independent Samples Test Posttest</i> .....	102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Tingkatan Kognitif Domain <i>Taknsonomi Bloom</i> .....	28
Gambar 2.2 Ilustrasi Kelompok <i>Jigsaw</i> .....	46
Gambar 2.3 Tahap Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	47
Gambar 3.1 Bagan Rancangan Prosedur Pelaksanaan Penelitian .....	70
Gambar 4.1 Histogram <i>Pretest PBL</i> .....	86
Gambar 4.2 Histogram <i>Posttest PBL</i> .....	87
Gambar 4.3 Histogram <i>Pretset Jigsaw</i> .....	89
Gambar 4.4 Histogram <i>Posttest Jigsaw</i> .....	90



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penggunaan Transliterasi adalah mengacu SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Kalau penulis menggunakan transliterasi lain juga dibolehkan. Yang penting penulis betul-betul menggunakan pedoman secara konsisten.

### A. Pedoman Transliterasi Abjad Arab

Agar memudahkan peneliti dan juga pembaca dalam membaca bahasa arab, maka berikut daftar transliterasi abjad arab ke abjad latin yaitu:

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

## B. Huruf Ta' Marbutah

Huruf ta' marbutah (ة) ditransliterasi dengan bentuk ĥ, yaitu huruf h yang diberi tanda titik dua di atasnya. Untuk lebih paham perhatikan contoh-contoh berikut ini:

Transliterasi		Kata
Salah	Benar	
al-kurah	al-kurahĥ	لَكْرَةٌ
al-sabburat	al-sabburahĥ	السَّبُّورَةُ

Cara penulisan yang seperti ini juga berlaku untuk semua huruf ta' marbutah yang terdapat di akhir kata muḍāf dan muḍāf ilayhi seperti yang tergambar dari contoh-contoh di bawah ini:

Jika diperhatikan dengan saksama, ketetapan transliterasi untuk huruf ta' marbutah di atas cukup berbeda dari yang dikenal dalam sistem *National Library of Congress*, Amerika, yang terkesan agak rumit, terutama bagi penulis yang tidak mengetahui tata bahasa Arab. Seperti yang bisa dilihat di atas, hilangnya tanda huruf ta' marbutah pada kata *al-kura* atau munculnya huruf t pada kata *kura* dalam kalimat *li kurat al-qadam* sangat membingungkan. Peristiwa ini tidak akan terjadi jika setiap huruf ta' marbutah ditulis dengan simbol ĥ, baik pada kata yang berdiri sendiri maupun tidak. Alasannya, setiap melihat ĥ semua pembaca dapat dengan langsung mengetahui bahwa maksudnya adalah huruf ta' marbutah pada tanda ة.

### C. Vokal, Panjang, dan Diftong

Berbeda dari bahasa Indonesia, bahasa Arab mengenal bacaan pendek dan panjang. Ketika ditransliterasikan, huruf dengan bacaan vokal pendek ditulis seperti lazimnya penulisan vokal dalam bahasa Indonesia, sedangkan huruf bacaan vokal panjang ditulis sesuai dengan kaedah. Berikut ini merupakan penjelasannya:

#### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	-----◌-----	Fathah	a	a
2.	-----◌-----	Kasrah	i	i
3.	-----◌-----	Dammah	u	u

Contoh:

كتاب : Kataba

يذهب : Yazhabu

#### 2. Vokal Panjang

Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
◌َ	Fathah dan alif	ā	a bergaris atas
◌ِ	Fathah dan alif layyinah	ā	a bergaris atas
◌ِ	kasrah dan ya	ī	i bergaris atas
◌ُ	dammah dan waw	ū	u bergaris atas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh:

تحيون : *Tuhibbūna*

الإنسان : *al-Insān*

### 3. Vokal Rangkap/Diftong

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya'	Ai	a dan i
وَو	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

كيف : *Kaifa*

حول : *Haula*

### D. Alif Lām

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “l”

ء ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه ي

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf *l* (el) nya.

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

Perhatikan ketentuan berikut ini, yaitu al + tanda kurang (-) + kata yang mengikutinya (semuanya ditulis tanpa spasi). Berikut ini adalah tata cara penulisan alif lām, baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah*, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh *Qamariyyah* : القرآن : *al-Qur'ān*.

Contoh *Syamsiyyah* : السنة : *as-Sunnah*.

### E. Lafal Allāh

Lafal Allah yang digunakan dalam bahasa Indonesia tidak perlu ditransliterasi menjadi Allāh. Contoh:

Benar	Salah
Dia berdoa kepada Allah	Dia berdoa kepada Allāh
Allah adalah Tuhan yang Maha Pengasih	Allāh adalah Tuhan yang Maha Pengasih

Sebaliknya, lafal Allah yang terdapat pada judul tulisan berbahasa Arab, nama penulis Arab dan kutipan langsung berbahasa Arab yang dimuat dalam naskah karya tulis ilmiah harus ditransliterasikan menjadi Allāh.

## ABSTRAK

**Yuri Indri Yani, (2022): Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sibolga.**

Kemampuan berpikir siswa sangatlah penting karena siswa diwajibkan untuk dapat menganalisis pemikirannya sendiri untuk memutuskan suatu pilihan dan menarik kesimpulan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kemampuan berpikir siswa yang masih rendah. Rendahnya kemampuan berpikir siswa dikarenakan masih rendahnya keterampilan kolaborasi siswa yang tidak muncul dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa antara model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan kooperatif tipe *Jigsaw* dan mengetahui dampak positif dan negatif dari penerapan kedua model tersebut pada materi pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sibolga. Penelitian ini termasuk penelitian *mixed methods* yakni paduan antara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif ini termasuk penelitian semu (*Quasi eksperimen*) dengan desain *non randomized control pretest posttest design*. Sedangkan jenis penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari penerapan kedua model pembelajaran tersebut. Analisis data menggunakan *uji t independent sample*, reduksi, yajian, dan penyimpulan. Hasil analisis Uji t diperoleh nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar  $0,007 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa antara kedua model pembelajaran tersebut. Dampak positif dari penerapan kedua model tersebut adalah melatih siswa untuk memecahkan masalah sendiri, setiap siswa memiliki kesempatan untuk menjadi ahli dalam materi yang ditugaskan kepadanya dan dapat melatih kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran. Sedangkan dampak negatif adalah masih ada siswa yang hanya mementingkan diri sendiri, keterbatasan berkomunikasi siswa yang menyebabkan siswa tersebut tidak dapat menjelaskan dengan baik materi kepada siswa lain.

**Kata Kunci:** *Model pembelajaran PBL (Problem Based Learning), Kooperatif tipe Jigsaw, Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Yuri Indri Yani, (2022): The Application of Problem Based Learning (PBL) and Jigsaw Cooperative Learning Models on Students' Higher Order Thinking Ability in Islamic Studies Subjects of Public Senior High School 1 Sibolga.**

Students' thinking ability is very important because students are required to be able to analyze their own thoughts to make a choice and draw conclusions. Facts in the field show that there are still students' thinking abilities that are still low. The low thinking ability of students is due to the low collaboration skills of students who do not appear in learning activities. This study aims to determine the differences in students' higher order thinking skills between the PBL (Problem Based Learning) learning model and the Jigsaw cooperative type and to determine the positive and negative impacts of the application of the two models on PAI subject matter at SMA Negeri 1 Sibolga. This research includes mixed methods research, namely a combination of quantitative and qualitative. This quantitative research is a quasi-experimental study with a non-randomized control pretest posttest design. While the type of qualitative research is descriptive research which aims to determine the positive and negative impacts of the application of the two learning models. Data analysis used independent sample t test, reduction, presentation, and conclusion. The results of this study indicate that there are differences in students' higher order thinking skills between the two learning models. The positive impact of the application of the two models is to train students to solve their own problems, each student has the opportunity to become experts in the material assigned to him and can train students' communication skills in learning. While the negative impact is that there are still students who only care about themselves, the limitations of student communication which cause these students to not be able to explain the material well to other students.

**Keywords:** *PBL (Problem Based Learning) learning model, Jigsaw cooperative type, Higher Order Thinking Ability*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## المخلص

يوري اندري ياني :تطبيق نموذج التعلم التعاوني والقائم على حل المشكلات من نوع (Jigsaw) على قدرة التفكير العليا للطلاب في مواد التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية العليا 1 سيولجا

تعد قدرة تفكير الطلاب مهمة جدًا لأن الطلاب مطالبون بأن يكونوا قادرين على تحليل أفكارهم الخاصة لاتخاذ القرار واستخلاص النتائج. تظهر الحقائق في هذا المجال أنه لا تزال هناك قدرات تفكير لدى الطلاب لا تزال منخفضة. ترجع قدرة التفكير المنخفضة لدى الطلاب إلى ضعف مهارات التعاون لدى الطلاب الذين لا يظهرون في أنشطة التعلم. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الفروق في مهارات التفكير العليا لدى الطلاب بين نماذج التعلم القائم على حل المشكلات ونماذج ومعرفة الآثار الإيجابية والسلبية لتطبيق النموذجين على مادة التربية الدينية (Jigsaw) التعلم التعاوني الإسلامية في الدولة العليا. المدرسة الثانوية 1 سيولجا. يتضمن هذا البحث بحثًا مختلطًا ، أي مزيجًا من الكمي والنوعي. هذا البحث الكمي هو دراسة شبه تجريبية مع تصميم اختبار قبلي غير عشوائي. في حين أن نوع البحث النوعي هو بحث وصفي يهدف إلى تحديد الآثار الإيجابية مستقل ، واختزال ، وعرض ، والسلبية لتطبيق نموذجي التعلم. استخدم تحليل البيانات اختبار واستنتاج. تشير نتائج هذه الدراسة إلى وجود اختلافات في مهارات التفكير العليا لدى الطلاب بين نموذجي التعلم. يتمثل الأثر الإيجابي لتطبيق النموذجين في تدريب الطلاب على حل مشكلاتهم الخاصة ، فكل طالب فرصة أن يصبح خبيرًا في المواد المخصصة له ويمكنه تدريب مهارات الاتصال لدى الطلاب على التعلم. في حين أن التأثير السلبي هو أنه لا يزال هناك طلاب يهتمون بأنفسهم فقط ، إلا أن قيود التواصل مع الطلاب التي تسبب هؤلاء الطلاب لا يمكنهم شرح المواد جيدًا للطلاب الآخرين.

الكلمات الدلالية : نموذج التعلم القائم على حل المشكلات، نوع التعاوني، قدرة التفكير

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan berjalan dengan begitu cepat. Setiap individu diharapkan memiliki kompetensi, sikap, dan keterampilan yang memadai agar dapat bersaing dalam dunia global. Pembelajaran abad 21 adalah bagian dari era berkembangnya ilmu pengetahuan. Abad 21 merupakan era berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang mana peserta didik dituntut memiliki kecakapan hidup di antaranya keterampilan pembelajaran, menguasai teknologi, inovasi dalam pembelajaran untuk dapat diakses dalam karir. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompetitif secara global.<sup>1</sup>

Pendidikan abad 21 ini memiliki tanggung jawab yang tidak mudah, adapun salah satu tanggung jawab tersebut yakni mencetak *output* atau tenaga kerja yang berkualitas untuk memapu bersaing di abad 21 ini, dengan cara menerapkan atau membekali peserta didiknya dengan kompetensi 4C (keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) melalui program-program unggulan pada lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Akan tetapi melihat realita di lapangan masih banyak sekali lembaga pendidikan yang belum mampu mencetak

---

<sup>1</sup>Chunpei Lin., Baixun Li., & Yenchun Jim Wu, “Existing Knowledge Assets and Disruptive Innovation: The Role of Knowledge Embeddedness and Specificity”, Sustainability, No. 5, Vol. 10 (2018), hlm. 342.



output yang siap bersaing di abad 21 ini. Hal itu disebabkan oleh pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang masih belum merujuk pada pembekalan 4C, melainkan masih berorientasi pada penguasaan materi saja.

Pada pembelajaran abad 21 ini, pembelajaran tidak hanya berpusat pada kognitif dan siswa hanya menghafal tetapi di era revolusi industri 4.0 ini siswa dituntut harus mampu bersaing dengan negara-negara lain melalui keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) atau yang biasa disebut dengan 4C, sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat mengasah keterampilan siswa dalam mengorientasikan siswa pada masalah kontekstual, yang mendorong siswa untuk mampu menemukan masalahnya, menelaah kuantitas, kualitas dan kompleksitas masalah yang diajukan. Dengan keterampilan 4C ini maka diharapkan siswa memiliki kemampuan *hard skill* maupun *soft skill* dalam pembelajaran dan siap berkompetisi.

Pembelajaran abad 21 juga menekankan pada kemampuan peserta didik dalam merumuskan permasalahan, mencari tahu dari berbagai sumber, berpikir analitis, dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan kolaborasi dan berpikir tingkat tinggi. Namun fakta di lapangan pembelajaran yang diberikan selama ini masih belum ideal. Masih banyak sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran yang bersifat *teacher centered* yaitu peserta didik hanya menerima



informasi yang diberikan oleh pendidik, sehingga keterampilan kolaborasi peserta didik tidak akan muncul dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu kemampuan berpikir yang perlu dikembangkan adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi melatih siswa untuk membuat keputusan dari berbagai sudut pandang secara cermat, teliti, dan logis. Jika kemampuan berpikir siswa ditanamkan dan dikembangkan pada diri siswa, maka akan terbentuk sumber daya manusia yang cerdas dalam berpikir dan kritis dalam menyelesaikan masalah, oleh karena itu pembelajaran di sekolah sebaiknya melatih siswa untuk menggali kemampuan dan keterampilan dalam mencari, mengolah, dan menilai berbagai informasi.<sup>2</sup>

Rendahnya kemampuan berpikir peserta didik dikarenakan masih rendahnya keterampilan kolaborasi peserta didik yang tidak muncul dalam kegiatan pembelajaran, sehingga perlu ditingkatkan untuk mempersiapkan peserta didik pada era globalisasi ini. Selain itu masih rendahnya kemampuan berpikir peserta didik juga dikarenakan masih banyaknya guru menggunakan metode ceramah yang dilakukan secara konvensional dalam proses pembelajaran, dan menjadikan metode ceramah dalam proses pembelajaran sebagai pilihan utama para pendidik.

Informasi yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga diketahui bahwa proses pembelajaran yang diterapkan belum memfasilitasi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat

<sup>2</sup>Ninda Cynthia Pradani, Siti Zubaidah, & Umie Lestari, "Pengaruh Model Pembelajaran Based Learning (PBL) dipadu dengan Jigsaw Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan, Vol. 1, No. 2 (2015), hlm. 13-19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinggi.<sup>3</sup> Rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa ini ditandai dengan rendahnya siswa dalam memberikan argumen. Metode ceramah masih mendominasi 70% dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di samping metode diskusi dan tanya jawab yang dilaksanakan secara klasikal yang mengakibatkan siswa cenderung menerima informasi hanya dari guru. Kondisi tersebut kurang mampu mengembangkan proses berpikir dan menghalangi berkembangnya ketrampilan siswa, meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir tingkat tinggi, keterampilan memecahkan masalah, dan pengambilan keputusan.<sup>4</sup>

Hasil belajar peserta didik pada materi PAI juga tergolong rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi yaitu guru. Guru adalah pengajar yang mendidik. Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar apabila guru tidak memenuhi syarat sebagai seorang pendidik. Seorang guru dituntut harus dapat mendidik para peserta didik dengan baik, baik dengan cara belajar atau sikap peserta didik di dalam kelas. Karena suasana belajar yang membosankan dan pasifnya peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor yang kedua adalah sulitnya memahami materi pelajaran. Materi Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) dianggap sulit oleh peserta didik kelas XI SMA di Sibolga karena untuk memahami materi tersebut diperlukan keaktifan peserta didik dalam belajar, kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta serta kemampuan berpikir kritis. Agar peserta didik dikelas terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta memiliki kemampuan

<sup>3</sup>Wawancara dengan Paini di Sibolga, tanggal 20 November 2021.

<sup>4</sup>Fatimah Saguni, "Perbedaan antara Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw dengan Metode Problem Based Learning terhadap Hubungan Interpersonal", *Insan*, Vol. 12, No. 2 (2010), hlm. 73-80.



yang cukup untuk memahami setiap materi pelajaran, saat ini para peneliti bidang pendidikan telah mengembangkan sejumlah teori belajar dan berbagai metode yang dinilai baik dalam mendukung suasana aktif di dalam kelas. Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dianggap tepat sebagai solusi terhadap permasalahan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada pembelajaran PAI.

Berdasarkan permasalahan di atas, solusi yang ditawarkan adalah dengan mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model kooperatif tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran PBL dan kooperatif *Jigsaw* ini mengharapkan siswa mampu merumuskan masalah dari permasalahan yang disajikan oleh guru serta mampu mencetuskan gagasan, mempertahankan gagasan dan mengambil kesimpulan pemecahan masalah dalam pola kerja kelompok. Pola kerja model pembelajaran ini adalah memposisikan siswa dalam beberapa kelompok dimana setiap siswa diberi permasalahan yang berbeda. Siswa memulai merumuskan masalah dalam kelompok asal dan mengumpulkan informasi, mengaplikasikan pengetahuannya untuk pemecahan masalah dalam kelompok ahli. Siswa kembali ke kelompok asal dan bertugas untuk memberikan penjelasan atau tutor sebaya kepada anggota lainnya sehingga mampu melatih keterampilan siswa untuk berdiskusi, bertanggung jawab, dan saling membantu dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan, maka perlu untuk dilakukan suatu penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), kooperatif tipe *Jigsaw* dan pengaruhnya terhadap kemampuan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpikir tingkat tinggi di SMA Negeri 1 Sibolga. Pertama, malakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa antara model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sibolga. Kedua, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sibolga.

### B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah pada penelitian ini adalah:

1. Kemampuan berpikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara luas untuk menemukan tantangan baru. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini mengkehendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi yang baru.
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut serta memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam satu



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompoknya. *Jigsaw* dirancang untuk menciptakan bagian tersebut kepada anggota lain dalam satu kelompoknya. *Jigsaw* dirancang untuk menciptakan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga orang lain.

### C. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan pembelajaran abad 21 masih kurang dimiliki oleh peserta didik
2. Peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran
3. Kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik di SMA Negeri 1 Sibolga masih kurang
4. Hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Sibolga masih rendah
5. Model pembelajaran yang digunakan masih belum mendukung peserta didik untuk aktif di dalam kelas
6. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) masih belum pernah diterapkan pada materi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) kelas XI di SMA Negeri 1 Sibolga
7. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* masih belum pernah diterapkan pada materi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) kelas XI di SMA Negeri 1 Sibolga.

### D. Batasan Masalah



Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka penelitian ini akan dibatasi pada Perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Kooperatif tipe *Jigsaw* serta kelebihan dan kekurangan dari penerapan kedua model pembelajaran tersebut pada materi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) kelas XI di SMA Negeri 1 Sibolga .

### E. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa antara model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sibolga pada tahun pelajaran 2021/2022?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sibolga pada tahun pelajaran 2021/2022?

### F. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa antara model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan kooperatif tipe

*Jigsaw* pada materi pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sibolga pada tahun pelajaran 2021/2022.

2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sibolga pada tahun pelajaran 2021/2022.

### G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara praktis maupun secara teoritis.

#### 1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai informasi dan bahan acuan dalam pengambilan kebijakan pendidikan dan pengajaran dalam rangka peningkatan mutu guru dan peningkatan pemberdayaan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran di masa yang akan datang.
- b. Sebagai umpan balik bagi guru PAI dalam upaya peningkatan motivasi belajar, kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan kemampuan berpikir kritis, melalui metode pembelajaran yang tepat.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran PAI di SMA.

#### 2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan oleh guru, pengelola, maupun pengembang lembaga pendidikan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based*

*learning* dan kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

- b. Sebagai informasi dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam tentang penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dan kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

#### H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan karya ilmiah penelitian adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan pengantar bagi gambaran pertama dari penelitian yang akan dikaji nantinya.

Bab kedua, mengenai landasan teori yang mempunyai sub-sub bahasan yaitu pembahasan tentang kemampuan berpikir tingkat tinggi, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, analisis materi, kerangka berpikir, konsep operasional, hipotesis, dan penelitian yang relevan. Bab ini merupakan landasan yang digunakan dalam penelitian.

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian yang didalamnya terdiri dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, waktu dan lokasi penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prosedur penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Dalam bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian tersebut. Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi di SMA Negeri 1 Sibolga.

Bab kelima, yaitu penutup. Bab penutup ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan penelitian dari keseluruhan rangkaian bahasan skripsi ini, saran-saran untuk kedepannya dan yang terakhir kata penutup.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Hakikat Belajar

Dalam dunia pendidikan, belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhirnya akan didapat ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan baru yang didapat dari akumulasi pengalaman dan pembelajaran. Hasil dari proses belajar tersebut diindikasikan dengan prestasi dan hasil belajar. Hakikat belajar juga didefinisikan sebagai “*Learning is change in human disposition or capacity, which persists over a period time, and which is not simply ascribble to process a growth.*” Artinya, belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus-menerus, bukan hanya disebabkan proses pertumbuhan saja. Gagne mengemukakan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.<sup>5</sup>

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit. Belajar merupakan

---

<sup>5</sup>Saefuddin & Berdiati. *Pembelajaran Efektif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 234.

tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua dimensi. Dimensi pertama berhubungan dengan cara informasi atau materi pelajaran disajikan pada siswa, melalui penerimaan atau penemuan. Dimensi kedua menyangkut cara bagaimana siswa dapat mengaitkan informasi itu pada struktur kognitif yang telah ada. Struktur kognitif adalah fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh siswa. Dari definisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil dari belajar adalah ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.<sup>6</sup>

Belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, sehingga pengertiannya menjadi berkembang. Belajar adalah proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, sedangkan hasil belajar berupa kapabilitas. Dari definisi ini dimensi belajar memuat beberapa unsur:

1. Penciptaan hubungan
2. Sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami
3. Sesuatu (pengetahuan yang baru).<sup>7</sup>

<sup>6</sup>Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2013), hlm 74.

<sup>7</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 101.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, dalam makna belajar disini bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui (nol), tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru. Dari definisi diatas bahwa belajar adalah aktivitas pengembangan diri melalui serangkaian proses kegiatan atau pengalaman dalam menuju perubahan dalam diri seseorang. Pengalaman dapat diartikan segala bentuk pengalaman atau hal-hal yang pernah dialami seperti pengalaman karena membaca, mendengarkan, merasakan, melakukan, menghayati, merencanakan dan melaksanakan.

## 2. Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran musik yang tepat di ekstrakurikuler band sangat dibutuhkan dalam kegiatan berkesenian untuk menghasilkan sebuah karya musik (lagu) melalui aransemen yang pada akhirnya lagu tersebut terkesan baru dan siswa mampu untuk membawakan musik dengan baik. Untuk melakukan sebuah proses pembelajaran, terlebih dahulu harus dipahami pengertian dari kata pembelajaran.<sup>8</sup>

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006). hal 108.

komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.<sup>9</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

### 3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan).<sup>10</sup>

<sup>9</sup>Iif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), h. 31.

<sup>10</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 142.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut juga perkembangan moral. Sedangkan tujuan psikomotorik adalah menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur-unsur motorik sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif.

Tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa atau peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru haruslah bermanfaat bagi siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa supaya tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal. Dalam hal ini tujuan pembelajaran musik ekstrakurikuler band adalah menjadi wadah siswa untuk menyalurkan bakat di bidang musik, mengasah keterampilan bermain alat musik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman bermain musik secara kelompok serta melatih kepercayaan diri siswa pada saat tampil di depan orang banyak.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai upaya membekali diri siswa dengan kemampuan-kemampuan yang bersifat pengalaman, pemahaman moral dan keterampilan sehingga mengalami perkembangan positif.

<sup>11</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 150.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 4. Komponen-komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran, karena antara proses pembelajaran dengan komponen pembelajaran saling berkaitan dan membutuhkan. Komponen dalam pembelajaran sangat penting keberadaannya karena dengan pembelajaran diharapkan perilaku siswa akan berubah ke arah yang positif dan diharapkan dengan adanya proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa.<sup>12</sup>

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan indikator pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat oleh lembaga bimbingan belajar, sehingga dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan dan mendorong siswa untuk mengembangkan segala kreatifitasnya dengan bantuan guru. Peranan guru di sini sangatlah penting, yaitu guru harus menyiapkan materi dan metode pembelajaran, serta guru juga harus mengetahui dan memahami keadaan siswanya demi kelancaran pembelajaran.

Adapun komponen yang mempengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran, dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu:

- a. Guru
- b. Siswa
- c. Materi pembelajaran

<sup>12</sup>Nur Hamiyah, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), h.16.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Metode pembelajaran
- e. Media pembelajaran
- e. Evaluasi pembelajaran

#### 5. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher order Thinking*)

Mendidik peserta didik dengan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) berarti menjadikan peserta didik untuk mampu berpikir. Peserta didik dikatakan mampu berpikir jika dapat mengaplikasikan sebuah pengetahuannya dan mengembangkan keterampilan yang dimilikinya dalam suatu konteks yang baru.

Banyak definisi mengenai *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) diantaranya ialah: menurut Thomas dan Thorne, *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) sebagai sebuah cara berpikir yang lebih tinggi bukan hanya sekedar hafal akan suatu fakta, rumus, prosedur, penerapan peraturan, dan menghafalkan sebuah fakta. Apa yang dilakukan dalam *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) harus sesuai dengan sebuah fakta. Membuat sebuah keterkaitan antara fakta, mengkategorikan, memanipulasi, menempatkan pada suatu cara yang baru, dan mampu menerapkan untuk mencari suatu solusi baru terhadap sebuah permasalahan yang ada. Onosko dan Newman berpendapat bahwa, *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) adalah sebuah potensi penggunaan pikiran untuk menghadapi suatu tantangan baru. Baru dalam hal ini sebagai aplikasi yang belum pernah dipikirkan peserta didik sebelumnya. *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dipahami sebagai kemampuan peserta didik agar dapat menghubungkan pembelajaran dengan elemen lain.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N.S. Rajendra menyatakan bahwa dalam *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) peserta didik diminta untuk secara kritis mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan, dan membuat generalisasi. Peserta didik dari hal tersebut akan menghasilkan sebuah bentuk komunikasi yang orisinal, mampu membuat prediksi, dapat menghasilkan sebuah solusi menciptakan sebuah gagasan dan memecahkan suatu permasalahan mengenai apa yang terjadi di lingkungan kehidupan sehari-hari, selain itu peserta didik dapat mengevaluasi gagasan, mengungkapkan pendapatnya sendiri, dan membuat pilihan serta keputusan dari suatu permasalahan tersebut.

Brookhart memaparkan jenis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) didasarkan pada tujuan pembelajaran dikelas, yaitu *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) sebagai transfer, *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) sebagai berfikir kritis, dan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) sebagai pemecahan masalah. *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) sebagai transfer didefinisikan sebagai keterampilan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dikembangkan dalam pembelajaran pada konteks yang baru. *Higher Order thinking Skill* (HOTS) sebagai transfer mencakup keterampilan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) sebagai berpikir kritis didefinisikan sebagai keterampilan memberikan penilaian yang bijak dan mengkritisi sesuatu menggunakan alasan logis dan ilmiah. *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) sebagai pemecahan masalah didefinisikan sebagai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keterampilan mengidentifikasi masalah dan menyelesaikan masalah menggunakan strategi *nonautomatic*.<sup>13</sup>

Kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai kemampuan dalam menerapkan sebuah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dalam membuat penerapan sehingga peserta didik dapat memecahkan suatu permasalahan, mengambil tindakan, dan mampu menciptakan sesuatu yang bersifat inovatif atau kreatif. *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) memiliki ciri khas level kemampuan ini mencakup kemampuan atau keterampilan peserta didik dalam indikator C4: menganalisis atau (*analyze*), C5: mengevaluasi atau (*evaluate*), dan C6: menciptakan atau (*create*). Indikator keterampilan menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan didasarkan pada teori yang dipaparkan dalam revisi Taksonomi Bloom.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa menengah keatas adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berpikir sendiri merupakan keterampilan kognitif untuk memperoleh pengetahuan. Keterampilan berpikir selalu berkembang dan dapat dipelajari. Dalam dunia pendidikan berpikir merupakan bagian dari ranah kognitif, dimana dalam Hierarki Bloom terdiri dari tingkatan-tingkatan:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*)
- 2) Pemahaman (*comprehension*)
- 3) Penerapan (*application*)
- 4) Menganalisis (*analysis*)

<sup>13</sup>Nugroho R. Aripin, *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: konsep, pembelajaran, dan soal-soal)*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018),h. 16-18.



- 5) Mensintesis (*synthesis*)
- 6) Menilai (*evaluation*)

Indikator *Higher Order thinking Skill* (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Level menganalisis

Menganalisis adalah sebuah kemampuan yang di dasari pada uraian materi keadalam suatu komponen-komponen dan berbagai faktor dan kemampuan dalam memahami hubungan antara suatu sebab akibat sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat lebih memiliki kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan.<sup>14</sup> Selain itu, menganalisis sebagai kemampuan peserta didik dalam memeriksa atau menguraikan sebuah informasi, memfokuskan dan memberikan suatu tahapan dalam menyelesaikan permasalahan dengan tepat.

Level analisis terdiri dari kemampuan atau keterampilan membedakan, mengorganisasikan, dan menghubungkan.

#### a. Membedakan

Kemampuan dalam membedakan adalah bagian penting dalam kehidupan. Salah satu contoh sains yang berkaitan dengan membedakan ialah agar peserta didik dapat menganalisis suatu kasus pencemaran lingkungan dari berbagai media masa. Berbagai analisis dan argumen akan muncul dalam bentuk tarik ulur kepentingan, antara penyebab pencemaran , pemerintah, dan masyarakat yang terkena dampak. Kasus ini bisa dikaji dari sisi biologi, fisika, kimia dan bahkan sosiologi serta hukum.

<sup>14</sup>Winarso Widodo, “Membangun Kemampuan Berpikir Matematika Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Induktif, Deduktif dan Induktif-Deduktif Dalam Pembelajaran Matematika”, ISSN : 2086-3918 , Vol 3. No 2. (Desember 2014).



### b. Mengorganisasi

Mengorganisasi fakta dan argumen yang telah dikemukakan. Maka peserta didik diminta untuk membuat bagan alir dari proses sebuah penelitian. Peserta didik akan mengelompokan alat, bahan, dan cara kerja sebuah penelitian. Selain itu, peserta didik juga bisa diminta menganalisis dasar-dasar teori sebuah penelitian untuk mengorganisasikannya dalam teori yang mendukung variabel bebas, variabel terikat atau kontrol.

### c. Mengatribusikan

Didalam pergaulan dan komunikasi universal kita harus bisa mengenali suatu pernyataan sebagai asumsi, niat, opini, sesuatu yang bias, penilaian awal, pesan tersirat, mitos, stigma, atau memang sebuah fakta. Banyak siswa tidak bisa membedakan berbagai hal tersebut. Akibatnya, informasi yang sebenarnya berupa asumsi, niat, opini, hal bias atau ambigu langsung dijadikan sebuah fakta.

Peserta didik harus dibiasakan berpikir terbuka untuk mengatasi hal tersebut. Peserta didik dapat menganalisis informasi secara kritis melalui keterbukaan cara berpikir. Peserta didik harus mampu menganalisis berbagai informasi menggunakan berbagai sudut pandang. Peserta didik seharusnya mudah bergaul dengan orang yang berbeda usia, sekolah, agama, suku, adat istiadat, jenis kelamin, pekerjaan dan lain sebagainya. Melalui cara ini Peserta didik akan teras kemampuan berpikir secara divergen dan lateral.

## 2. Level Evaluasi

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Level evaluasi merupakan kemampuan dalam mengambil keputusan berdasarkan kriteria-kriteria melalui level yang terdiri dari keterampilan mengecek dan mengkritisi.

a. Mengecek

Mengecek atau memeriksa, menurut anderson dan krathwohl merupakan proses untuk menentukan inkonsistensi atau kesalahan dalam suatu proses atau produk. Dengan mengamati konsistensi ini maka akan diperoleh tingkat efektivitas suatu produk yang sedang dilakukan. Kesalahan atau inkonsistensi biasanya terjadi karena argumen ini disebabkan karena informasi atau bukti yang diperoleh tidak kuat dalam mendukung proses penalaran menjadi suatu kesimpulan. masih banyak Peserta didik yang tidak terbiasa mengevaluasi kekuatan dan kredibilitas suatu bukti atau informasi. Hal ini disebabkan karena Peserta didik kurang tahan membaca atau mencermati berbagai pengetahuan dalam jangka waktu yang lama. Akibatnya, peserta didik kurang mampu melihat kekuatan dan kelemahan suatu bukti dari berbagai sudut pandang. Literasi menjadi salah satu kunci penting untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peserta didik harus dibiasakan tahan dalam melakukan evaluasi suatu bukti, data, dan informasi secara detail. Dengan kebiasaan itu, siswa akan makin mampu mengevaluasi secara mendalam.

b. Mengkritisi

Mengkritisi merupakan bentuk dari level evaluasi. Bentuk evaluasi berbagai ide yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Mengkritisi merupakan proses menilai suatu pendapat atau hasil berdasarkan seperangkat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang dibuat haruslah kriteria yang fair dan tidak memihak, apabila hanya demi kepentingan diri sendiri. Kriteria tersebut bisa berupa kriteria profesionalisme dan universalitas (kehidupan bersama). Peserta didik dapat mengevaluasi berbagai fenomena alam yang ada.

### 3. Level Menciptakan

Pada level tertinggi ini peserta didik mengorganisasikan berbagai informasi menggunakan cara atau berbeda dari biasanya. Peserta didik dilatih memadukan bagian-bagian untuk membentuk suatu yang baru, koheren, dan orisinal. Kemampuan berpikir kreatif atau inovatif semakin diuji dalam level menciptakan. Level menciptakan terdiri dari meneruskan (*generating*), merencanakan (*planning*), dan memproduksi (*producing*).

#### a. Merumuskan

Semua ide yang muncul harus mendapat pertimbangan yang seimbang dan mendalam. Peserta didik harus terbuka dan terbiasa memilih ide yang orisinal, berbeda, kreatif, dan bahkan aneh. Hal ini penting karena keragaman gagasan dan sudut pandang itulah yang kita butuhkan. Dalam pembelajaran sains peserta didik bisa membuat judul sederhana suatu penelitian. Selanjutnya, peserta didik mempelajari berbagai teori yang mendukung judul tersebut. Akhirnya peserta didik dapat merumuskan suatu hipotesis dengan teori-teori ilmiah.

#### b. Merencanakan

Merencanakan merupakan proses menentukan metode atau strategi dalam rangka memecahkan suatu masalah. Tahap-tahap perencanaan tentu saja bukan sekadar mengurutkan langkah kerja. Berbagai langkah kerja tersebut merupakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

hasil perasan dari ide-ide yang akurat dan didesain untuk memperoleh solusi terbaik, merencanakan memiliki kriteria yang SMART, yaitu spesifik (*specific*), jelas atau terukur (*measureable*), bisa dicapai (*achievable*), realistis (*realistic*), dan memiliki target waktu (*timeline*). Peserta didik bisa diajak membuat desain penelitian terhadap suatu masalah sains untuk menguji gagasan mereka.

### c. Memproduksi

Memproduksi atau mengonstruksi merupakan tindak lanjut dari merencanakan. Berbagai perencanaan diwujudkan menjadi suatu keputusan, kesimpulan, solusi atau produk yang bersifat baru. Kebaruan ini merupakan ciri utama dari level menciptakan.

Menurut Bloom keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan keterampilan yang paling abstrak dalam domain kognitif, yaitu meliputi analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6).<sup>15</sup> Menurut Heong, kemampuan berpikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara luas untuk menemukan tantangan baru. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini mengkehendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi yang baru. Berpikir tingkat tinggi adalah berpikir pada tingkat lebih tinggi dari pada sekedar menghafal fakta.<sup>16</sup>

<sup>15</sup>Tushar Gupta, & Lokanath Mishra, “Higher-Order Thinking Skills in Shaping the Future of Students”, *Psychology and Education*, Vol. 58, No. 2, (2021), hlm. 9305–9311.

<sup>16</sup>Yee Mei Heong, Jailani Md Yunos, Widad Othman, Razali Hassan, Tee Tze Kiong, & Mimi Mohaffyza Mohamad, “The Needs Analysis of Learning Higher Order Thinking Skills for Generating Ideas”, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vo. 59 (May 2014), hlm. 197–203.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ernawati & Baharullah mengatakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat diketahui dari kemampuan kognitif siswa pada tingkatan analisis, sintesis, dan evaluasi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan hasil belajar kognitif sangat berkaitan dengan kemampuan awal siswa. Dalam konteks pembelajaran, pengembangan kemampuan berpikir ditujukan untuk beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapat latihan berpikir kritis dan kreatif untuk membuat keputusan dan menyelesaikan masalah dengan bijak, misalnya luwes, reflektif, ingin tau, mampu mengambil resiko, tidak putus asa, mau bekerjasama.
- 2) Mengaplikasikan pengetahuan, pengalaman dan kemahiran berpikir secara lebih praktik baik di dalam atau di luar sekolah.
- 3) Menghasilkan ide atau ciptaan yang kreatif dan inovatif.
- 4) Mengatasi cara-cara berpikir yang terburu-buru, kabur dan sempit.
- 5) Meningkatkan aspek kognitif dan afektif.
- 6) Bersikap terbuka dalam menerima dan memberi pendapat, membuat persaingan berdasarkan alasan dan bukti, serta berani memberi pandangan dan kritik.<sup>17</sup>

Secara khusus, Tran Vui mendefinisikan kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai berikut: *“Higher order thinking occurs when a person takes new information and information stored in memory and interrelates and/or rearranges and extends this information to achieve a purpose or find possible answers in*

<sup>17</sup>Ernawati, & Baharullah, “Analysis of Higher Order Thinking Skills (HOTS) in Mathematical Problem Solving Based on Revised Blooms’ Taxonomy Viewed From Gender Equality”, MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran, Vol. 8, No. 2, (2020), hlm. 315–328.



*perplexing situations*". Artinya, berpikir tingkat tinggi terjadi ketika seseorang mengambil informasi baru dan informasi itu disimpan dalam memori dan menata kembali semua informasi yang meluas untuk mencapai tujuan atau menemukan kemungkinan jawaban dalam situasi yang membingungkan. Dengan demikian, kemampuan berpikir tingkat tinggi akan terjadi ketika seseorang mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah disimpan di dalam ingatan dan mengembangkan informasi itu dengan mencapai suatu tujuan dalam penyelesaian masalah.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses berpikir yang tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan menghubungkan, memanipulasi, dan menstransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi yang baru dan itu semua tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari. Taksonomi Bloom dianggap merupakan dasar bagi berpikir tingkat tinggi, pemikir ini didasarkan bahwa beberapa jenis pembelajaran memerlukan proses kognisi yang mencipta (C6) dianggap berpikir tingkat tinggi.<sup>19</sup>

<sup>18</sup>Tran Vui, *Practice Trends and Issues in the Teaching and Learning of Mathematics in the Countries*, (Penang: Recsam, 2001), hlm. 31.

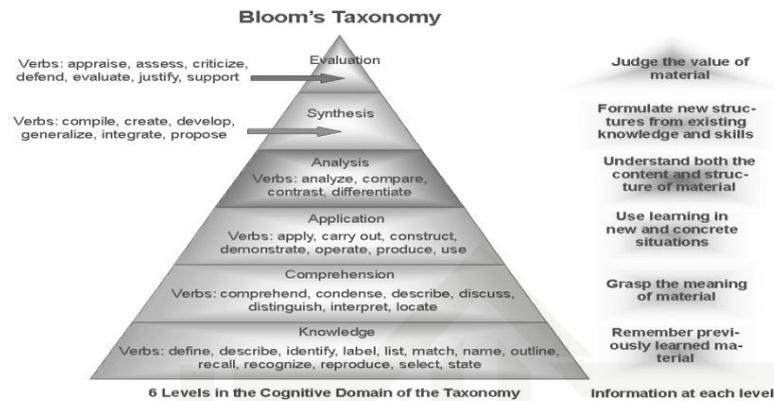
<sup>19</sup>Lorin W Anderson, & David R Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives*, (New York: Addison Wesley Lonman Inc, 2001), hlm. 13.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.1 Tingkatan Kognitif Domain Taksnomi Bloom

Menurut Krathworl dalam *“A revion of Bloom’s Taxonomy”*: *An overview-theory Into Practice* menyatakan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi:

- a. Menganalisis
  - 1) Menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi kedalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya.
  - 2) Mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.
  - 3) Mengidentifikasi/merumuskan pertanyaan.
- b. Mengevaluasi
  - 1) Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.
  - 2) Membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian.



- 3) Menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
- c. Mencipta
  - 1) Membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu.
  - 2) Merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah.
  - 3) Mengorganisasikan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya.<sup>20</sup>

## 6. Model pembelajaran

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu aktivitas tertentu. Dalam pengertian lain, model diartikan sebagai barang tiruan, metafor, atau kiasan yang dirumuskan. Model menjelaskan fenomena dalam bentuk yang tidak seperti biasanya. Setiap model diperlukan untuk menjelaskan sesuatu yang lebih atau berbeda dari data. Syarat ini dapat dipenuhi dengan menyajikan data dalam bentuk: ringkasan (tipe, diagram), konfigurasi (struktur), korelasi, idelisasi, kombinasi dari keempatnya.

Model pembelajaran merupakan kerangka yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pemandu bagi para perancang desain pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Apabila diantara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada

<sup>20</sup>David R. Krathwohl, "A revision of Bloom's taxonomy: An overview", *Theory into Practice*, Vol. 41, No 4, (2003), hlm. 212-218.

dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran bermaksud menolong para guru dalam proses belajar mengajar dan memegang peranan dalam beberapa hal, yaitu:

1. Membimbing, yaitu menentukan apa yang harus dilakukannya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran;
2. Mengembangkan kurikulum, yaitu pengembangan kurikulum bagi kelas-kelas pada tingkat pendidikan yang berbeda
3. Penentuan materi pelajaran, yaitu menyebutkan secara mendetail macam-macam jenis materi pengajaran yang akan digunakan oleh guru demi terjadinya perubahan-perubahan pada kepribadian para siswa.
4. Peningkatan dalam mengajar, yaitu proses belajar mengajar dalam hal peningkatan efektivitas mengajar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 7. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

### a. Definisi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

*Problem Based Learning* (PBL) adalah sebuah pembelajaran aktif yang pertama kali dikembangkan di Fakultas Farmasi McMaster University pada tahun 1960an. Karakteristik utama model pembelajaran ini adalah diawali dengan masalah, belajar dalam kelompok, dan masalah berdasarkan situasi dunia nyata.<sup>21</sup>

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik (nyata) sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri dalam menyelesaikan tugas.<sup>22</sup>

*Problem Based Learning* (PBL) juga diartikan salah satu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk bekerja secara kooperatif.<sup>23</sup>

*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut serta memiliki keterampilan untuk memecahkan

<sup>21</sup>Aweke Shishigu Argaw, Beyene Bashu Haile, Beyene Tesfaw Ayalew, & Shiferaw Gadisa Kuma. "The effect of problem based learning (PBL) instruction on students' motivation and problem solving skills of physics", Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education, Vol. 13, No. 3, (2017), hlm. 857–871.

<sup>22</sup>Christina De Simone, C., "Problem-Based Learning in Teacher Education: Trajectories of Change". International Journal of Humanities and Social Science, Vol. 4, No. 12, (2014), hlm. 17–29.

<sup>23</sup>Ikman, Hasnawati, & Monovatra Freddy Rezky, "Effect of Problem Based Learning (PBL) Models of Critical Thinking Ability Students on the Early Mathematics Ability", International Journal of Education and Research, Vol. 4, No. 7, (2016), hlm. 361–374.



masalah.<sup>24</sup> *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran pedagogis yang memungkinkan peserta didik untuk belajar sambil terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah.<sup>25</sup> *Problem Based Learning* (PBL) melibatkan peserta didik yang bekerja dalam kelompok kecil untuk menganalisis situasi masalah sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), pembelajaran dimulai dengan masalah, peserta didik mengidentifikasi, mempelajari, menerapkan dan menghasilkan masalah dari pembelajaran.

#### **b. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

- 1) Bersifat kompleks, sesuai dengan situasi dunia nyata yang tidak memiliki satu jawaban “benar” dalam memfokuskan peserta didik ketika belajar
- 2) Peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah, mengidentifikasi kesenjangan, dan mengembangkan ide kemungkinan solusi yang paling baik
- 3) Peserta didik membangun pengetahuan baru melalui *self-directed learning*
- 4) Pendidik bertindak sebagai fasilitator
- 5) Pemberian masalah mengarah pada kemampuan memecahkan masalah.

<sup>24</sup>Isrokijah, “*Problem based learning: a model in teaching English at junior high school*”, *Journal of Research on English at Junior High School*, Vol. 1, No. 2, (2020), hlm. 142–148.

<sup>25</sup>Syamsiara Nur, Indah Panca Pujiastuti, & Sari Rahayu Rahman, “*Efektivitas Model Problem Based Learning (Pbl) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat*”, *Saintifik*, Vol. 2, No. 2, (2016), hlm. 133–141.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) menurut Arends model pembelajaran berdasarkan masalah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah. Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar masalah sosial yang penting bagi peserta didik. Peserta didik dihadapkan pada situasi kehidupan nyata, mencoba membuat pertanyaan terkait masalah dan memungkinkan munculnya berbagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan.
- 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin. Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah berpusat pada pelajaran tertentu (IPA, matematika, sejarah), namun permasalahan yang diteliti benar-benar nyata untuk dipecahkan. Peserta didik meninjau permasalahan itu dari berbagai mata pelajaran.
- 3) Penyelidikan autentik. Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan peserta didik untuk melakukan penyelidikan autentik untuk menemukan solusi nyata untuk masalah nyata. Peserta didik harus menganalisis dan menetapkan masalah, kemudian mengembangkan, hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan percobaan (bila diperlukan), dan menarik kesimpulan.
- 4) Menghasilkan produk dan mempublikasikan. Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau peragaan yang dapat mewakili penyelesaian masalah yang mereka temukan.

### c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Woods, langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL)

terdiri dari enam langkah, sebagai berikut:

- 1) Eksplorasi masalah dan perumusan hipotesis
- 2) Identifikasi masalah pembelajaran berdasarkan pengetahuan dan sumber informasi
- 3) Pengumpulan informasi dan belajar mandiri
- 4) Diskusi kritis tentang pengetahuan yang diperoleh
- 5) Penerapan pengetahuan untuk memecahkan masalah
- 6) Adanya refleksi dan umpan balik.<sup>26</sup>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>26</sup>Woods, D, *Problem-Based Learning: How to Gain the Most from PBL*, (Waterdown: Donald R. Woods Publisher, 1994), hlm. 25.



Menurut Arends, langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL)

dapat disajikan seperti pada Tabel 2.1.<sup>27</sup>

**Tabel 2.1. Langkah-langkah Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)**

Fase	Perilaku Pendidik
Fase 1 : Memberi orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik	Pendidik membahas tujuan pelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Pendidik membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahan.
Fase 3: Membantu investigasi mandiri dan kelompok	Pendidik mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan materi penjelasan serta solusi.
Fase 4: Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya	Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang tepat, seperti laporan, rekaman video, model-model, dan membantu mereka untuk menyampaikannya kepada orang lain.
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikannya dan proses-proses yang mereka gunakan.

#### d. Prosedur Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar pembentukan masalah yang menuntut penyelesaian. Dalam Pelaksanaannya, siswa dituntut siap dan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru selaku fasilitator sekaligus pembimbing dituntut kesiapannya dalam membimbing jalannya pembelajaran. Kesiapan guru

<sup>27</sup>Arends, *Learning to Teach*, (McGraw-Hill International Ed, 2009), hlm. 57.

tersebut meliputi pemahaman secara utuh dari setiap bagian dan konsep model *Problem Based Learning* dan mengantarkan siswa memahami konsep dan menyiapkan situasi dengan pokok bahasan yang diajarkan.

Adapun prosedur penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut.<sup>28</sup>

#### 1. Tugas-tugas Perencanaan

Karena hakikat interaktifnya, model pembelajaran *Problem Based Learning* atau model pembelajaran berdasarkan masalah membutuhkan banyak perencanaan, seperti halnya model-model pembelajaran yang berpusat pada siswa lainnya.

##### a. Penetapan tujuan.

Model pembelajaran berdasarkan masalah dirancang untuk mencapai tujuan seperti kerampilan menyelidiki, memahami peran orang dewasa dan membantu siswa menjadi pemelajar yang mandiri. Dalam pelaksanaannya, pemelajaran berdasarkan masalah bisa saja diarahkan untuk mencapai tujuan itu.

##### b. Merancang situasi masalah.

Beberapa guru dalam pembelajaran berdasarkan masalah lebih suka memberi kesempatan dan keleluasaan kepada siswa untuk memilih masalah yang akan diselidiki karena cara ini dapat meningkatkan motivasi siswa. Situasi masalah yang baik seharusnya autentik, mengandung teka-teki dan tidak didefinisikan secara ketat, memungkinkan kerjasama, bermakna bagi siswa dan konsisten dengan tujuan kurikulum.

<sup>28</sup>Isrokijah, "Problem based learning: a model in teaching English at junior high school", *Journal of Research on English at Junior High School*, Vol. 1, No. 2, (2020), hlm. 142–148.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Organisasi sumber daya dan rencana logistik.

Dalam pembelajaran berdasarkan masalah siswa dimungkinkan bekerja dengan beragam material dan peralatan dan dalam pelaksanaannya dapat dilakukan di dalam kelas, di perpustakaan atau di laboratorium, bahkan dapat pula dilakukan di luar sekolah. Oleh karena itu, tugas mengorganisasikan sumber daya dan merencanakan kebutuhan untuk penyelidikan siswa haruslah menjadi tugas perencanaan haruslah menjadi tugas perencanaan yang utama bagi guru yang menerapkan model *Problem Based Learning*.

2. Tugas Interaktif

a. Orientasi siswa pada masalah.

Siswa perlu memahami bahwa tujuan pengajaran berdasarkan masalah tidak untuk memperoleh informasi baru dalam jumlah besar, tetapi untuk melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah penting dan untuk menjadi pelajar yang mandiri. Cara yang baik dalam menyajikan masalah untuk suatu materi pelajaran dalam pembelajaran berdasarkan masalah, yakni dengan menggunakan kejadian yang mencengangkan dan menimbulkan misteri sehingga membangkitkan minat dan keinginan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar.

Pada model pengajaran berdasarkan masalah dibutuhkan pengembangan keterampilan kerja sama di antara siswa dan saling membantu untuk menyelidiki masalah secara bersama. Berkenaan dengan hal itu siswa memerlukan bantuan guru untuk merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas pelaporan. Bagaimana



mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif, berlaku juga dalam mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok pengajaran berdasarkan masalah.

c. Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok.

Dalam membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, guru mempunyai peran untuk membantu siswa dalam pengumpulan informasi dari berbagai sumber, siswa diberi pertanyaan yang membuat mereka berpikir tentang suatu masalah dan jenis informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa diajarkan untuk menjadi penyelidik yang aktif dan dapat menggunakan metode yang sesuai untuk masalah yang dihadapinya, siswa juga perlu diajarkan apa dan bagaimana etika penyelidikan yang benar. Guru juga mendorong pertukaran ide gagasan secara bebas dan penerimaan sepenuhnya gagasan-gagasan itu merupakan hal sangat penting dalam tahap penyelidikan dalam rangka pembelajaran berdasarkan masalah. Selama dalam tahap penyelidikan, guru memberikan bantuan yang dibutuhkan siswa tanpa mengganggu aktivitas siswa. Puncak proyek pengajaran berdasarkan pemecahan masalah yaitu penciptaan dan peragaan artefak seperti laporan, poster, model-model fisik dan video tape.

d. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Tugas guru pada tahap akhir pengajaran berdasarkan masalah yakni membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan yang mereka gunakan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### e. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Yulinar & Suherman, kelebihan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
- 2) Dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, yang selanjutnya dapat mereka gunakan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat kelak
- 3) Dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya, para siswa banyak melakukan proses mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai aspek.

Selanjutnya kekurangan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah:

- 1) Sering terjadi kesulitan dalam menemukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan tingkat kemampuan berpikir pada para siswa.
- 2) Sering memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional.
- 3) Sering mengalami kesulitan dalam perubahan kebiasaan belajar dari yang semula belajar mendengar, mencatat dan menghafal informasi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disampaikan guru, menjadi belajar dengan cara mencari data, menganalisis, menyusun hipotesis, dan memecahkannya sendiri.<sup>29</sup>

## 8. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Proses pembelajaran memungkinkan siswa dalam satu kelompok mendiskusikan materi pembelajaran atau masalah yang mereka baca atau dengar secara bersama.<sup>30</sup> Selanjutnya Rahayu menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikap sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar yang baik. Pada model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil lebih kurang 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan berbeda. Keberhasilan kelompok sangat dipengaruhi oleh aktivitas semua anggota kelompok. Anggota kelompok saling bekerja sama dan berkewajiban membantu anggota lain untuk memahami bahan pembelajaran.<sup>31</sup>

<sup>29</sup>Yulinar, & Suherman, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Surabaya", *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Matematika*, Vo. 8, No. 3, (2019), hlm. 233–239.

<sup>30</sup>Slavin, *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan Praktik*, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2009), hlm. 98.

<sup>31</sup>Rahayu, Implikasi Pembelajaran Kooperatif dalam Mata Pelajaran IPA Bersarkan Kurikulum 2004. *Makalah disajikan dalam Seminar dan Workshop Calon Fasilitator Kalaborasi dengan UM-MGMP MIPA Kota Malang*. 19-20 Maret 2004.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan pembelajaran kooperatif turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok kecil siswa yang bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kelompoknya. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu teknik instruksional dan filosofi pembelajaran yang berusaha meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil, guna memaksimalkan kemampuan belajarnya, dan belajar dari temannya serta memimpin dirinya.

Ada tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a. Penghargaan kelompok.  
Penghargaan kelompok diberikan jika kelompok mencapai skor diatas kriteria yang ditentukan
- b. Pertanggungjawaban individu. Keberhasilan kelompok tergantung pada pertanggungjawaban individu dari semua anggota kelompok.
- c. Kesempatan yang sama untuk berhasil. Setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompok.

Sedangkan unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif ada tujuh yaitu:

1. Siswa dalam kelompoknya harus merasakan bahwa mereka senasib sepenanggungan
2. Siswa bertanggungjawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Siswa harus melihat bahwa didalam kelompok memiliki tujuan yang sama.
4. Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya
5. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok
6. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya
7. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individu materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

### 9. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Kooperatif Tipe *Jigsaw* pertama kali sekali dikembangkan oleh Elliot Aronson dan rekan-rekan sejawat di Austin 1978. Pembelajaran kooperatif *jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam satu kelompoknya. *Jigsaw* dirancang untuk menciptakan bagian tersebut kepada anggota lain dalam satu kelompoknya. *Jigsaw* dirancang untuk menciptakan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan kepadanya tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa saling tergantung satu dengan yang lain

dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang diberikan.<sup>32</sup>

Dari sisi etimologi *Jigsaw* berasal dari bahasa Inggris yaitu gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah Fuzzle, yaitu sebuah teka teki yang menyusun potongan gambar. *Jigsaw* adalah suatu struktur multifungsi struktur kerjasama belajar. *Jigsaw* dapat digunakan dalam beberapa hal untuk mencapai berbagai tujuan tetapi terutama digunakan untuk persentasi dan mendapatkan materi baru, struktur ini menciptakan saling ketergantungan. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multi fungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap kelompok.<sup>33</sup>

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* ini juga mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*Jigsaw*), yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.<sup>34</sup>

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang

<sup>32</sup>Nur Ainun Lubis, “Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*”, Jurnal As-Salam, Vol. 1, No. 1, (2016), hlm. 96-102.

<sup>33</sup>Nur Ainun Lubis dan Hasrul Harahap, “Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*”, Jurnal As-Salam, Vol. 1, No. 1, (2016), hlm. 96-102.

<sup>34</sup>Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 77.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Model pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil”.

Pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen, dan siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya *Jigsaw* adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerjasama dengan siswa lain saling ketergantungan positif dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara

heterogen, materi yang diberikan dalam bentuk teks dan setiap anggota bertanggungjawab untuk mempelajari bagian tertentu dari bahan yang diberikan untuk mencapai tujuan bersama.

Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif ada lima prinsip dalam pembelajaran kooperatif model *Jigsaw*, yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip ketergantungan positif (*positif Interpendence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung apada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.
- b. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- c. Interaksi tatap muka (*face to fece promation interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari kelompok lain.
- d. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

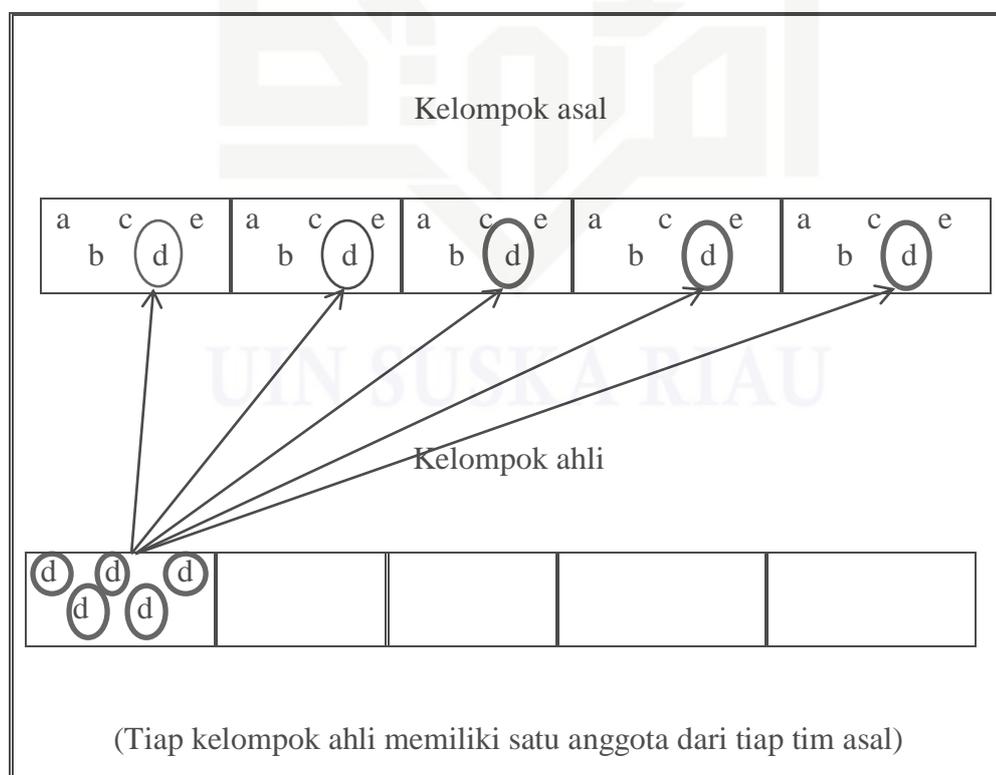
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya dapat bekerja sama lebih efektif.<sup>35</sup>

Kooperatif *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri juga di tuntut saling ketergantungan yang positif (saling memberi tahu) terhadap teman sekelompoknya. Kunci tipe *jigsaw* ini adalah interdependensi setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan dengan tujuan agar dapat mengerjakan tugas dengan baik. Anggota kelompok yang heterogen, baik dari segi kemampuan maupun karakteristik lainnya. Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut:



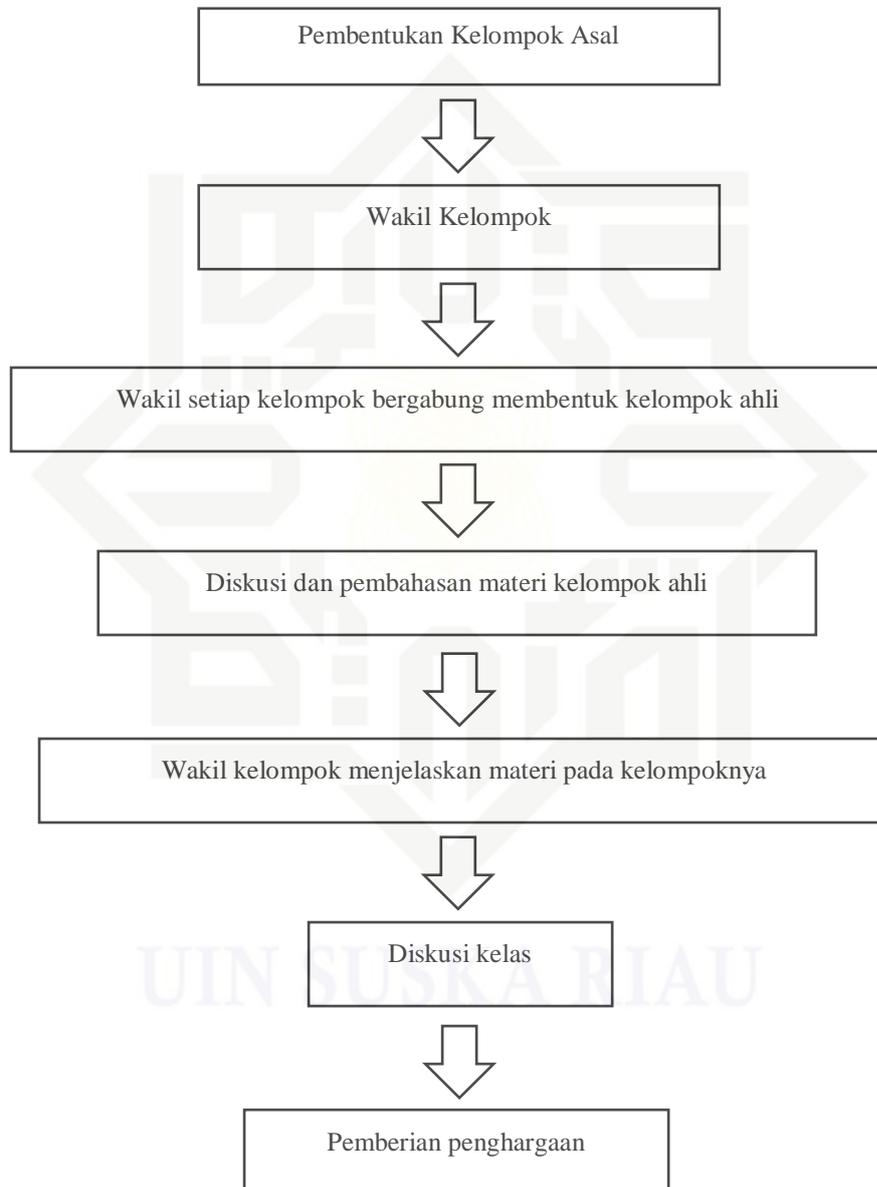
Gambar 2.2 Ilustrasi Kelompok *Jigsaw*<sup>36</sup>

<sup>35</sup>Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2004) hlm. 17.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahap-tahap dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menurut Wena secara umum di kelas digambarkan sebagaimana disajikan pada Gambar 2.3.



**Gambar 2.3 Tahap Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

<sup>36</sup>Sukarmini., Suharsono, Sudarma, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Manggis”, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 6, No. 1, (2016), hlm. 1-6.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pelaksanaannya menurut Priyanto, ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembentukan kelompok asal, siswa ditempatkan dalam kelompok beranggotakan 5-6 siswa, dan menerima sebagian informasi (bacaan) dari satu paket informasi yang harus dibahas/dipecahkan dalam kelompok.
- 2) Pembelajaran kelompok asal, setiap anggota kelompok asal mempelajari sub materi pelajaran tugas secara individu.
- 3) Pembentukan kelompok ahli, ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam sub materi pelajaran, masing-masing ahli sub ahli yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.
- 4) Diskusi kelompok ahli, anggota kelompok mengerjakan tugas-tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya, setiap anggota kelompok ahli belajar materi pelajaran yakni mampu menyampaikan dan memecahkan persoalan yang menyangkut sub materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- 5) Diskusi kelompok asal, siswa anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan sub materi pelajaran yang menjadi keahliannya kepada kelompok asal yang lainnya, kegiatan ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapat giliran.

- 6) Diskusi kelas, guru memandu kegiatan diskusi kelas membicarakan konsep-konsep kecil yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli, guru berusaha memperbaiki kesalahan konsep pada siswa.
- 7) Pemberian kuis, kuis dikerjakan secara individu, nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.
- 8) Pemberian penghargaan kelompok, kelompok yang memperoleh nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam atau bonus nilai.<sup>37</sup>

**Tabel 2.2 Kegiatan pembelajaran model *Jigsaw***

Kegiatan Guru	Langkah	Kegiatan siswa
Siapkan materi	Kajian materi	Duduk dalam kelas
Bentuk kelompok	Kelompok asal	Berbagi tugas setiap anggota mengkaji materi yang berbeda
Kelompokkan siswa berdasarkan tugas kajian materi	Diskusi kelompok ahli	Keluar dari kelompoknya menuju tim ahli
Bimbingan diskusi		Diskusi dengan kelompok lain
Kelompokkan siswa pada kelompok asal	Laporan kelompok asal	Kembali ke kelompok asal
Bimbingan diskusi kelompok		Setiap anggota menyajikan materi yang sudah dikaji kepada anggota lain
Guru memberikan kesempatan pada siswa yang lain untuk bertanya		Siswa bertanya kepada guru tentang apa yang tidak dimengerti
Berikan kuis	Kuis	Ikuti kuis
Hitung skor kuis/ berikan penghargaan	Penghargaan kelompok	Menerima penghargaan

<sup>37</sup>Dwi Ambar Amargawati, "Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Karangploa", Cendekia, Vol. 11, No. 1, (2017), hlm. 13-30



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam aplikasinya pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik, tetapi juga melatih siswa dalam mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial dan manusia, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif, yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kurang pintar dalam mempelajari konsep-konsep yang dirasa sulit dalam matematika. Pada perkembangan selanjutnya pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* selalu mengadakan diskusi kelompok ahli tiap awal sebelum diskusi kelompok asal mengingat banyak materi ajar tertentu merupakan materi prasarat.

Pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sejajar. Pada pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam proses diskusi dan kerja kelompok guru hanya berfungsi sebagai fasilitator, konsultan dan manager yang mengkoordinir proses pembelajaran. Suasana belajar dan interaksi yang santai antara siswa dengan guru maupun antar siswa membuat proses berpikir siswa lebih optimal dan siswa mengkonstruksi sendiri ilmu yang dipelajarinya menjadi pengetahuan yang akan bermakna dan tersimpan dalam ingatannya untuk periode waktu yang lama. Hal ini bisa memupuk minat dan perhatian siswa dalam mempelajari



pelajaran Agama Islam, yang dapat berpengaruh baik terhadap prestasi belajar siswa.

Setiap model pembelajaran yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar pasti memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri baik pada proses pelaksanaannya maupun pada hasil akhirnya. Kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain
- b. Siswa dapat menguasai pelajaran yang di sampaikan.
- c. Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya.
- d. Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.
- e. Setiap siswa dapat mengisi satu sama lain.

Adapun kelemahan dari pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut: dari pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

- a. Membutuhkan waktu yang lama
- b. Siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.<sup>38</sup>

<sup>38</sup>Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2004) hlm. 17.

Berikut ini dapat kita lihat sintaks model pembelajaran kooperatif tipe

*Jigsaw* pada Tabel 2.3

**Tabel 2.3. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*<sup>39</sup>**

No.	Tahap Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	Kegiatan
1.	<i>Pengelompokan</i>	Setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2.	<i>Persentase</i>	Setelah siswa berdiskusi, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran.
3.	<i>Tes Individu</i>	Setelah pembelajaran selesai, guru mengadakan tes berupa kuis, untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang telah diajarkan.
4.	<i>Skor Pengembangan Individu</i>	Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.
5.	<i>Penghargaan</i>	Untuk penghargaan individu diberikan kepada siswa yang memperoleh skor pengembangan tertinggi.

## 10. Analisis Materi Perkembangan Islam Pada Masa Modern (1800-Sekarang)

Materi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) adalah tergolong materi yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Hal ini terlihat pada tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, diantaranya:

<sup>39</sup>Nurhadi, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 3 Bengkalis", *Journal of Natural Science and Integration*, Vol. 2, No. 1, (2019), hlm. 76-84.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Siswa harus mampu mendeskripsikan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
- 2) Siswa mampu menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
- 3) Siswa mampu menganalisis hikmah dan manfaat dari faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
- 4) Siswa mampu menyimpulkan hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
- 5) Siswa mampu menyajikan paparan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
- 6) Siswa mampu menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
- 7) Menampilkan sikap semangat menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari semangat umat Islam pada masa modern.

Bedasarkan tujuan pembelajaran yang dipaparkan diatas dapat dilihat bahwa point 1-5 yakni kemampuan mendeskripsikan, menganalisis, menyimpulkan, dan menyajikan merupakan kata kerja operasional dari kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi berdasarkan Taksonomi Blooms berada pada level menganalisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6). Oleh karena itu, kemampuan berpikir tingkat tinggi harus dimiliki oleh siswa setelah mempelajari materi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).



## B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran abad 21 juga menekankan pada kemampuan peserta didik dalam merumuskan permasalahan, berpikir analitis, dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan kolaborasi dan berpikir tingkat tinggi. Namun fakta di lapangan pembelajaran yang diberikan selama ini masih belum ideal. Masih banyak sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran yang bersifat *teacher centered* yaitu peserta didik hanya menerima informasi yang diberikan oleh pendidik, sehingga keterampilan kolaborasi peserta didik tidak akan muncul dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu kemampuan berpikir yang perlu dikembangkan adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi melatih siswa untuk membuat keputusan dari berbagai sudut pandang secara cermat, teliti, dan logis. Jika kemampuan berpikir siswa ditanamkan dan dikembangkan pada diri siswa, maka akan terbentuk sumber daya manusia yang cerdas dalam berpikir dan kritis dalam menyelesaikan masalah, oleh karena itu pembelajaran di sekolah sebaiknya melatih siswa untuk menggali kemampuan dan keterampilan dalam mencari, mengolah, dan menilai berbagai informasi.

Permasalahan lainnya adalah sulitnya memahami materi pelajaran. Materi Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) dianggap sulit oleh peserta didik kelas XI SMA di Sibolga karena untuk memahami materi tersebut diperlukan keaktifan peserta didik dalam belajar, kemampuan menganalisis,



mengevaluasi, dan mencipta serta kemampuan berpikir kritis. Agar peserta didik dikelas terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta memiliki kemampuan yang cukup untuk memahami setiap materi pelajaran, saat ini para peneliti bidang pendidikan telah mengembangkan sejumlah teori belajar dan berbagai metode yang dinilai baik dalam mendukung suasana aktif di dalam kelas. Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dianggap tepat sebagai solusi terhadap permasalahan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada pembelajaran PAI.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, solusi yang ditawarkan adalah dengan mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model kooperatif tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran PBL dan kooperatif *Jigsaw* ini mengharapkan siswa mampu merumuskan masalah dari permasalahan yang disajikan oleh guru serta mampu mencetuskan gagasan, mempertahankan gagasan dan mengambil kesimpulan pemecahan masalah dalam pola kerja kelompok. Pola kerja model pembelajaran ini juga dapat memposisikan siswa dalam beberapa kelompok dimana setiap siswa diberi permasalahan yang berbeda. Siswa memulai merumuskan masalah dalam kelompok asal dan mengumpulkan informasi, mengaplikasikan pengetahuannya untuk pemecahan masalah dalam kelompok ahli. Siswa kembali ke kelompok asal dan bertugas untuk memberikan penjelasan atau tutor sebaya kepada anggota lainnya sehingga mampu melatih keterampilan siswa untuk berdiskusi, bertanggung jawab, dan saling membantu dalam proses belajar.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan paparan konsep berpikir diatas bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran PBL dan *Jigsaw* dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa di SMA Negeri 1 Sibolga.

### C. Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian yang relavan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Hasil penelitian yang dilakukan Ahmad Syaifulloh dengan judul penelitian “Pengaruh Strategi *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA. Khoizinatul Ulum Blora Jawa Tengah”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK. Penerapan strategi problem-based learning pada pembelajaran fiqih dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotorik.<sup>40</sup>
2. Hasil penelitian yang dilakukan Fauziah & Fitria dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar Melalui *Problem Based Learning*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir tinggi siswa sekolah dasar, hal ini dikarenakan PBL dapat memfasilitasi siswa untuk berpikir dalam mentransfer pengetahuan yang dimiliki kedalam kehidupan nyata siswa dan membuat siswa terlatih berpikir untuk menemukan

<sup>40</sup>Ahmad Syaifulloh, “Pengaruh Strategi *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA. Khozinatul Ulum Blora Jawa Tengah”, Wahana Akademika, Vol. 3, No. 2, (2016), hlm. 122-135

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan baru mereka. Hal ini lah yang menjadi landasan *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan HOTS siswa sekolah dasar.<sup>41</sup>

3. Hasil penelitian yang dilakukan Esti Zaduqisti dengan judul penelitian “*Problem Based Learning* (Konsep Ideal Model Pembelajaran untuk Peningkatan Prestasi Belajar dan Motivasi Berprestasi”. Berdasarkan penelitain yang dilakukan diketahui bahwa model ini dapat merangsang seseorang untuk mengadakan reaksi untuk mencapai tujuan dalam suasana kompetisi demi mencapai sesuatu. Sehingga diasumsikan bahwa model pembelajaran PBL ini mempunyai kontribusi yang positif dalam meningkatkan motivasi berprestasi.<sup>42</sup>
4. Hasil penelitian lain Juwahir & Subagyo dengan judul penelitian “Penerapan Model *Jigsaw* Guna Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif”, yang mengungkapkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif dengan Model Pembelajaran *Jigsaw* pada kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Bunda Satria Wangon dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi, bekerja sama, mengemukakan pendapat, berbagi pengalaman

<sup>41</sup>Ully Fauziyah., & Yanti Fitria, “*Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar Melalui Problem Based Learning*”, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar”, Vol. 9, No. 2, (2020), hlm. 202-212

<sup>42</sup>Esti Zaduqisti, “*Problem Based Learning (Konsep Ideal Model Pembelajaran untuk Peningkatan Prestasi Belajar dan Motivasi Berprestasi*”, Forum Tarbiyah, Vol. 8, No. 2, (2010), hlm. 182-191

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta memunculkan keberanian dan motivasi siswa untuk bertanya pada teman, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.<sup>43</sup>

5. Penelitian Eliseri Mastati dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa”, yang mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas X IPA-6 SMA Negeri 1 Padangsidempuan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh seorang pengamat yang merupakan mitra peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.<sup>44</sup>

#### D. Konsep Operasional

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas, maka konsep operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut serta memiliki keterampilan untuk memecahkan

<sup>43</sup>Juwahir & Subagyo, “Penerapan Metode *Jigsaw* Guna Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif”, Jurnal Taman Vokasi, Vol. 6, No. 1, (2018), hlm. 46-52.

<sup>44</sup>Eliseri Mastati, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa”, Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial, Vol. 9, No. 2, (2017), hlm. 246-254.

masalah. Dalam penelitian ini pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan melalui 5 tahap, yaitu:

- a. Memberi orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik
- b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
- c. Membantu investigasi mandiri dan kelompok
- d. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam satu kelompoknya. *Jigsaw* dirancang untuk menciptakan bagian tersebut kepada anggota lain dalam satu kelompoknya. *Jigsaw* dirancang untuk menciptakan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga orang lain. Dalam penelitian ini pelaksanaan kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

- a. Pembentukan kelompok asal, siswa ditempatkan dalam kelompok beranggotakan 5-6 siswa, dan menerima sebagian informasi (bacaan) dari satu paket informasi yang harus dibahas/dipecahkan dalam kelompok
- b. Pembelajaran kelompok asal, setiap anggota kelompok asal mempelajari sub materi pelajaran tugas secara individu

- c. Pembentukan kelompok ahli, ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam sub materi pelajaran, masing-masing ahli sub ahli yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli
- d. Diskusi kelompok ahli, anggota kelompok mengerjakan tugas-tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya, setiap anggota kelompok ahli belajar materi pelajaran yakni mampu menyampaikan dan memecahkan persoalan yang menyangkut sub materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- e. Diskusi kelompok asal, siswa anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan sub materi pelajaran yang menjadi keahliannya kepada kelompok asal yang lainnya, kegiatan ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapat giliran
- f. Diskusi kelas, guru memandu kegiatan diskusi kelas membicarakan konsep-konsep kecil yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli, guru berusaha memperbaiki kesalahan konsep pada siswa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Pemberian kuis, kuis dikerjakan secara individu, nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok
- h. Pemberian penghargaan kelompok, kelompok yang memperoleh nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam atau bonus nilai.

3. Kemampuan berpikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara luas untuk menemukan tantangan baru. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini mengkehendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi yang baru. Berdasarkan taksonomi bloom bahwa indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis (C4), yang terdiri dari kata kerja operasional seperti: menganalisis, mengaudit, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, mendiagnosis, menyeleksi, memerinci, menominasikan, mendiagramkan, mengkorelasikan, merasionalkan, menguji, mencerahkan, menjelajah, membagangkan, menyimpulkan, menemukan, dan menelaah.
- b. Mengevaluasi (C5), yang terdiri dari kata kerja operasional seperti: mengecek, mengkritik, membuktikan, mempertahankan, memvalidasi, mendukung, memproyeksikan, memperbandingkan, menyimpulkan, mengkritik, menilai, mengevaluasi, memberi saran, memberi argumentasi, menafsirkan, merekomendasi, dan memutuskan.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Mencipta (C6), yang terdiri dari kata kerja operasional seperti: membangun, merencanakan, memproduksi, mengkombinasikan, merancang, merekonstruksi, membuat, menciptakan, mengabstraksi, mengkategorikan, mengkombinasikan, mengarang, merancang, menciptakan, mendesain, menyusun kembali, merangkaikan, menyimpulkan, dan membuat pola.

**E. Asumsi**

Asumsi pada penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Kooperatif Tipe *Jigsaw* membantu siswa aktif dalam proses pembelajaran, mampu memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok, mengumpulkan ide-ide melalui pengamatan dan diskusi sebelum akhirnya dituangkan dalam bentuk tulisan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Kooperatif Tipe *Jigsaw* diharapkan siswa mampu merumuskan masalah dari permasalahan yang disajikan oleh guru serta mampu mencetuskan gagasan, mempertahankan gagasan dan mengambil kesimpulan pemecahan masalah dalam pola kerja kelompok. Selain itu, siswa berani mengemukakan gagasannya, kegiatan belajar lebih menyenangkan sehingga pembelajaran akan bermakna bagi siswa.

**F. Hipotesis**

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1.  $H_0$ : Tidak ada perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa antara model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sibolga pada tahun pelajaran 2021/2022.
2.  $H_a$ : Ada perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa antara model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sibolga pada tahun pelajaran 2021/2022

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *mixed methods* (penelitian campuran) yakni paduan antara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa antara model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan kooperatif tipe *Jigsaw*. Penelitian kuantitatif ini termasuk penelitian semu (*Quasi eksperimen*) dengan desain *non randomized control pretest posttest design*, artinya kelompok eksperimen A maupun eksperimen B tidak dipilih secara random. Dalam penelitian ini, baik kelompok eksperimen A maupun eksperimen B dibandingkan, kemudian kelompok yang ada diberi *pretest*, selanjutnya diberikan perlakuan, kemudian diberikan *posttest*.

**Tabel. 3.1 Desain Penelitian**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
A	T	$X_1$	T
B	T	$X_2$	T

Keterangan:

- A : Kelompok yang dibelajarkan dengan Model *Problem Based Learning (PBL)*
- B : Kelompok yang dibelajarkan dengan Model *Jigsaw*
- T : Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa
- $X_1$  : Perlakuan dengan Model *Problem Based Learning (PBL)*
- $X_2$  : Perlakuan dengan Model Konvensional (Kontrol)



Sedangkan jenis penelitian kualitatif pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi PAI di SMA Negeri 1 Sibolga pada tahun pelajaran 2021/2022.

## B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ada 2 kelas dengan banyak siswa 48 siswa. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem based Learning* (PBL) dan kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Sibolga, Provinsi Sumatera Utara.

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sibolga, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Adapun pemilihan lokasi tersebut dengan alasan adanya relevansi masalah yang diteliti dengan sekolah SMA Negeri 1 Sibolga tersebut.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Desember-Juni 2022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.2 Waktu Kegiatan Penelitian**

Waktu Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
Penyusunan Proposal dan seminar proposal	■	■	■																									
Revisi proposal				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Bimbingan dan revisi proposal													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Pelaksanaan dilapangan, analisis data, penyusunan dan bimbingan Tesis																												
Pengajuan Sidang Meja Hijau																												

**D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka definisi operasional variabel dibatasi sebagai berikut:

1. *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap metode ilmiah

sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut serta memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Dalam penelitian ini pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan melalui 5 tahap, yaitu:

- a. Memberi orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik;
  - b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
  - c. Membantu investigasi mandiri dan kelompok
  - d. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya
  - e. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam satu kelompoknya. *Jigsaw* dirancang untuk menciptakan bagian tersebut kepada anggota lain dalam satu kelompoknya. *Jigsaw* dirancang untuk menciptakan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga orang lain.
  3. Kemampuan berpikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara luas untuk menemukan tantangan baru. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini mengkehendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi yang baru.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sibolga, Provinsi Sumatera Utara pada tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 10 kelas dengan total keseluruhan siswa berjumlah 130 siswa.

**Tabel 3.3 Data Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sibolga, Provinsi Sumatera Utara**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI MIPA 1	23 siswa
2.	XI MIPA 2	25 siswa
3.	XI MIPA 3	10 siswa
4.	XI MIPA 4	9 siswa
5.	XI MIPA 5	9 siswa
6.	XI MIPA 6	10 siswa
7.	XI MIPA 7	10 siswa
8.	XI IPS 1	12 siswa
9.	XI IPS 2	12 siswa
10.	XI IPS 3	10 siswa
<b>Total</b>		<b>130 siswa</b>

Sampel dalam penelitian ini adalah 2 kelas, yang terdiri dari kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 dengan jumlah 48 siswa. Kelas XI MIPA 1 diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan kelas XI MIPA 2 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*.

## F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diberikan, peneliti harus melakukan tes awal atau *pretes* bagi



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

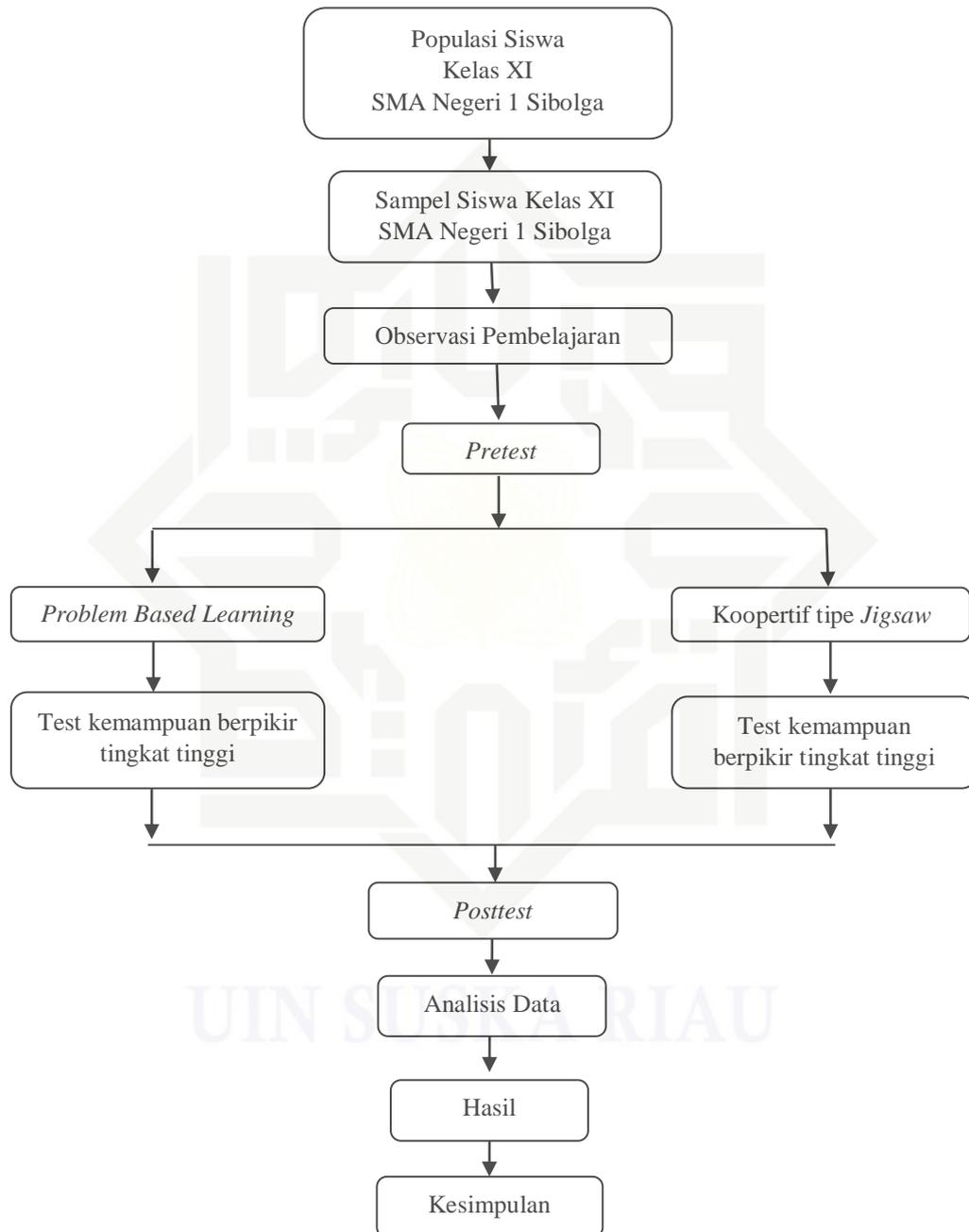
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketiga kelompok perlakuan. Selanjutnya, peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada dua kelas yang berbeda. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian secara *cluster random sampling* pada siswa kelas XI sebanyak dua kelas.
2. Melakukan *pretest* awal kepada kedua kelas dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi awal siswa.
3. Melaksanakan perlakuan pada masing-masing kelas:
  - Untuk kelompok eksperimen A dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan sesuai dengan sintaksnya.
  - Untuk kelompok eksperimen B dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dilakukan sesuai dengan sintaksnya.
4. Melakukan *posttest* pada kedua kelas baik kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa
5. Data yang telah didapat dianalisis dengan uji prasyarat dan uji hipotesis.
6. Menarik kesimpulan.

Untuk lebih jelasnya prosedur perlakuan disajikan pada Gambar 3.1.berikut



Gambar 3.1. Bagan Rancangan Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

### 1. Tes (Essay)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Tes kemampuan berpikir tingkat tinggi dibuat dalam bentuk Essay.

Instrumen tes essay disusun berdasarkan pada indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi Taksonomi Blooms yang terdiri dari kemampuan menganalisis (C4), kemampuan mengevaluasi (C5), dan kemampuan mencipta (C6). Instrumen ini digunakan untuk mengukur perubahan kemampuan siswa sebagai hasil kemampuan berpikir tingkat tinggi PAI setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dari pokok bahasan yang diajarkan. Instrumen tes essay disusun terlebih dahulu membuat kisi-kisi penulisan tes.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi**

No	Indikator	Aspek yang dinilai			JLH Soal
		C4	C5	C6	
1.	Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)	2,3		1	4
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kemunduran umat Islam	4			4
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkitan umat Islam	6	5	7	3
4.	Hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern	8			1
<b>Jumlah</b>					<b>8</b>

Keterangan:

C4 = Analisis

C5 = Evaluasi

C6 = Kreasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 2. Wawancara

Teknis pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara sistematis. Yang dimaksud secara sistematis adalah wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti menyusun instrumen pedoman wawancara. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian.

Informan wawancara dalam penelitian ini adalah 10 siswa dengan jumlah informan dari kelas eksperimen PBL berjumlah 5 siswa dan informan dari kelas kooperatif tipe *Jigsaw* berjumlah 5 siswa.

## 3. Dokumentasi

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau catatan-catatan yang ada di Sekolah SMA Negeri 1 Sibolga yang meliputi salinan deskripsi sekolah, profil sekolah, visi dan misi, muatan kurikulum, data guru dan siswa serta dokumen yang terkait lainnya. Dokumen ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa catatan-catatan yang tersimpan dari dokumen-dokumen yang penulis perlukan untuk mendapatkan informasi yang belum penulis dapat ketika melaksanakan tes dan wawancara.

## H. Teknik Analisis Data Penelitian

### 1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif yang dilakukan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik penyebaran nilai dari masing-masing variabel yang diteliti. Dengan menghitung nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, nilai minimum serta nilai maksimum data.

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat terhadap data yang dikumpulkan yaitu dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data sampel yang diperoleh dari populasi memiliki sebaran yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah kelompok-kelompok sampel berasal dari populasi yang sama, artinya penyebarannya dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

populasi bersifat homogen. Uji homogenitas data dilakukan dengan pendekatan *Leven's Test*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen)
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen)

Setelah prasyarat terpenuhi selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan Uji-t *Independent Samples* pada taraf  $\alpha = 5\%$ .

Rumus Statistik Uji Independent Sample t-test:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  : Nilai rata-rata kelompok sampel pertama

$\bar{X}_2$  : Nilai rata-rata kelompok sampel kedua

$n_1$  : Ukuran kelompok sampel pertama

$n_2$  : Ukuran kelompok sampel kedua

$S_1$  : Simpangan baku kelompok sampel pertama

$S_2$  : Simpangan baku kelompok sampel kedua

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *SPSS.25.0*. Kriteria penolakan Uji-t *Independent Samples* dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

- ❖ Jika nilai signifikansi (*sig.*) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat perbedaan.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- ❖ Jika nilai signifikansi ( $sig.$ )  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan.

Untuk pengujian hipotesis, perlu dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$\begin{aligned} H_0 &: \mu_1 = \mu_2 \\ H_1 &: \mu_1 \neq \mu_2 \end{aligned}$$

Keterangan:

- $H_0$  : Hipotesis Nol
- $H_1$  : Hipotesis Alternatif
- $\mu_1$  : Mean Populasi Kelas *Problem Based Learning* (PBL)
- $\mu_2$  : Mean Populasi Kelas Kooperatif tipe *Jigsaw*

## 2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam

mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

## 2. Display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* =  $0.007 < 0.050$  maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa antara model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sibolga pada tahun pelajaran 2021/2022. Nilai kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*.
2. Kelebihan dari penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada materi pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sibolga pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah terdapat adanya kerjasama yang positif antar sesama siswa, melatih siswa untuk memecahkan masalah sendiri dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan kekurangannya yang dirasakan oleh siswa diantaranya adalah masih ada siswa yang hanya mementingkan diri sendiri dan mengabaikan anggota kelompok lainnya, masih ada siswa yang suka bercerita di kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan sulitnya mencari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah nyata sehingga memerlukan banyak waktu yang cukup dalam menerapkan model ini dalam proses pembelajaran. Adapun kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sibolga yang dirasakan oleh para siswa adalah siswa dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan, setiap siswa memiliki kesempatan untuk menjadi ahli dalam materi yang ditugaskan kepadanya dan dapat melatih kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangannya yang dirasakan oleh para siswa adalah masih terdapat siswa yang egois dalam kelompoknya, masih terdapat tim ahli yang telah berdiskusi di kelompok ahli pada saat kembali ke kelompok asal masih tidak bisa menjelaskan dengan baik materi yang telah didiskusikan, dan keterbatasan berkomunikasi siswa yang menyebabkan siswa tersebut tidak dapat menjelaskan dengan baik materi kepada siswa lain.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka sebagai tindaklanjut penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah agar dapat memotivasi guru-guru khususnya guru PAI dan Budi Pekerti dalam kegiatan pembelajaran untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Kooperatif tipe *Jigsaw* karena telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan Kooperatif tipe *Jigsaw* perlu disosialisasikan juga terlebih dahulu kepada siswa bagaimana mekanisme model pembelajaran tersebut sehingga proses pembelajaran, tujuan maupun kompetensi yang akan diharapkan dapat tercapai
3. Diharapkan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan Kooperatif tipe *Jigsaw* ini agar dapat memperhatikan kelemahan-kelemahan dari kedua model pembelajaran ini seperti dalam proses diskusi masih sering dijumpai siswa yang mendominasi dan tidak kompak dengan teman satu kelompoknya. Sebagai guru hendaknya menegaskan kepada siswa bahwa kerjasama antar kelompok adalah nilai plus dalam proses pembelajaran serta siswa yang mendominasi tidak akan mendapatkan nilai tambahan.
4. Diharapkan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan Kooperatif tipe *Jigsaw* ini agar dalam pembagian kelompoknya harus memperhatikan karakteristik siswa. Dalam satu kelompok siswa harus terdiri dari karakteristik yang berbeda agar bisa saling melengkapi dan bekerjasama saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Dari hasil penelitian yang sudah ada, peneliti hendaknya dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih baik lagi untuk siswa agar tidak terfokus pada model pembelajaran *Problem Based Learning* dan



Kooperatif tipe *Jigsaw* saja. Mungkin masih banyak lagi model pembelajaran yang lebih baik lagi, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, N., Halim, A., & Syukri., M. (2021). Analysis of the Characteristics of Students' Critical Thinking Skills in Completing National Exam Questions. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(2), 196.
- Ahmadi, K.I. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Al-ghadouni, A. B. M. (2021). Critical Thinking : Components , Skills , and Strategies. *Revista Argentina de Clínica Psicológica*, XXX, 1–6.
- Alifah, A.P., Wahyu A, Dini, O. (2014). Pengaruh Model *Problem Based Learning* dan *Cooperative Learning* Metode *Jigsaw* Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Ditinjau dari Motivasi Belajar”, *Jupe UNS*, 2 (3), 1-12.
- Anderson, W.L., & Krathwohl, R.D. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives*. New York: Addison Wesley Lonman Inc.
- Amargawati, A.D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Karangploso. *Cendekia*, 11 (1), . 13-30.
- Arends. (2009). *Learning to Teach*. McGraw-Hill International Ed.
- Aripin, R.N. (2018). *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: konsep, pembelajaran, dan soal-soal)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Argaw, S.A., Haile, B.B., Ayalew, T.B., & Kuma, G.S. (2017). The effect of problem based learning (PBL) instruction on students' motivation and problem solving skills of physics. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(3), 857–871.
- Bakar., R. (2014). the Effect of Learning Motivation on Student'S Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra. *International*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

*Journal of Asian Social Science*, 4(6), 2226–5139.

- Battistelli, A., Galletta, M., Portoghese, I., & Vandenberghe., C. (2013). Mindsets of commitment and motivation: Interrelationships and contribution to work outcomes. *Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*, 147(1), 17–48.
- Birgili., B. (2015). Creative and Critical Thinking Skills in Problem-based Learning Environments. *Journal of Gifted Education and Creativity*, 2(2), 71–80.
- Blass., E. (2018). White Paper: A 21st Century Education Paradigm. *Journal of Education & Social Policy*, 5(3), 128–133.
- Changwong, K., Sukkamart, A & Boonchan Sisan. (2018). Critical thinking skill development: Analysis of a new learning management model for Thai high schools. *Journal of International Studies*, 11(2), 37–48.
- Chue, L.K., & Nie., Y. (2016). International students' motivation and learning approach: A comparison with local students. *Journal of International Students*, 6(3), 678–699.
- Djamarah, B.S. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ennis, R. H., W. L. Gardiner, R. Morrow, D. Paulus, dan L. Ringel. 1964. *The Cornell Clas-Reasoning Test, Form X*. Champaign: Illinois Critical Thinking Project, Department of Edicational Policy Studies, University of Illinois at Urbana-Champaign.
- Ernawati, & Baharullah. (2020). Analysis of Higher Order Thinking Skills (HOTS) in Mathematical Problem Solving Based on Revised Blooms' Taxonomy Viewed From Gender Equality. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(2), 315–328.
- Fauziah, U., & Fitria, Y. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar Melalui Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (9) (2), (2020), 202-212.
- Ferreira, M., Cardoso, P.A. & Abrantes., L.J.(2011). Motivation and relationship of the student with the school as factors involved in the perceived learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29, 1707–1714.
- Filgona, J., Sakiyo, J., D.M. Gwany & A.U. Okoronka. (2020). Motivation in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, September, 16–37.
- Gupta, T., & Mishra., L. (2021). Higher-Order Thinking Skills in Shaping the Future of Students. *Psychology and Education*, 58(2), 9305–9311.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hamiyah, N. (2014). *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Heong, M.Y., Jailani, Y., Othman, W., Hassan, R., Kiong, T.T., & Mohamad, M.M. (2012). The Needs Analysis of Learning Higher Order Thinking Skills for Generating Ideas. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 59(May 2014), 197–203.
- Ikman, Hasnawati, & Rezky., F.M. (2016). Effect of Problem Based Learning (PBL) Models of Critical Thinking Ability Students on the Early Mathematics Ability. *International Journal of Education and Research*, 4(7), 361–374.
- Indarti. (2016). Implementing Project-Based Learning (PBL) in Final Collection to Improve the Quality of Fashion Design Student. *Innovation of Vocational Technology Education*, 12(1), 22–30.
- Isrokijah. (2020). Problem based learning: a model in teaching English at junior high school. *Journal of Research on English at Junior High School*, 1(2), 142–148.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Juwahir & Subagyo. (2018). *Penerapan Metode Jigsaw Guna Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif*. *Jurnal Taman Vokasi*, (6) (1), 46-52.
- Karakoc, M. (2016). The Significance of Critical Thinking Ability in Terms of Education. *International Journal of Humanities and Social Science*, 6(7), 81–84.
- Keller. (1987). Strategies for stimulating the motivation to learn. In *Performance & Instruction* (pp. 1–7).
- Keller., M.J. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance*. Springer.
- Krathwohl, R.D. (2002). A revision of Bloom's taxonomy: An overview. *Theory into Practice*, 41(4), 212-218.
- Lazowski, A.R., & Chris, S. H. (2016). Motivation Interventions in Education: A Meta-Analytic Review. *Review of Educational Research*, 20(10), 602–640.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Legault, L. (2016). Encyclopedia of Personality and Individual Differences. *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, 1–4. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8>.
- Lie. (2004). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Lin, C., Li, B & Wu, J.Y (2018). Existing Knowledge Assets and Disruptive Innovation: The Role of Knowledge Embeddedness and Specificity. *Sustainability*, 10, 342.
- Lubis, A.N., Harahap, H. (2016). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. *Jurnal As-Salam*, 1 (1), 23-34.
- Lukita, D., & Sudibyo, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 145–161.
- Made, I.W & Rapi, K.N. (2008). Pengaruh Model Pembelajaran dan Penalaran Formal Terhadap Penguasaan Konsep Fisika dan Sikap Ilmiah Siswa SMA Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Lembaga Pendidikan Undiksha*, 1(2):15-29.
- Mantiri., O. (2015). Principles in Language Learning Motivation. *Linguistics and Literature Studies*, 3(2), 70–74.
- Mastati, E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, (9)(2), 246-254.
- Misbah, Mahtari, S., Wati, M., & Harto., M. (2018). Analysis of students ' critical thinking skills in dynamic electrical analisis keterampilan berpikir kritis siswa pada materi listrik. *Kasuari: Physics Education Journal*, 1(2), 103–110.
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nur, S., Indah Panca Pujiastuti, P.I., & Rahman, R.S. (2016). Efektivitas Model Problem Based Learning (Pbl) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat. *Saintifik*, 2(2), 133–141.
- Nurhadi. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 3 Bengkalis. *Journal of Natural Science and Integration*, (2) (1),. 76-84.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Pradani, C.N., Zubaidah, S., & Lestari, U. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Based Learning (PBL) dipadu dengan Jigsaw Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan*, 1 (2), 13-19.
- Rahayu, Implikasi Pembelajaran Kooperatif dalam Mata Pelajaran IPA Bersarkan Kurikulum 2004. *Makalah disajikan dalam Seminar dan Workshop Calon Fasilitator Kalaborasi dengan UM-MGMP MIPA Kota Malang*. 19-20 Maret 2004.
- Rochmad, Agoestanto, A., & Kharis, M. (2018). Characteristic of critical and creative thinking of students of mathematics education study program. *Journal of Physics: Conference Series*, 983(1).
- Saefuddin & Berdiati. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Saguni, F. (2010). Perbedaan antara Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw dengan Metode Problem Based Learning terhadap Hubungan Interpersonal. *Insan*, 12(2), 73-80.
- Shan, Y. (2020). Whether Successful Language Learners Require Intrinsic Motivation. *Open Journal of Modern Linguistics*, 10(05), 549–559.
- Simone, C. D. (2014). Problem-Based Learning in Teacher Education: Trajectories of Change. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4(12), 17–29.
- Slavin. (2009). *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2009.
- Sugiyanto, Badaruddin, M., Herpratiwi, Untung, S, & Sabarudin. (2020). The influence of learning motivation on the learning outcomes of vocational students at lampung university. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 133–140.
- Sukarmini, Suharsono, Sudarma. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigswa dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Manggis. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, (6) (1).
- Syaifulloh, A. (2016). Pengaruh Strategi Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA. Khozinatul Ulum Blora Jawa Tengah. *Wahana Akademika*, (3) (2), 122-135
- Sutikno. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tsui, L. (2002). Fostering Critical Thinking through Effective Pedagogy: Evidence from Four Institutional Case Studies. *The Journal of Higher Education*, 73(6):740-763.
- Utami, B., Saputro, S., Ashadi, Masykuri, M., & Widoretno., S. (2017). Critical thinking skills profile of high school students in learning chemistry. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 1(2), 124.
- Vui, T. (2001). *Practice Trends and Issues in the Teaching and Learning of Mathematics in the Countries*. Penang: Recsam.
- Wahyu Purwaningsih, W., & Nur Wangid., N.M. (2021). Improving students' critical thinking skills using Time Bar Media in Mathematics learning in the third grade primary school. *Jurnal Prima Edukasia*, 9(2), 248–260.
- Wardani, D.A., Gunawan, I., Kusumaningrum, E.D., Benty, D.D., Sumarsono, B.R., Nurabadi, A & Handayani., L. (2020). Student Learning Motivation: A Conceptual Paper. *Atlanta Press*, 487(Ecpe), 275–278.
- Wardani, N., Wasino, Nunuk, S. (2018). Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Cooperative Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Historika*, 21(1), 29-40.
- Widodo, W. (2014). *Membangun Kemampuan Berpikir Matematika Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Induktif, Deduktif dan Induktif-Deduktif Dalam Pembelajaran Matematika*, (1 3) (2). (Desember 2014).
- Wood. (2012). *Komunikasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Humanika
- Woods, D. (1994). *Problem-Based Learning: How to Gain the Most from PBL*. Waterdown: Donald R. Woods Publisher.
- Yulinar, & Suherman. (2019). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 surabaya. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Matematika*, 8(3), 233–239.



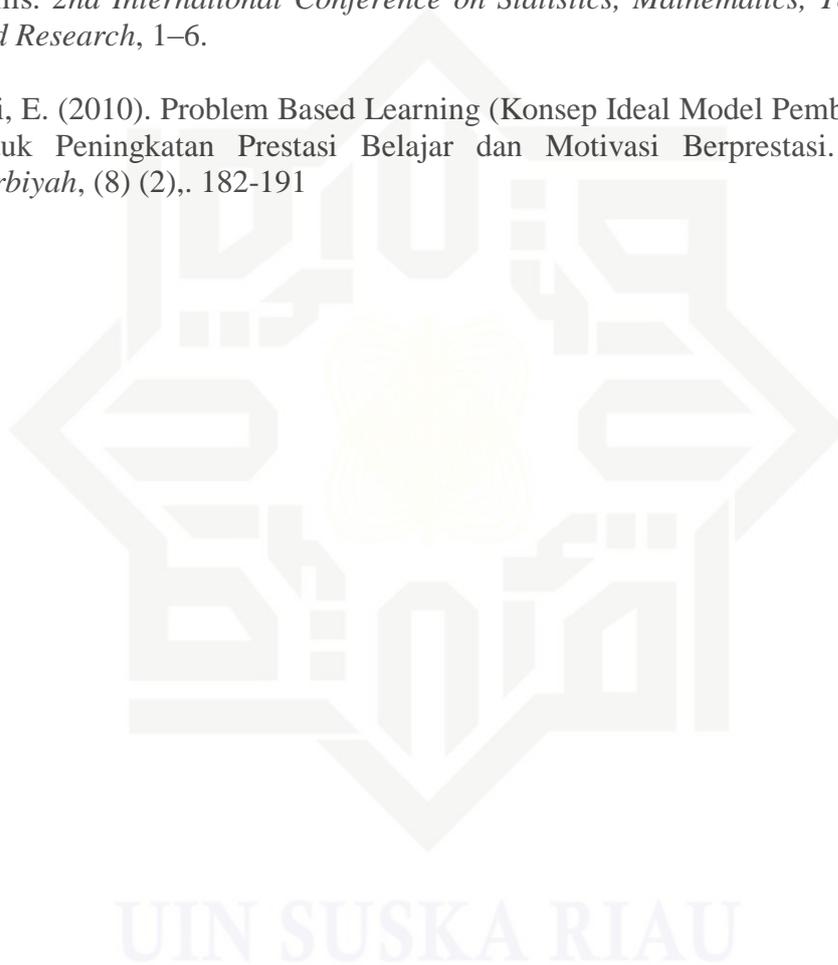
## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zetriuslita, Ariawan, R., & Nufus, H. (2016). Students' critical thinking ability: Description based on academic level and gender. *Journal of Education and Practice*, 7(12), 154–164.

Zulmaulida, R., Wahyudin, & Jarnawi Afgani Dahlan., A.J. (2018). Watson-Glaser ' s Critical Thinking Skills Watson- Glaser ' s Critical Thinking Skills. *2nd International Conference on Statistics, Mathematics, Teaching, and Research*, 1–6.

Zadugisti, E. (2010). Problem Based Learning (Konsep Ideal Model Pembelajaran untuk Peningkatan Prestasi Belajar dan Motivasi Berprestasi. *Forum Tarbiyah*, (8) (2),. 182-191



### Lampiran 1. Desain Pelaksanaan Pembelajaran Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Sibolga
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: XI/Genap
Kompetensi Dasar	: 1.11 Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran Islam dalam Sejarah Peradaban Islam pada masa modern 2.11 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai Sejarah Peradaban Islam pada masa modern 3.11 Menelaah perkembangan Islam pada mada modern (1800-sekarang) 4.11 Menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang) 4.12 Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan Peradaban Islam pada masa modern
Topik	: Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)
Sub Topik	: 1. Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemunduran umat Islam 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkitan umat Islam 4. Hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern
Tujuan	: Setelah Proses Pembelajaran diharapkan siswa mampu: 1. Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran Islam dalam Sejarah Perdaban Islam pada masa modern 2. Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai Sejarah Peradaban Islam pada masa modern 3. Mendeskripsikan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) 4. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemunduran umat Islam 5. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkitan umat Islam 6. Menjelaskan hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern 7. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) 8. Menganalisis hikmah dan manfaat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) 9. Menyimpulkan hikmah dan manfaat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) 10. Menyajikan paparan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) 11. Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) 12. Menampilkan sikap semangat menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari semangat umat Islam pada masa modern
Alokasi Waktu	: 4 Minggu x 3 Jam Pelajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Pertemuan Pertama

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>Model Pembelajaran PBL (<i>Problem Based Learning</i>)</p> <p><b>Fase 1:</b> <b>Memberi Orientasi Masalah</b></p> <p><b>Fase 2:</b> <b>Mengorganisasikan Peserta didik untuk Belajar</b></p> <p><b>Fase 3:</b> <b>Membimbing penyelidikan individu (mandiri maupun kelompok)</b></p> <p><b>Fase 4:</b> <b>Mengembangkan dan mempersentasikan hasil karya</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan model pembelajaran PBL (<i>Problem Based Learning</i>) yang akan dilakukan di kelas dan menjelaskan tujuan model PBL.</li> <li>- Guru membahas tujuan pelajaran tentang materi Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) kepada siswa</li> <li>- Guru menyampaikan tujuan logistik yang harus dicapai oleh siswa yakni mampu mendeskripsikan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</li> <li>- Guru memotivasi siswa untuk terlibat membahas materi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• Apabila materi ini dipelajari dengan baik dan sungguh-sungguh maka siswa akan dapat menguasai materi tentang Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</li> </ul> </li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah berkaitan dengan materi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</li> <li>2. Guru mengarahkan siswa untuk membuat rumusan masalah dari proses identifikasi masalah</li> <li>3. Guru mengarahkan siswa untuk memilih rumusan masalah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yakni mendeskripsikan Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagikan kelompok siswa untuk membahas materi pelajaran tentang materi Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) kepada siswa</li> <li>2. Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk mengumpulkan informasi tentang permasalahan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber seperti internet, media sosial, buku dan lain sebagainya</li> <li>3. Setiap kelompok mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab setiap rumusan masalah yang sudah dirumuskan</li> <li>4. Guru menginstruksikan siswa untuk membuat laporan terkait informasi yang telah mereka kumpulkan</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil laporan yang telah mereka susun</li> <li>2. Kelompok yang tampil menyampaikan hasil temuan</li> </ol>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p><b>Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b></p>	<p>dan diskusi mereka pada kelompok lain terkait informasi Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Kelompok lain menyimak dan menanggapi informasi yang disampaikan oleh kelompok yang tampil seperti memberikan pertanyaan, komentar dan saran kepada kelompok penyaji terkait informasi yang telah mereka paparkan</li> <li>4. Kelompok penyaji menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain dan menerima setiap komentar dan masukan dari kelompok lain tersebut.</li> <li>5. Diskusi terus berlanjut untuk kelompok selanjutnya sampai semua kelompok sudah tampil untuk mempersentasikan hasil laporan mereka</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok yang sudah tampil untuk mempersentasikan hasil laporan mereka masing-masing</li> <li>2. Guru memberikan koreksi terkait informasi dalam laporan dari setiap kelompok yang tampil</li> <li>3. Guru memberikan pencerahan jika terdapat informasi yang salah atau tidak sesuai dengan materi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</li> <li>4. Guru beserta siswa membuat resume dan refleksi terkait materi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</li> </ol>
--	---

**Pertemuan Kedua**

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>Model Pembelajaran PBL (<i>Problem Based Learning</i>)</p> <p><b>Fase 1: Memberi Orientasi Masalah</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membahas tujuan pelajaran tentang materi faktor-faktor yang mempengaruhi kemunduran umat Islam</li> <li>2. Guru menyampaikan tujuan logistik yang harus dicapai oleh siswa yakni mampu menjelaskan, menganalisis, menyimpulkan dan menyajikan paparan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemunduran umat Islam</li> <li>3. Guru memotivasi siswa untuk terlibat membahas materi faktor-faktor yang mempengaruhi kemunduran umat Islam           <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• Apabila materi ini dipelajari dengan baik dan sungguh-sungguh maka siswa akan dapat menguasai materi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemunduran umat Islam</li> </ul> </li> </ol>
<p><b>Fase 2:</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi</li> </ol>



<p><b>Mengorganisasikan Peserta didik untuk Belajar</b></p>	<p>masalah berkaitan dengan materi faktor-faktor yang mempengaruhi kemunduran umat Islam</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru mengarahkan siswa untuk membuat rumusan masalah dari proses identifikasi masalah</li> <li>3. Guru mengarahkan siswa untuk memilih rumusan masalah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yakni mampu menjelaskan, menganalisis, dan menyajikan paparan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemunduran umat Islam</li> </ol>
<p><b>Fase 3: Membimbing penyelidikan individu (mandiri maupun kelompok)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagikan kelompok siswa untuk membahas materi pelajaran tentang materi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemunduran umat Islam</li> <li>2. Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk mengumpulkan informasi tentang permasalahan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber seperti internet, media sosial, buku dan lain sebagainya</li> <li>3. Setiap kelompok mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab setiap rumusan masalah yang sudah dirumuskan</li> <li>4. Guru menginstruksikan siswa untuk membuat laporan terkait informasi yang telah mereka kumpulkan</li> </ol>
<p><b>Fase 4: Mengembangkan dan mempersentasikan hasil karya</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil laporan yang telah mereka susun</li> <li>2. Kelompok yang tampil menyampaikan hasil temuan dan diskusi mereka pada kelompok lain terkait informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemunduran umat Islam</li> <li>3. Kelompok lain menyimak dan menanggapi informasi yang disampaikan oleh kelompok yang tampil seperti memberikan pertanyaan, komentar dan saran kepada kelompok penyaji terkait informasi yang telah mereka paparkan</li> <li>4. Kelompok penyaji menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain dan menerima setiap komentar dan masukan dari kelompok lain tersebut.</li> <li>5. Diskusi terus berlanjut untuk kelompok selanjutnya sampai semua kelompok sudah tampil untuk mempersentasikan hasil laporan mereka</li> </ol>
<p><b>Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok yang sudah tampil untuk mempersentasikan hasil laporan mereka masing-masing</li> <li>2. Guru memberikan koreksi terkait informasi dalam laporan dari setiap kelompok yang tampil</li> <li>3. Guru memberikan pencerahan jika terdapat informasi yang salah atau tidak sesuai dengan materi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemunduran umat Islam</li> <li>4. Guru beserta siswa membuat rusume dan refleksi</li> </ol>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	terkait materi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemunduran umat Islam
<b>Pertemuan Ketiga</b>	
<b>Tahap Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
<p>Model Pembelajaran PBL (<i>Problem Based Learning</i>)</p> <p><b>Fase 1:</b> <b>Memberi Orientasi Masalah</b></p> <p><b>Fase 2:</b> <b>Mengorganisasikan Peserta didik untuk Belajar</b></p> <p><b>Fase 3:</b> <b>Membimbing penyelidikan individu (mandiri maupun kelompok)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membahas tujuan pelajaran tentang materi faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkitan umat Islam</li> <li>2. Guru menyampaikan tujuan logistik yang harus dicapai oleh siswa yakni mampu menjelaskan, menganalisis, menyimpulkan, dan menyajikan paparan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkitan umat Islam</li> <li>3. Guru memotivasi siswa untuk terlibat membahas materi faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkitan umat Islam           <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan tentang manfaaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• Apabila materi ini dipelajari dengan baik dan sungguh-sungguh maka siswa akan dapat menguasai materi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkitan umat Islam</li> </ul> </li> <li>1. Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah berkaitan dengan materi faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkitan umat Islam</li> <li>2. Guru mengarahkan siswa untuk membuat rumusan masalah dari proses identifikasi masalah</li> <li>3. Guru mengarahkan siswa untuk memilih rumusan masalah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yakni mampu menjelaskan, menganalisis, menyimpulkn, dan menyajikan paparan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkitan umat Islam</li> <li>1. Guru membagikan kelompok siswa untuk membahas materi pelajaran tentang materi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkitan umat Islam</li> <li>2. Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk mengumpulkan informasi tentang permasalahan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber seperti internet, media sosial, buku dan lain sebagainya</li> <li>3. Setiap kelompok mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab setiap rumusan masalah yang sudah dirumuskan</li> <li>4. Guru menginstruksikan siswa untuk membuat laporan terkait informasi yang telah mereka kumpulkan</li> <li>1. Guru meminta setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil laporan yang telah mereka</li> </ol>



<p><b>Fase 4:</b> <b>Mengembangkan dan mempersentasikan hasil karya</b></p> <p><b>Fase 5:</b> <b>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b></p>	<p>susun</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kelompok yang tampil menyampaikan hasil temuan dan diskusi mereka pada kelompok lain terkait informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkitan umat Islam</li> <li>Kelompok lain menyimak dan menanggapi informasi yang disampaikan oleh kelompok yang tampil seperti memberikan pertanyaan, komentar dan saran kepada kelompok penyaji terkait informasi yang telah mereka paparkan</li> <li>Kelompok penyaji menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain dan menerima setiap komentar dan masukan dari kelompok lain tersebut.</li> <li>Diskusi terus berlanjut untuk kelompok selanjutnya sampai semua kelompok sudah tampil untuk mempersentasikan hasil laporan mereka</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok yang sudah tampil untuk mempersentasikan hasil laporan mereka masing-masing</li> <li>Guru memberikan koreksi terkait informasi dalam laporan dari setiap kelompok yang tampil</li> <li>Guru memberikan pencerahan jika terdapat informasi yang salah atau tidak sesuai dengan materi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkitan umat Islam</li> <li>Guru beserta siswa membuat rusume dan refleksi terkait materi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkitan umat Islam</li> </ol>
---	---

#### Pertemuan Keempat

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>Model Pembelajaran PBL (<i>Problem Based Learning</i>)</p> <p><b>Fase 1:</b> <b>Memberi Orientasi Masalah</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru membahas tujuan pelajaran tentang materi hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern</li> <li>Guru menyampaikan tujuan logistik yang harus dicapai oleh siswa yakni mampu menjelaskan, menganalisis, menyimpulkan, dan menyajikan paparan tentang hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern</li> <li>Guru memotivasi siswa untuk terlibat membahas materi hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>Apabila materi ini dipelajari dengan baik dan sungguh-sungguh maka siswa akan dapat menguasai materi tentang hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern</li> </ul> </li> </ol>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Fase 2:  
Mengorganisasikan Peserta didik  
untuk Belajar**

**Fase 3:  
Membimbing penyelidikan  
individu (mandiri maupun  
kelompok)**

**Fase 4:  
Mengembangkan dan  
mempersentasikan hasil karya**

**Fase 5:  
Menganalisis dan mengevaluasi  
proses pemecahan masalah**

1. Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah berkaitan dengan materi hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern
  2. Guru mengarahkan siswa untuk membuat rumusan masalah dari proses identifikasi masalah
  3. Guru mengarahkan siswa untuk memilih rumusan masalah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yakni mampu menjelaskan, menganalisis, menyimpulkan, dan menyajikan paparan tentang hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern
1. Guru membagikan kelompok siswa untuk membahas materi pelajaran tentang materi tentang hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern
  2. Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk mengumpulkan informasi tentang permasalahan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber seperti internet, media sosial, buku dan lain sebagainya
  3. Setiap kelompok mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab setiap rumusan masalah yang sudah dirumuskan
  4. Guru menginstruksikan siswa untuk membuat laporan terkait informasi yang telah mereka kumpulkan
1. Guru meminta setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil laporan yang telah mereka susun
  2. Kelompok yang tampil menyampaikan hasil temuan dan diskusi mereka pada kelompok lain terkait informasi tentang hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern
  3. Kelompok lain menyimak dan menanggapi informasi yang disampaikan oleh kelompok yang tampil seperti memberikan pertanyaan, komentar dan saran kepada kelompok penyaji terkait informasi yang telah mereka paparkan
  4. Kelompok penyaji menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain dan menerima setiap komentar dan masukan dari kelompok lain tersebut.
  5. Diskusi terus berlanjut untuk kelompok selanjutnya sampai semua kelompok sudah tampil untuk mempersentasikan hasil laporan mereka
1. Guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok yang sudah tampil untuk mempersentasikan hasil laporan mereka masing-masing
  2. Guru memberikan koreksi terkait informasi dalam laporan dari setiap kelompok yang tampil
  3. Guru memberikan pencerahan jika terdapat informasi yang salah atau tidak sesuai dengan materi tentang hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern
  4. Guru beserta siswa membuat rusume dan refleksi

	terkait materi tentang hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern
--	--

### Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Sekolah	: SMA Negeri 1 Sibolga
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: XI/Genap
Kompetensi Dasar	: 1.11 Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran Islam dalam Sejarah Peradaban Islam pada masa modern 2.11 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai Sejarah Peradaban Islam pada masa modern 3.11 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) 4.11 Menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang) 4.12 Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan Peradaban Islam pada masa modern
Topik	: Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)
Sub Topik	: 1. Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemunduran umat Islam 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkitan umat Islam 4. Hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern
Tujuan	: Setelah Proses Pembelajaran diharapkan siswa mampu: 1. Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran Islam dalam Sejarah Peradaban Islam pada masa modern 2. Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai Sejarah Peradaban Islam pada masa modern 3. Mendeskripsikan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) 4. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemunduran umat Islam 5. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkitan umat Islam 6. Menjelaskan hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern 7. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) 8. Menganalisis hikmah dan manfaat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) 9. Menyimpulkan hikmah dan manfaat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) 10. Menyajikan paparan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) 11. Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) 12. Menampilkan sikap semangat menumbuhkembangkan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari semangat umat Islam pada masa modern

Alokasi Waktu : 4 Minggu x 3 Jam Pelajaran

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p><b>Pertemuan 1</b> Model Pembelajaran PBL Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> <b>1. Pengelompokan</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan model pembelajaran kooperatif yang akan dilakukan di kelas dan menjelaskan kembali tujuan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i></li> <li>2. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok asal, setiap anggota kelompok terdiri dari siswa yang beragam dan memberikan materi pada setiap kelompok, yakni: Kelompok 1): Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) (Kelompok 2): Faktor-faktor yang mempengaruhi kemunduran umat Islam (Kelompok 3): Faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkitan umat Islam (Kelompok 4): Hikmah perkembangan Islam pada masa modern Sedangkan untuk kelompok asal guru memberikan materi untuk didiskusikan.</li> <li>3. Setiap kelompok asal mempelajari sub materi pelajaran secara individu</li> <li>4. Ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam sub materi pelajaran</li> <li>5. Masing-masing ahli sub ahli yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli</li> <li>6. Anggota kelompok ahli mengerjakan tugas-tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya yakni mampu menyampaikan dan memecahkan persoalan yang menyangkut sub materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya</li> <li>7. Siswa kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan sub materi yang menjadi keahliannya kepada kelompok asal lainnya.</li> <li>8. Guru mengintruksikan setiap kelompok untuk mencatat hasil diskusi mereka dalam bentuk laporan untuk kemudian pada pertemuan selanjutnya akan dipresentasikan</li> </ol> <p>1. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan persiapan persentasi mengenai materi yang sudah didiskusikan siswa pada hari yang kemarin. Kelompok yang maju persentasi diundi terlebih dahulu agar tidak ada kelompok yang merasa didahulukan atau dibuat</p>
<p><b>Pertemuan 2 dan 3</b> <b>2. Persentasi</b></p>	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Pertemuan 4****3. Tes individu dan kelompok****4. Skor Pengembangan Individu****5. Penghargaan**

- kelompok yang terakhir.
2. Pada pertemuan kedua, kelompok 1 dan 2 melakukan persentasi sedangkan pada pertemuan ketiga, kelompok 3 dan 4 melakukan persentasi
  3. Pada saat salah satu kelompok melakukan persentasi, kelompok yang lain memberikan pertanyaan, masukan dan saran terkait informasi yang diberikan
  4. Kegiatan ini dilakukan secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal yang telah mendapatkan giliran masing-masing
  5. Guru mengamati dan mengarahkan jalannya persentasi siswa, serta melakukan penilaian individu dan kelompok

Guru mengadakan tes berupa kuis, untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Kuis dikerjakan secara individu, nilai yang diperoleh dari masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok

Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi dengan diberikan penghargaan berupa piagam atau bonus nilai

## Lampiran 2. RPP

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Sibolga
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: XI / Genap
Materi Pokok	: Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)
Alokasi Waktu	: 135 Menit (4 x pertemuan)

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern
- Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern
- Mendeskripsikan perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang)
- Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kemunduran umat Islam.
- Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kebangkitan umat Islam.
- Menjelaskan hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern.
- Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
- Menganalisis hikmah dan manfaat dari faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
- Menyimpulkan hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
- Menyajikan paparan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
- Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
- Menampilkan sikap semangat menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari semangat umat Islam pada masa modern.

#### B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	
	Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran
	Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan
	Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : <b><i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).</i></b>
	Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,
K	
<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <b><i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i></b> dengan cara
<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi <b><i>Perkembangan Islam pada</i></b>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai
<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian
<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
<b>Kegiat</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran.</li> <li><input type="checkbox"/> Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran.</li> <li><input type="checkbox"/> Guru Memberikan penghargaan misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik.</li> <li><input type="checkbox"/> Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari.</li> <li><input type="checkbox"/> Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.</li> <li><input type="checkbox"/> Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.</li> </ul>	

**C. Penilaian Hasil Pembelajaran**

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian
3. Penilaian Keterampilan: Praktek

Mengetahui,  
Guru Mapel PAI

Peneliti

Hj. Paini, S.Ag

Yuri Indri Yani



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking*)

No	Indikator	Aspek yang dinilai			JLH Soal
		C4	C5	C6	
1.	Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)	2,3		1	4
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kemunduran umat Islam	4			4
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkitan umat Islam	6	5	7	3
4.	Hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern	8			1
<b>Jumlah</b>					<b>8</b>

Keterangan:

C4 = Analisis

C5 = Evaluasi

C6 = Kreasi

#### Soal Tes Esai Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

**Pokok Bahasan** : Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)  
**Kelas** : XI/II  
**Sekolah** : SMA Negeri 1 Sibolga

**Identitas**

**Nama** :  
**Kelas** :  
**Alokasi Waktu** : 90 Menit

1. Bagaimana pandangan anda terkait perilaku yang mencerminkan penghayatan sejarah perkembangan Islam pada masa modern? (C6)
2. Menurut pandangan anda, apa yang melatarbelakangi perkembangan Islam pada masa modern? (C4)
3. Menurut analisa saudara, apa nilai-nilai positif yang bisa diambil dari modernisasi Islam pada masa modern! (C4)
4. Menurut pendapat anda, apa yang menjadi faktor-faktor kemunduran peradaban Islam? (C4)
5. Seorang tokoh pembaharu Islam bernama Muhammad Abduh berpandangan bahwa salah satu faktor kemunduran Islam adalah adanya paham yang tidak mau menerima adanya perubahan yang dipengaruhi oleh berbagai macam bid'ah yang membuat umat Islam lupa akan ajaran Islam yang sebenarnya, yaitu Alquran dan hadis. Bagaimana pandangan anda terkait hal ini? (C5)
6. Menurut pendapat anda, apa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkitan umat Islam? (C4)
7. Menurut pendapat anda, apa upaya yang harus kita lakukan untuk mencapai kebangkitan Islam di masa modern sekarang? (C6)
8. Menurut analisa saudara, apa hikmah yang dapat diambil setelah mempelajari sejarah perkembangan Islam pada Masa Modern? (C4)



#### Lampiran 4. Kriteria Penilaian Skor Tes Essai Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

No	Jawaban	Skor
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyikapi kejadian masa lalu dengan sikap sabar dan menanamkan jihad yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadits.</li> <li>- Menjadikan sumber inspirasi untuk membuat langkah-langkah inovatif agar kehidupan manusia menjadi damai dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.</li> <li>- Memotivasi diri terhadap masa depan agar memperoleh kemajuan serta mengupayakan agar sejarah yang mengandung nilai negatif atau kurang baik tidak akan terulang kembali.</li> <li>- Membangun masa depan berdasarkan pijakan-pijakan yang telah ada di masa lalu sehingga dapat membangun negara senantiasa menjadi <i>baladun tayyibatun wa rabbun gafur</i> atau negara yang baik dan mendapat ampunan dari Allah Swt.</li> <li>- Ilmu pengetahuan dan teknologi di masa pembaruan cukup canggih dan menakjubkan sehingga melalui proses belajar akan dapat diperoleh kemajuan yang lebih baik bagi generasi-generasi muslim di masa depan.</li> <li>- Mencari upaya antisipasi agar kekeliruan yang mengakibatkan kegagalan di masa lalu tidak terulang di masa yang akan datang.</li> <li>- Dalam sejarah, dikemukakan pula masalah sosial dan politik yang terdapat di kalangan bangsa-bangsa terdahulu. Semua itu agar menjadi perhatian dan menjadi pelajaran ketika menghadapi permasalahan yang mungkin akan terjadi.</li> </ul>	5
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyikapi kejadian masa lalu dengan sikap sabar dan menanamkan jihad yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadits.</li> <li>- Menjadikan sumber inspirasi untuk membuat langkah-langkah inovatif agar kehidupan manusia menjadi damai dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.</li> <li>- Memotivasi diri terhadap masa depan agar memperoleh kemajuan serta mengupayakan agar sejarah yang mengandung nilai negatif atau kurang baik tidak akan terulang kembali.</li> <li>- Membangun masa depan berdasarkan pijakan-pijakan yang telah ada di masa lalu sehingga dapat membangun negara senantiasa menjadi <i>baladun tayyibatun wa rabbun gafur</i> atau negara yang baik dan mendapat ampunan dari Allah Swt.</li> <li>- Ilmu pengetahuan dan teknologi di masa pembaruan cukup canggih dan menakjubkan sehingga melalui proses belajar akan dapat diperoleh kemajuan yang lebih baik bagi generasi-generasi muslim di masa depan.</li> </ul>	4
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyikapi kejadian masa lalu dengan sikap sabar dan menanamkan jihad yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadits.</li> <li>- Menjadikan sumber inspirasi untuk membuat langkah-langkah inovatif agar kehidupan manusia menjadi damai dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.</li> <li>- Memotivasi diri terhadap masa depan agar memperoleh kemajuan serta mengupayakan agar sejarah yang mengandung nilai negatif atau kurang baik tidak akan terulang kembali.</li> <li>- Membangun masa depan berdasarkan pijakan-pijakan yang telah ada di masa lalu sehingga dapat membangun negara senantiasa menjadi <i>baladun tayyibatun wa rabbun gafur</i> atau negara yang baik dan mendapat ampunan dari Allah Swt.</li> </ul>	3
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyikapi kejadian masa lalu dengan sikap sabar dan menanamkan jihad yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadits.</li> <li>- Menjadikan sumber inspirasi untuk membuat langkah-langkah inovatif agar kehidupan manusia menjadi damai dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.</li> <li>- Memotivasi diri terhadap masa depan agar memperoleh kemajuan serta mengupayakan agar sejarah yang mengandung nilai negatif atau kurang baik tidak akan terulang kembali.</li> </ul>	2
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyikapi kejadian masa lalu dengan sikap sabar dan menanamkan jihad yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadits.</li> <li>- Menjadikan sumber inspirasi untuk membuat langkah-langkah inovatif agar kehidupan manusia menjadi damai dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.</li> </ul>	1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Tidak ada jawaban, jawaban kosong	0
2.	Pembaharuan dalam Islam muncul karena mempunyai tujuan yaitu untuk membawa umat Islam kepada kemajuan. Sebab pada periode pertengahan umat Islam pada masa modern ini, keadaan malah menjadi terbalik. Justru umat Islam yang ingin belajar dari Barat lantaran kemajuan bangsa Barat dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan peradabannya. Potret "keluguan" sekaligus ketertinggalan umat muslim sebagai dimaksud jelas menyerukan bangkitnya kesadaran bahwa keadaan umat Islam sudah demikian tertinggal jauh di belakang peradaban Barat.	3
	Pembaharuan dalam Islam muncul karena mempunyai tujuan yaitu untuk membawa umat Islam kepada kemajuan. Sebab pada periode pertengahan umat Islam pada masa modern ini, keadaan malah menjadi terbalik. Justru umat Islam yang ingin belajar dari Barat lantaran kemajuan bangsa Barat dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan peradabannya.	2
	Pembaharuan dalam Islam muncul karena mempunyai tujuan yaitu untuk membawa umat Islam kepada kemajuan.	1
	Tidak ada jawaban, jawaban kosong	0
3.	<p>Nilai Persatuan Gerakan modernisasi dunia Islam mempunyai nilai dasar untuk menjalin persatuan dan kesatuan umat Islam yang selama ini terpecah-pecah karena perbedaan paham dan aliran.</p> <p>Nilai Soladaritas Gerakan modernisasi dunia Islam mengandung nilai ukhuwah Islamiyah, yaitu persaudaraan berdasarkan rasa senasib seperjuangan untuk membela Islam dalam suka dan duka.</p> <p>Nilai Pembaruan Gerakan modernisasi dunia Islam mempunyai nilai-nilai tajdid yang meliputi aspek agama yang bebas dari tahayul, bid'ah, dan kufarat.</p> <p>Nilai Jihad Gerakan modernisasi dunia Islam mengandung nilai perjuangan karena ingin menemukan kembali ajaran Islam yang penuh dengan dinamika perjuangan.</p> <p>Nilai Kemerdekaan Gerakan modernisasi dunia Islam mengandung nilai kemerdekaan, terutama kemerdekaan berpikir.</p>	3
	<p>Nilai Persatuan Gerakan modernisasi dunia Islam mempunyai nilai dasar untuk menjalin persatuan dan kesatuan umat Islam yang selama ini terpecah-pecah karena perbedaan paham dan aliran.</p> <p>Nilai Soladaritas Gerakan modernisasi dunia Islam mengandung nilai ukhuwah Islamiyah, yaitu persaudaraan berdasarkan rasa senasib seperjuangan untuk membela Islam dalam suka dan duka.</p> <p>Nilai Pembaruan Gerakan modernisasi dunia Islam mempunyai nilai-nilai tajdid yang meliputi aspek agama yang bebas dari tahayul, bid'ah, dan kufarat.</p>	2
	<p>Nilai Persatuan Gerakan modernisasi dunia Islam mempunyai nilai dasar untuk menjalin persatuan dan kesatuan umat Islam yang selama ini terpecah-pecah karena perbedaan paham dan aliran.</p> <p>Nilai Soladaritas Gerakan modernisasi dunia Islam mengandung nilai ukhuwah Islamiyah, yaitu persaudaraan berdasarkan rasa senasib seperjuangan untuk membela Islam dalam suka dan duka.</p>	1
	Tidak menjawab, jawaban kosong	0
	4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ulama kurang berani lagi melakukan ijtihad.</li> <li>- Para ulama menganggap bahwa penggunaan akal sebagaimana diajarkan al- Qur'an</li> </ul>

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>sudah bukan zamannya.</li> <li>- Ulama pada periode ini menerima saja karya-karya yang dihasilkan oleh ulama zaman abad klasik.</li> <li>- Banyak ulama yang tidak lagi berdiri sendiri, tetapi bergantung kepada penguasa.</li> <li>- Para ulama pada periode ini hanya menurut/mengikuti (bertaklid) pada ulama zaman klasik.</li> <li>- Ulama hanya sibuk pada “ilmu agama” saja, sehingga “ilmu umum” tidak berkembang dan justru cenderung lenyap.</li> <li>- Ilmu yang datang dari dunia Barat ke dunia Islam tidak dikenali lagi sebagai warisan umat Islam di zaman sebelumnya.</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ulama kurang berani lagi melakukan ijtihad.</li> <li>- Para ulama menganggap bahwa penggunaan akal sebagaimana diajarkan al- Qur’an sudah bukan zamannya.</li> <li>- Ulama pada periode ini menerima saja karya-karya yang dihasilkan oleh ulama zaman abad klasik.</li> <li>- Banyak ulama yang tidak lagi berdiri sendiri, tetapi bergantung kepada penguasa.</li> <li>- Para ulama pada periode ini hanya menurut/mengikuti (bertaklid) pada ulama zaman klasik.</li> </ul>	<b>3</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ulama kurang berani lagi melakukan ijtihad.</li> <li>- Para ulama menganggap bahwa penggunaan akal sebagaimana diajarkan al- Qur’an sudah bukan zamannya.</li> <li>- Ulama pada periode ini menerima saja karya-karya yang dihasilkan oleh ulama zaman abad klasik.</li> </ul>	<b>2</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ulama kurang berani lagi melakukan ijtihad.</li> <li>- Para ulama menganggap bahwa penggunaan akal sebagaimana diajarkan al- Qur’an sudah bukan zamannya.</li> </ul>	<b>1</b>
	Tidak ada jawaban, jawaban kosong	<b>0</b>
<b>5</b>	Pendapat Muhammad Abduh memang benar, sebab yang membawa kemunduran umat Islam adalah paham jumud yang terdapat dikalangan umat Islam. Paham jumud ini sering kali menggap sesuatu pembaharuan sebagai bid’ah. Karena paham jumud inilah umat Islam tidak menghendaki perubahan, umat Islam statis tidak mau menerima perubahan. Adapun pokok-pokok pikiran Abduh dalam bidang sosial keagamaan adalah: (1) Kemajuan agama Islam itu tertutup oleh umat Islam itu sendiri, dimana umat Islam beku dalam memahami ajaran Islam, dihafalkan lafaznya tapi tidak berusaha mengamalkan isinya. (2) Akal mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam, (3) Ajaran Islam sesuai dengan pengetahuan modern begitu pula ilmu pengetahuan modern juga sesuai dengan ajaran Islam.	<b>4</b>
	Pendapat Muhammad Abduh memang benar, sebab yang membawa kemunduran umat Islam adalah paham jumud yang terdapat dikalangan umat Islam. Paham jumud ini sering kali menggap sesuatu pembaharuan sebagai bid’ah. Karena paham jumud inilah umat Islam tidak menghendaki perubahan, umat Islam statis tidak mau menerima perubahan. Adapun pokok-pokok pikiran Abduh dalam bidang sosial keagamaan adalah: (1) Kemajuan agama Islam itu tertutup oleh umat Islam itu sendiri, dimana umat Islam beku dalam memahami ajaran Islam, dihafalkan lafaznya tapi tidak berusaha mengamalkan isinya. (2) Akal mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam,	<b>3</b>
	Pendapat Muhammad Abduh memang benar, sebab yang membawa kemunduran umat Islam adalah paham jumud yang terdapat dikalangan umat Islam. Paham jumud ini sering kali menggap sesuatu pembaharuan sebagai bid’ah. Karena paham jumud inilah umat Islam tidak menghendaki perubahan, umat Islam statis tidak mau menerima perubahan.	<b>2</b>
	Pendapat Muhammad Abduh memang benar, sebab yang membawa kemunduran umat Islam adalah paham jumud yang terdapat dikalangan umat Islam. Paham jumud ini sering kali menggap sesuatu pembaharuan sebagai bid’ah.	<b>1</b>
	Tidak ada jawaban, jawaban kosong	<b>0</b>
<b>6.</b>	- Benturan antara Islam dan kekuatan Eropa telah menyadarkan umat Islam bahwa	<b>3</b>



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>mereka memang jauh tertinggal dari Eropa Turki Usmani adalah yang pertama merasakan itu sehingga memaksa penguasa dan pejuang Turki untuk belajar di Eropa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dorongan gagasan dua factor yang saling mendukung dalam gerakan pembaharuan Islam, <i>pertama</i>, pemurnian ajaran Islam dari unsur-unsur asing yang dipandang sebagai penyebab kemunduran Islam. <i>Kedua</i>, gagasan-gagasan pembaharuan dan ilmu pengetahuan dari Barat, seperti gerakan Wahabiyah dan Sanusiyah di Saudi Arabia dan Afrika Utara.</li> <li>- Bangkitnya gagasan Nasionalisme di dunia Islam yang diikuti dengan berdirinya partai politik merupakan modal umat Islam dalam perjuangannya untuk mewujudkan Negara nerdeka yang lepas dari pengaruh Barat.</li> <li>- Kekecewaan terhadap peradaban Barat secara keseluruhan yang dialami oleh generasi baru Muslim.</li> <li>- Gagalnya sistem sosial yang bertumpu pada kapitalisme dan sosialisme</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Benturan antara Islam dan kekuatan Eropa telah menyadarkan umat Islam bahwa mereka memang jauh tertinggal dari Eropa Turki Usmani adalah yang pertama merasakan itu sehingga memaksa penguasa dan pejuang Turki untuk belajar di Eropa</li> <li>- Dorongan gagasan dua factor yang saling mendukung dalam gerakan pembaharuan Islam, <i>pertama</i>, pemurnian ajaran Islam dari unsur-unsur asing yang dipandang sebagai penyebab kemunduran Islam. <i>Kedua</i>, gagasan-gagasan pembaharuan dan ilmu pengetahuan dari Barat, seperti gerakan Wahabiyah dan Sanusiyah di Saudi Arabia dan Afrika Utara.</li> <li>- Bangkitnya gagasan Nasionalisme di dunia Islam yang diikuti dengan berdirinya partai politik merupakan modal umat Islam dalam perjuangannya untuk mewujudkan Negara nerdeka yang lepas dari pengaruh Barat.</li> </ul>	<b>2</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Benturan antara Islam dan kekuatan Eropa telah menyadarkan umat Islam bahwa mereka memang jauh tertinggal dari Eropa Turki Usmani adalah yang pertama merasakan itu sehingga memaksa penguasa dan pejuang Turki untuk belajar di Eropa</li> <li>- Dorongan gagasan dua factor yang saling mendukung dalam gerakan pembaharuan Islam, <i>pertama</i>, pemurnian ajaran Islam dari unsur-unsur asing yang dipandang sebagai penyebab kemunduran Islam. <i>Kedua</i>, gagasan-gagasan pembaharuan dan ilmu pengetahuan dari Barat, seperti gerakan Wahabiyah dan Sanusiyah di Saudi Arabia dan Afrika Utara.</li> </ul>	<b>1</b>
	Tidak menjawab, jawaban kosong	<b>0</b>
<b>7.</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan Persatuan dan Kkesatuan Umat</li> </ul> <p>Beberapa konflik dan perpecahan di kalangan intern Islam saat ini sangatlah menghambat kemajuan Islam di masa modern ini. Oleh karena itu, kita dapat mengupayakan yang paling penting adalah meningkatkan persatuan dan kesatuan umat Islam didalam negeri ini. Dengan cara mempunyai rasa persatuan dan kesatuan, maka umat Islam di negeri ini akan lebih berkonsentrasi untuk memajukan peradaban Islam di masa kini.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gerakan Pembaruan Akidah dan Tajdid</li> </ul> <p>Merebaknya bidah, takhayul, dan khurafat di kalangan umat Islam menandakan bahwa ajaran Islam saat ini sangat menyimpang dari Alquran dan Hadist. karena itu sanagat diperlukan sebuah antusias/gerakan dalam pembaruan akidah Islam. Ajaran Islam kini harus di terapkan pada ajaran yang benar dan baik, yaitu dengan berdasarkan Alquran dan Hadist.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendirikan Sekolah-Sekolah Islam</li> </ul> <p>Pendidikan adalah hal yang paling utama untuk sebuah peradaban saat ini. Untuk bisa kembali memajukan peradaban islam saat ini dapat dilakukan dengan membangun sekolah Islam sebanyak mungkin. Melalui sekolah itulah Islam saat ini dapat dilakukan dengan berbagai cara dan upaya untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mungkin dapat mengembangkan dan membentuk generasi islam yang baik.</p>	<b>5</b>



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Modernisasi Ilmu Pengetahuan Ilmu pengetahuan itu tidak hanya ilmu agama saja, tetapi ilmu pengetahuan umum juga seperti halnya sejarah dll. karena itu, Islam harus mengajak umatnya menerapkan ilmu pengetahuan agama ataupun umum agar dapat memajukan peradaban Islam modern saat ini.</li> <li>- Meningkatkan Kerja Sama Ekonomi Ekonomi salah satu faktor untuk kemajuan ilmu pengetahuan saat ini oleh karena itu dengan ekonomi yang kuat akan mempermudah untuk mendirikan sekolah-sekolah dan untuk memajukan ilmu pengetahuan tersebut. Kerja sama ekonomi sangatlah penting untuk memajukan dan penerapan pendidikan islam modern.</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan Persatuan dan Kkesatuan Umat Beberapa konflik dan perpecahan di kalangan intern Islam saat ini sangatlah menghambat kemajuan Islam di masa modern ini. Oleh karena itu, kita dapat mengupayakan yang paling penting adalah meningkatkan persatuan dan kesatuan umat Islam didalam negeri ini. Dengan cara mempunyai rasa persatuan dan kesatuan, maka umat Islam di negeri ini akan lebih berkonsentrasi untuk memajukan peradaban Islam di masa kini.</li> <li>- Gerakan Pembaruan Akidah dan Tajdid Merebaknya bidah, takhayul, dan khurafat di kalangan umat Islam menandakan bahwa ajaran Islam saat ini sangat menyimpang dari Alquran dan Hadist. karena itu sanagat diperlukan sebuah antusias/gerakan dalam pembaruan akidah Islam. Ajaran Islam kini harus di terapkan pada ajaran yang benar dan baik, yaitu dengan berdasarkan Alquran dan Hadist.</li> <li>- Mendirikan Sekolah-Sekolah Islam Pendidikan adalah hal yang paling utama untuk sebuah peradaban saat ini. Untuk bisa kembali memajukan peradaban islam saat ini dapat dilakukan dengan membangun sekolah Islam sebanyak mungkin. Melalui sekolah itulah Islam saat ini dapat dilakukan dengan berbagai cara dan upaya untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mungkin dapat mengembangkan dan membentuk generasi islam yang baik.</li> <li>- Modernisasi Ilmu Pengetahuan Ilmu pengetahuan itu tidak hanya ilmu agama saja, tetapi ilmu pengetahuan umum juga seperti halnya sejarah dll. karena itu, Islam harus mengajak umatnya menerapkan ilmu pengetahuan agama ataupun umum agar dapat memajukan peradaban Islam modern saat ini.</li> </ul>	<b>4</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan Persatuan dan Kkesatuan Umat Beberapa konflik dan perpecahan di kalangan intern Islam saat ini sangatlah menghambat kemajuan Islam di masa modern ini. Oleh karena itu, kita dapat mengupayakan yang paling penting adalah meningkatkan persatuan dan kesatuan umat Islam didalam negeri ini. Dengan cara mempunyai rasa persatuan dan kesatuan, maka umat Islam di negeri ini akan lebih berkonsentrasi untuk memajukan peradaban Islam di masa kini.</li> <li>- Gerakan Pembaruan Akidah dan Tajdid Merebaknya bidah, takhayul, dan khurafat di kalangan umat Islam menandakan bahwa ajaran Islam saat ini sangat menyimpang dari Alquran dan Hadist. karena itu sanagat diperlukan sebuah antusias/gerakan dalam pembaruan akidah Islam. Ajaran Islam kini harus di terapkan pada ajaran yang benar dan baik, yaitu dengan berdasarkan Alquran dan Hadist.</li> <li>- Mendirikan Sekolah-Sekolah Islam Pendidikan adalah hal yang paling utama untuk sebuah peradaban saat ini. Untuk bisa kembali memajukan peradaban islam saat ini dapat dilakukan dengan membangun sekolah Islam sebanyak mungkin. Melalui sekolah itulah Islam saat ini dapat dilakukan dengan berbagai cara dan upaya untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mungkin dapat mengembangkan dan membentuk generasi islam yang baik.</li> </ul>	<b>3</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan Persatuan dan Kkesatuan Umat Beberapa konflik dan perpecahan di kalangan intern Islam saat ini sangatlah</li> </ul>	<b>2</b>



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>menghambat kemajuan Islam di masa modern ini. Oleh karena itu, kita dapat mengupayakan yang paling penting adalah meningkatkan persatuan dan kesatuan umat Islam didalam negeri ini. Dengan cara mempunyai rasa persatuan dan kesatuan, maka umat Islam di negeri ini akan lebih berkonsentrasi untuk memajukan peradaban Islam di masa kini.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gerakan Pembaruan Akidah dan Tajdid</li> </ul> <p>Merebaknya bidah, takhayul, dan khurafat di kalangan umat Islam menandakan bahwa ajaran Islam saat ini sangat menyimpang dari Alquran dan Hadist. karena itu sanagat diperlukan sebuah antusias/gerakan dalam pembaruan akidah Islam. Ajaran Islam kini harus di terapkan pada ajaran yang benar dan baik, yaitu dengan berdasarkan Alquran dan Hadist.</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan Persatuan dan Kkesatuan Umat</li> </ul> <p>Beberapa konflik dan perpecahan di kalangan intern Islam saat ini sangatlah menghambat kemajuan Islam di masa modern ini. Oleh karena itu, kita dapat mengupayakan yang paling penting adalah meningkatkan persatuan dan kesatuan umat Islam didalam negeri ini. Dengan cara mempunyai rasa persatuan dan kesatuan, maka umat Islam di negeri ini akan lebih berkonsentrasi untuk memajukan peradaban Islam di masa kini.</p>	<b>1</b>
	Tidak menjawab, jawaban kosong	<b>0</b>
<b>8</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyadari akan pentingnya mengikuti perkembangan zaman terutama sains dan teknologi.</li> <li>- Menyadari pentingnya mempelajari ajaran agama dengan dipadukan dan diselaraskan dengan akal pikiran manusia.</li> <li>- Menyadari dan memahami bahwa ajaran agama Islam tidak boleh dicampur adukan dengan unsur-unsur ajaran lainnya sebab menjadikan ajaran agama tidak jelas.</li> <li>- Pentingnya menjaga kemurnian ajaran agama dari pemahaman lain yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.</li> <li>- Pentingnya pendidikan secara universal untuk laki-laki maupun perempuan demi kemajuan.</li> </ul>	<b>3</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyadari akan pentingnya mengikuti perkembangan zaman terutama sains dan teknologi.</li> <li>- Menyadari pentingnya mempelajari ajaran agama dengan dipadukan dan diselaraskan dengan akal pikiran manusia.</li> <li>- Menyadari dan memahami bahwa ajaran agama Islam tidak boleh dicampur adukan dengan unsur-unsur ajaran lainnya sebab menjadikan ajaran agama tidak jelas.</li> </ul>	<b>2</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyadari akan pentingnya mengikuti perkembangan zaman terutama sains dan teknologi.</li> <li>- Menyadari pentingnya mempelajari ajaran agama dengan dipadukan dan diselaraskan dengan akal pikiran manusia.</li> </ul>	<b>1</b>
	Tidak menjawab, jawaban kosong	<b>0</b>

## Lampiran 5. Instrumen Wawancara

### RESPONDEN 1

#### Lembar Wawancara dengan Siswa Sebelum Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

Nama Siswa : Reza Tanjung  
 Kelas : XI MIA 1  
 Sekolah : SMA Negeri 1 Sibolga  
 Hari/Tanggal : 12 April 2022  
 Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa, dan permasalahan yang dihadapi siswa terkait dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebelumnya

#### Daftar Pertanyaan:

1. Apakah adik-adik menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?  
 Jawaban:  
 Iya bu, saya menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2. Apakah kamu bertanya tentang materi pelajaran yang disampaikan guru jika masih kurang jelas atau belum paham?  
 Jawaban:  
 Iya bu, saya selalu bertanya tentang materi pelajaran jika saya ada hal yang kurang jelas ataupun yang belum saya pahami
3. Apabila guru memberi pertanyaan, apakah kamu berusaha ingin menjawabnya?  
 Jawaban:  
 Iya ibu, saya berusaha menjawabnya dengan baik bu.
4. Apakah kamu mengerjakan tugas oleh guru?  
 Jawaban:  
 Kadang-kadang ibu, kalau tugasnya sulit, saya tidak mengerjakannya ibu.
5. Pernahkah kamu merasa bosan pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?  
 Jawaban:  
 Tidak pernah bosan ibu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Lembar Wawancara dengan Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

Nama Siswa : Reza Tanjung  
 Kelas : XI MIA 1  
 Sekolah : SMA Negeri 1 Sibolga  
 Hari/Tanggal : 12 April 2022  
 Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa, dan permasalahan yang dihadapi siswa terkait dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setelah penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

### Daftar Pertanyaan:

- Apakah kamu menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)?  
 Jawab:  
 Iya ibu, saya menyukai pembelajaran ini dengan model pembelajaran PBL
- Metode manakah yang kamu sukai, pembelajaran seperti biasa atau menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)?  
 Jawaban:  
 Metode seperti sekarang ibu yaitu model pembelajaran PBL.
- Metode manakah yang kamu sukai atau tidak kamu sukai dari model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)?  
 Jawaban:  
 Kerjasama ibu yang saya sukai dan yang tidak saya sukai saling mementingkan diri sendiri
- Perbedaan apa yang kamu rasakan setelah belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)?  
 Jawaban:  
 Ada ibu. Metode pembelajaran yang sebelumnya kurang aktif ibu tapi sekarang model PBL ini membuat saya menjadi memahami cepat pembelajaran
- Apakah kamu kesulitan memahami pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)?  
 Jawaban:  
 Sama sekali tidak ada kesulitan ibu
- Apakah kamu aktif dalam bertanya?  
 Jawaban:  
 Sering bertanya ibu
- Apakah kamu mengerjakan tugas dengan tepat waktu? Berikan alasannya!  
 Jawab:  
 Allhamdulillah iya ibu tepat waktu.
- Apakah model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) ini memotivasi kamu untuk lebih mempelajari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?  
 Jawab:  
 Iya ibu, saya termotivasi belajar dengan menggunakan model PBL ini
- Menurut kamu, apa kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran dengan model PBL ini?  
 Jawab:  
 Kelebihan: materinya lebih mudah dipahami sebelumnya ibu sedangkan kekurangannya: teman-teman sering mementingkan dirinya sendiri ibu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Apakah kamu setuju model PBL ini diterapkan ke pelajaran yang lain?

Jawaban:

Setuju ibu.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**RESPONDEN 2**

### Lembar Wawancara dengan Siswa Sebelum Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

Nama Siswa : Muhammad Arif  
 Kelas : XI MIA 1  
 Sekolah : SMA Negeri 1 Sibolga  
 Hari/Tanggal : 12 April 2022  
 Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa, dan permasalahan yang dihadapi siswa terkait dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebelumnya

## Daftar Pertanyaan:

1. Apakah adik-adik menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?  
 Jawaban:  
 Iya bu, saya menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2. Apakah kamu bertanya tentang materi pelajaran yang disampaikan guru jika masih kurang jelas atau belum paham?  
 Jawaban:  
 Tergantung materinya ibu, kalau materinya saya suka saya bertanya bu tetapi kalau materinya saya tidak suka, saya tidak bertanya bu.
3. Apabila guru memberi pertanyaan, apakah kamu berusaha ingin menjawabnya?  
 Jawaban:  
 Iya ibu, saya pasti menjawab pertanyaan dari guru.
4. Apakah kamu mengerjakan tugas oleh guru?  
 Jawaban:  
 Pasti ibu, saya selalu mengerjakan tugas dari guru.
5. Pernahkah kamu merasa bosan pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?  
 Jawaban:  
 Tidak pernah bosan ibu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Lembar Wawancara dengan Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

Nama Siswa : Muhammad Arif  
 Kelas : XI MIA 1  
 Sekolah : SMA Negeri 1 Sibolga  
 Hari/Tanggal : 12 April 2022  
 Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa, dan permasalahan yang dihadapi siswa terkait dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setelah penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

### Daftar Pertanyaan:

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)?  
 Jawab:  
 Iya ibu, saya menyukai pembelajaran ini dengan model pembelajaran PBL
2. Metode manakah yang kamu sukai, pembelajaran seperti biasa atau menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)?  
 Jawaban:  
 Model pembelajaran yang saya sukai adalah model pembelajaran PBL.
3. Metode manakah yang kamu sukai atau tidak kamu sukai dari model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)?  
 Jawaban:  
 Yang saya sukai adalah dapat melatih saya dalam berpikir tingkat tinggi bu, melalui masalah-masalah yang diberikan, yang saya tidak saya sukai adalah dalam kelompok ada siswa yang malas
4. Perbedaan apa yang kamu rasakan setelah belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)?  
 Jawaban:  
 Perbedaannya ibu sebelum menggunakan model pembelajaran PBL kerjasanya sendiri saja dan kalau PBL ini lebih aktif berkelompok dan mengutamakan diskusi
5. Apakah kamu kesulitan memahami pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)?  
 Jawaban:  
 Saya tidak mengalami kesulitan ibu memahami pelajaran dengan model pembelajaran PBL
6. Apakah kamu aktif dalam bertanya?  
 Jawaban:  
 Saya bertanya tergantung materinya ibu.
7. Apakah kamu mengerjakan tugas dengan tepat waktu? Berikan alasannya!  
 Jawab:  
 Iya ibu, saya mengerjakan tugas tepat waktu.
8. Apakah model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) ini memotivasi kamu untuk lebih mempelajari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?  
 Jawab:  
 Iya ibu, saya termotivasi belajar dengan menggunakan model PBL ini
9. Menurut kamu, apa kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran dengan model PBL ini?  
 Jawab:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kekurangannya: dalam satu kelompok sering cerita ibu, lebihnya ibu membuat saya bisa berpikir tingkat tinggi melalui masalah-masalah yang sedang dipelajari bu.

10. Apakah kamu setuju model PBL ini diterapkan ke pelajaran yang lain?

Jawaban:

Setuju ibu.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**RESPONDEN 3****Lembar Wawancara dengan Siswa Sebelum Penerapan****Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)**

Nama Siswa : Rahmat Firmansyah Lubis  
 Kelas : XI MIA 1  
 Sekolah : SMA Negeri 1 Sibolga  
 Hari/Tanggal : 12 April 2022  
 Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa, dan permasalahan yang dihadapi siswa terkait dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebelumnya

## Daftar Pertanyaan:

1. Apakah adik-adik menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?  
 Jawaban:  
 Iya bu, saya menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Karena lebih fokus mempelajari konsep Agama Islam
2. Apakah kamu bertanya tentang materi pelajaran yang disampaikan guru jika masih kurang jelas atau belum paham?  
 Jawaban:  
 Jarang saya bertanya ibu, karena saya mencari informasi materi sendiri ibu.
3. Apabila guru memberi pertanyaan, apakah kamu berusaha ingin menjawabnya?  
 Jawaban:  
 Iya ibu
4. Apakah kamu mengerjakan tugas oleh guru?  
 Jawaban:  
 Pasti ibu, saya selalu mengerjakan tugas dari guru.
5. Pernahkah kamu merasa bosan pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?  
 Jawaban:  
 Pernah bosan, karena terlalu monoton begitu saja ibu. Metode pembelajarannya ibu yang membuat suasana menjadi monoton

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Lembar Wawancara dengan Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

Nama Siswa : Rahmat Firmansyah Lubis  
 Kelas : XI MIA 1  
 Sekolah : SMA Negeri 1 Sibolga  
 Hari/Tanggal : 12 April 2022  
 Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa, dan permasalahan yang dihadapi siswa terkait dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setelah penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

### Daftar Pertanyaan:

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)?

Jawab:

Iya ibu, saya menyukai pembelajaran ini dengan model pembelajaran PBL. Karena memacu saya lebih banyak berbicara.

2. Metode manakah yang kamu sukai, pembelajaran seperti biasa atau menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)?

Jawaban:

Model pembelajaran yang saya sukai adalah model pembelajaran PBL.

3. Metode manakah yang kamu sukai atau tidak kamu sukai dari model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)?

Jawaban:

Yang saya sukai adalah lebih banyak diskusi, kita dipacu untuk memecahkan masalah sendiri, yang saya tidak saya sukai adalah terlalu banyak waktu yang dihabiskan

4. Perbedaan apa yang kamu rasakan setelah belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)?

Jawaban:

Perbedaannya ibu sebelum menggunakan model pembelajaran PBL kerjasanya sendiri saja dan kalau PBL ini, memacu saya lebih banyak berbicara.

5. Apakah kamu kesulitan memahami pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)?

Jawaban:

Kesulitan saya adalah tidak sependapat dengan teman

6. Apakah kamu aktif dalam bertanya?

Jawaban:

Saya jarang bertanya ibu

7. Apakah kamu mengerjakan tugas dengan tepat waktu? Berikan alasannya!

Jawab:

Iya ibu, saya mengerjakan tugas tepat waktu.

8. Apakah model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) ini memotivasi kamu untuk lebih mempelajari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

Jawab:

Iya ibu, saya termotivasi belajar dengan menggunakan model PBL ini

9. Menurut kamu, apa kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran dengan model PBL ini?

Jawab:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kekurangannya: lebih banyak menyita waktu, kelebihannya ibu lebih aktif berbicara, menyelesaikan masalah sendiri

10. Apakah kamu setuju model PBL ini diterapkan ke pelajaran yang lain?

Jawaban:

Setuju ibu.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**RESPONDEN 4****Lembar Wawancara dengan Siswa Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

Nama Siswa :  
 Kelas : XI MIA 2  
 Sekolah : SMA Negeri 1 Sibolga  
 Hari/Tanggal : 14 April 2022  
 Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa, dan permasalahan yang dihadapi siswa terkait dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebelumnya

## Daftar Pertanyaan:

1. Apakah adik-adik menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?  
 Jawaban:  
 Iya Bu, saya menyukai pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.
2. Apakah kamu bertanya tentang materi pelajaran yang disampaikan guru jika masih kurang jelas atau belum paham?  
 Jawaban:  
 Kadang-kadang Bu, tergantung mood juga. Kalau mood saya bertanya kalau tidak ya saya tidak bertanya.
3. Apabila guru memberi pertanyaan, apakah kamu berusaha ingin menjawabnya?  
 Jawaban:  
 Sama seperti tadi Bu, tergantung mood saya, heheh.
4. Apakah kamu mengerjakan tugas oleh guru?  
 Jawaban:  
 Iya Bu, pasti saya berusaha untuk mengerjakannya semampu saya.
5. Pernahkah kamu merasa bosan pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?  
 Jawaban:  
 Pernah Bu, karena guru kadang menjelaskan dengan asyik berceramah saja di depan. Saya bosan dengan pembelajaran seperti itu.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Lembar Wawancara dengan Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Nama Siswa :  
 Kelas : XI MIA 2  
 Sekolah : SMA Negeri 1 Sibolga  
 Hari/Tanggal : 14 April 2022  
 Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa, dan permasalahan yang dihadapi siswa terkait dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

### Daftar Pertanyaan:

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*?

Jawab:

Iya Bu, saya menyukai pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Jigsaw* seperti yang telah ibu terapkan.

2. Metode manakah yang kamu sukai, pembelajaran seperti biasa atau menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*?

Jawaban:

Saya lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Jigsaw* ini Bu.

3. Metode manakah yang kamu sukai atau tidak kamu sukai dari model Kooperatif Tipe *Jigsaw*?

Jawaban:

Yang saya sukai dalam model Kooperatif tipe *Jigsaw* adalah adanya kerjasama antar sesama teman Bu. Karena kami dibagi menjadi beberapa kelompok. Yang saya tidak sukai karena pembagian kelompoknya secara acak, jadi saya terpisah dari sahabat saya.

4. Perbedaan apa yang kamu rasakan setelah belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*?

Jawaban:

Pada pembelajaran model Kooperatif tipe *Jigsaw* ini ada terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Sebelumnya tidak pernah saya menemukan pembagian kelompok yang seperti itu Bu.

5. Apakah kamu kesulitan memahami pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*?

Jawaban:

Tidak begitu kesulitan Bu, karena kadang teman satu kelompok membantu saya untuk dapat memahami pelajaran tersebut dengan bahasa yang mudah saya mengerti.

6. Apakah kamu aktif dalam bertanya?

Jawaban:

Kadang-kadang Bu, kalau saya penasaran akan sesuatu saya akan bertanya.

7. Apakah kamu mengerjakan tugas dengan tepat waktu? Berikan alasannya!

Jawab:

Iya Bu, saya akan berusaha mengerjakannya tepat waktu karena jika tidak saya akan dimarahi oleh guru.

8. Apakah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini memotivasi kamu untuk lebih mempelajari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

Jawab:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Iya Bu, saya menjadi termotivasi dan bersemangat belajar dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Jigsaw* ini, karena sebelumnya belum pernah diterapkan model seperti ini oleh guru.

9. Menurut kamu, apa kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini?

Jawab:

Kelebihannya adalah adanya kerjasama antar teman Bu, jika saya tidak paham teman satu kelompok saya akan membantu menjelaskan kepada saya. Kekurangannya terkadang teman satu kelompok itu ada yang tidak kompak Bu dan hanya mementingkan diri sendiri terkadang.

10. Apakah kamu setuju model Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini diterapkan ke pelajaran yang lain?

Jawaban:

Iya Bu, saya setuju diterapkan dalam pelajaran yang lain.

**RESPONDEN 5****Lembar Wawancara dengan Siswa Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

Nama Siswa :  
 Kelas : XI MIA 2  
 Sekolah : SMA Negeri 1 Sibolga  
 Hari/Tanggal : 14 April 2022  
 Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa, dan permasalahan yang dihadapi siswa terkait dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebelumnya

## Daftar Pertanyaan:

1. Apakah adik-adik menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?  
 Jawaban:  
 Iya Bu, saya menyukai pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.
2. Apakah kamu bertanya tentang materi pelajaran yang disampaikan guru jika masih kurang jelas atau belum paham?  
 Jawaban:  
 Iya Bu, saya selalu bertanya kalau guru mengizinkan.
3. Apabila guru memberi pertanyaan, apakah kamu berusaha ingin menjawabnya?  
 Jawaban:  
 Jika saya tahu jawabannya saya akan menjawabnya Bu.
4. Apakah kamu mengerjakan tugas oleh guru?  
 Jawaban:  
 Iya Bu, pasti saya akan saya kerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut.
5. Pernahkah kamu merasa bosan pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?  
 Jawaban:  
 Pernah Bu, karena terkadang materinya sulit dan kondisi badan saya juga sedang tidak enak badan.

UIN SUSKA RIAU



## Lembar Wawancara dengan Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Nama Siswa :  
 Kelas : XI MIA 2  
 Sekolah : SMA Negeri 1 Sibolga  
 Hari/Tanggal : 14 April 2022  
 Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa, dan permasalahan yang dihadapi siswa terkait dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

### Daftar Pertanyaan:

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*?

Jawab:

Iya Bu, saya menyukai pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Jigsaw* ini.

2. Metode manakah yang kamu sukai, pembelajaran seperti biasa atau menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*?

Jawaban:

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* ini Bu.

3. Metode manakah yang kamu sukai atau tidak kamu sukai dari model Kooperatif Tipe *Jigsaw*?

Jawaban:

Yang saya sukai dalam model Kooperatif tipe *Jigsaw* ada kelompok asal dan kelompok ahlinya Bu. Sedangkan yang tidak saya sukai terkadang ada tim ahli itu tidak sepenuhnya dapat menjelaskan kepada kami tentang hasil diskusi materi bagian mereka.

4. Perbedaan apa yang kamu rasakan setelah belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*?

Jawaban:

Pada pembelajaran model Kooperatif tipe *Jigsaw* ini ada terdapat kelompok asal dan kelompok ahli.

5. Apakah kamu kesulitan memahami pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*?

Jawaban:

Kesulitannya kadang tim ahli kami tidak pandai menjelaskan kepada kami Bu tentang hasil diskusi materinya.

6. Apakah kamu aktif dalam bertanya?

Jawaban:

Iya Bu, saya termasuk orang yang aktif dalam bertanya saat belajar.

7. Apakah kamu mengerjakan tugas dengan tepat waktu? Berikan alasannya!

Jawab:

Iya Bu, saya akan berusaha mengerjakannya karena itu sudah menjadi kewajiban saya sebagai siswa.

8. Apakah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini memotivasi kamu untuk lebih mempelajari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

Jawab:

Iya Bu, saya termotivasi dan penasaran juga karena sebelumnya belum pernah diterapkan model seperti ini.

9. Menurut kamu, apa kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawab:

Kelebihannya adalah semua memiliki kesempatan menjadi tim ahli Bu, semua punya materi fokus masing-masing jadi semua bekerja dalam kelompok itu. Kekurangannya terkadang teman satu kelompok yang telah berdiskusi di kelompok ahli saat kembali ke kelompok asal tidak dapat menjelaskan dengan baik hasil diskusi kelompok ahli mereka.

10. Apakah kamu setuju model Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini diterapkan ke pelajaran yang lain?

Jawaban:

Iya Bu, saya setuju diterapkan dalam pelajaran yang lain.



**RESPONDEN 6****Lembar Wawancara dengan Siswa Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

Nama Siswa :  
 Kelas : XI MIA 2  
 Sekolah : SMA Negeri 1 Sibolga  
 Hari/Tanggal : 14 April 2022  
 Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa, dan permasalahan yang dihadapi siswa terkait dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebelumnya

## Daftar Pertanyaan:

1. Apakah adik-adik menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?  
 Jawaban:  
 Iya Bu, saya menyukai pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.
2. Apakah kamu bertanya tentang materi pelajaran yang disampaikan guru jika masih kurang jelas atau belum paham?  
 Jawaban:  
 Jarang Bu, karena saya tipikal yang pemalu juga kadang.
3. Apabila guru memberi pertanyaan, apakah kamu berusaha ingin menjawabnya?  
 Jawaban:  
 Kalau diharuskan dijawab oleh guru sih iya Bu. Tapi kalau tidak diharuskan saya tidak menjawabnya.
4. Apakah kamu mengerjakan tugas oleh guru?  
 Jawaban:  
 Iya Bu, saya akan mengerjakannya.
5. Pernahkah kamu merasa bosan pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?  
 Jawaban:  
 Pernah Bu, karena kadang muncul rasa malas pada diri sendiri dan hasrat untuk belajar saat itu kurang.

UIN SUSKA RIAU



## Lembar Wawancara dengan Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Nama Siswa :  
 Kelas : XI MIA 2  
 Sekolah : SMA Negeri 1 Sibolga  
 Hari/Tanggal : 14 April 2022  
 Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa, dan permasalahan yang dihadapi siswa terkait dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

### Daftar Pertanyaan:

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*?

Jawab:

Iya Bu, saya menyukai pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Jigsaw*.

2. Metode manakah yang kamu sukai, pembelajaran seperti biasa atau menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*?

Jawaban:

Menggunakan model Kooperatif tipe *Jigsaw* Bu.

3. Metode manakah yang kamu sukai atau tidak kamu sukai dari model Kooperatif Tipe *Jigsaw*?

Jawaban:

Yang saya sukai dalam model Kooperatif tipe *Jigsaw* adalah semua mendapat materi masing-masing Bu. Yang saya tidak sukai adalah jika dapat teman satu kelompok yang seing MPO (Mencari Perhatian Orang).

4. Perbedaan apa yang kamu rasakan setelah belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*?

Jawaban:

Pada pembelajaran model Kooperatif tipe *Jigsaw* ini saya dikasih materi tersendiri sehingga saya merasa bertanggung jawab untuk menguasai materi itu, selain itu saya juga harus menjelaskannya pada teman lain nantinya.

5. Apakah kamu kesulitan memahami pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*?

Jawaban:

Kalau materinya sulit sih kesulitan Bu. Tapi kadang terbantu juga oleh tim ahli dari kelompok lain yang materinya sama dengan saya.

6. Apakah kamu aktif dalam bertanya?

Jawaban:

Jarang sih Bu.

7. Apakah kamu mengerjakan tugas dengan tepat waktu? Berikan alasannya!

Jawab:

Ya mau tidak mau harus dikerjakan tepat waktu Bu, kalau tidak nanti bakalan dapat hukuman.

8. Apakah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini memotivasi kamu untuk lebih mempelajari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

Jawab:

Iya Bu, saya termotivasi karena saya diberikan kepercayaan untuk menguasai materi tertentu dalam kelompok asal dan berkesempatan menjadi tim ahli pada materi tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Menurut kamu, apa kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini?

Jawab:

Kelebihannya saya jadi harus belajar berkomunikasi dengan kelompok lain dan juga harus siap memberikan dan mengerjakan materi bagian saya tersebut pada anggota kelompok yang lain. Kekurangannya terkadang saya tidak percaya diri menjelaskan materi saya pada kelompok lain saat diskusi di kelompok ahli Bu.

10. Apakah kamu setuju model Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini diterapkan ke pelajaran yang lain?

Jawaban:

Iya Bu, saya setuju diterapkan dalam pelajaran yang lain.



## Lampiran 6. Data Hasil Penelitian

### Data Mentah Uji Validitas Data

No	Soal								Skor Total
	1 (5)	2 (3)	3 (3)	4 (4)	5 (4)	6 (3)	7 (5)	8 (3)	
1	2	3	2	2	2	3	5	2	21
2	5	3	3	4	4	3	5	3	30
3	1	1	1	3	3	3	3	2	17
4	2	2	2	4	4	2	2	2	20
5	4	3	3	4	4	3	4	3	28
6	2	3	3	4	4	3	3	3	25
7	3	3	3	1	3	3	3	3	22
8	5	3	3	4	4	3	5	3	30
9	3	3	3	4	3	3	3	2	24
10	5	3	3	4	4	3	4	3	29
11	4	3	3	4	4	3	3	3	27
12	5	3	3	3	3	3	3	3	26
13	3	3	3	3	3	3	3	3	24
14	3	3	3	3	4	3	3	3	25
15	3	3	3	3	4	3	3	3	25
16	3	2	2	3	3	3	3	3	22
17	4	3	3	4	4	3	3	3	27
18	4	3	3	4	3	3	4	3	27
19	2	2	2	2	2	2	3	3	18
20	1	1	2	2	4	3	2	2	17

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Skor_Total
Item_1	Pearson Correlation	1	.698**	.728**	.496*	.311	.320	.544*	.647**	.912**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.026	.182	.169	.013	.002	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item_2	Pearson Correlation	.698**	1	.875**	.323	.131	.331	.489*	.574**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.165	.581	.154	.029	.008	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item_3	Pearson Correlation	.728**	.875**	1	.369	.411	.379	.251	.656**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.109	.072	.100	.286	.002	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item_4	Pearson Correlation	.496*	.323	.369	1	.569**	.094	.215	.163	.655**
	Sig. (2-tailed)	.026	.165	.109		.009	.694	.363	.493	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item_5	Pearson Correlation	.311	.131	.411	.569**	1	.224	-.101	.216	.495*
	Sig. (2-tailed)	.182	.581	.072	.009		.342	.672	.361	.027
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item_6	Pearson Correlation	.320	.331	.379	.094	.224	1	.332	.192	.438
	Sig. (2-tailed)	.169	.154	.100	.694	.342		.152	.416	.053
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item_7	Pearson Correlation	.544*	.489*	.251	.215	-.101	.332	1	.237	.587**
	Sig. (2-tailed)	.013	.029	.286	.363	.672	.152		.315	.007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item_8	Pearson Correlation	.647**	.574**	.656**	.163	.216	.192	.237	1	.642**
	Sig. (2-tailed)	.002	.008	.002	.493	.361	.416	.315		.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor Total	Pearson Correlation	.912**	.800**	.826**	.655**	.495*	.438	.587**	.642**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.027	.053	.007	.002	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Data Mentah Uji Reliabilitas Data

No	Soal								Skor Total
	1 (5)	2 (3)	3 (3)	4 (4)	5 (4)	6 (3)	7 (5)	8 (3)	
1	2	3	2	2	2	3	5	2	21
2	5	3	3	4	4	3	5	3	30
3	1	1	1	3	3	3	3	2	17
4	2	2	2	4	4	2	2	2	20
5	4	3	3	4	4	3	4	3	28
6	2	3	3	4	4	3	3	3	25
7	3	3	3	1	3	3	3	3	22
8	5	3	3	4	4	3	5	3	30
9	3	3	3	4	3	3	3	2	24
10	5	3	3	4	4	3	4	3	29
11	4	3	3	4	4	3	3	3	27
12	5	3	3	3	3	3	3	3	26
13	3	3	3	3	3	3	3	3	24
14	3	3	3	3	4	3	3	3	25
15	3	3	3	3	4	3	3	3	25
16	3	2	2	3	3	3	3	3	22
17	4	3	3	4	4	3	3	3	27
18	4	3	3	4	3	3	4	3	27
19	2	2	2	2	2	2	3	3	18
20	1	1	2	2	4	3	2	2	17

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	8

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	21.00	8.632	.825	.741
Item_2	21.55	12.576	.727	.764
Item_3	21.55	12.892	.770	.764
Item_4	20.95	12.471	.495	.796
Item_5	20.75	14.197	.351	.811
Item_6	21.30	15.484	.374	.813
Item_7	20.85	13.082	.417	.807
Item_8	21.45	14.366	.570	.793

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Data Mentah Pretest PBL

No	Nama Siswa	Pretest PBL								Total	Nilai
		1 (5)	2(3)	3(3)	4(4)	5(4)	6(3)	7(5)	8(3)		
1	A1	2	0	1	2	1	2	0	2	10	33
2	A2	1	1	2	2	2	2	2	2	14	47
3	A3	2	1	2	1	1	2	1	1	11	37
4	A4	1	2	2	2	2	2	2	2	15	50
5	A5	1	0	1	2	2	2	1	2	11	37
6	A6	1	1	2	1	2	1	1	2	11	37
7	A7	2	0	1	2	1	0	2	2	10	33
8	A8	2	0	2	1	2	2	2	2	13	43
9	A9	1	0	2	1	1	2	3	3	13	43
10	A10	1	0	0	1	2	2	1	2	9	30
11	A11	2	1	0	1	2	1	2	2	11	37
12	A12	1	2	2	1	2	2	2	1	13	43
13	A13	2	2	1	1	1	2	1	1	11	37
14	A14	1	1	1	2	2	1	1	1	10	33
15	A15	1	3	2	1	2	2	2	2	15	50
16	A16	2	0	1	2	1	2	0	2	10	33
17	A17	1	1	1	1	0	1	2	1	8	27
18	A18	1	0	2	2	2	2	0	2	11	37
19	A19	2	2	1	1	2	2	1	2	13	43
20	A20	2	2	1	1	1	2	0	2	11	37
21	A21	1	0	2	2	3	1	0	2	11	37
22	A22	2	1	1	1	1	1	2	2	11	37
23	A23	2	2	2	2	3	1	3	1	16	53

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data Mentah Pretest *Jigsaw*

No	Nama Siswa	Pretest <i>Jigsaw</i>								Total	Nilai
		1 (5)	2(3)	3(3)	4(4)	5(4)	6(3)	7(5)	8(3)		
1	B1	2	3	2	2	1	2	2	2	16	53
2	B2	1	1	1	2	2	2	2	2	13	43
3	B3	2	1	2	2	2	2	2	2	15	50
4	B4	1	2	1	2	2	1	2	2	13	43
5	B5	2	1	2	2	2	2	1	2	14	47
6	B6	2	2	2	2	2	2	2	2	16	53
7	B7	2	2	2	2	1	2	2	2	15	50
8	B8	2	1	2	2	2	2	3	2	16	53
9	B9	2	3	2	1	1	2	3	3	17	57
10	B10	2	2	2	2	2	2	2	2	16	53
11	B11	2	2	3	2	2	1	2	2	16	53
12	B12	1	2	2	2	2	2	2	1	14	47
13	B13	2	2	1	2	2	2	2	2	15	50
14	B14	1	1	2	2	2	2	2	2	14	47
15	B15	1	3	2	2	2	2	2	2	16	53
16	B16	2	2	2	2	2	2	3	2	17	57
17	B17	2	3	2	2	2	2	2	2	17	57
18	B18	2	2	2	2	2	2	2	2	16	53
19	B19	2	2	2	2	2	2	2	2	16	53
20	B20	2	2	2	2	2	3	2	2	17	57
21	B21	2	2	2	2	3	2	2	2	17	57
22	B22	2	2	2	2	2	2	2	2	16	53
23	B23	2	2	2	2	3	2	3	1	17	57
24	B24	2	2	2	2	2	2	2	2	16	53
25	B25	2	2	2	2	2	2	2	2	16	53

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Data Mentah Posttest PBL

No	Nama Siswa	Posttest PBL								Total	Nilai
		1 (5)	2(3)	3(3)	4(4)	5(4)	6(3)	7(5)	8(3)		
1	A1	4	3	3	3	3	3	3	3	25	83
2	A2	3	3	3	3	3	3	4	3	25	83
3	A3	5	3	3	3	4	3	5	2	28	93
4	A4	4	3	3	4	3	3	3	3	26	87
5	A5	5	3	3	4	4	3	5	2	29	97
6	A6	4	3	3	3	3	3	3	2	24	80
7	A7	4	3	3	4	3	3	4	3	27	90
8	A8	4	3	3	3	3	3	3	3	25	83
9	A9	3	3	3	3	4	3	3	3	25	83
10	A10	4	3	3	4	4	3	4	3	28	93
11	A11	4	3	3	4	3	3	3	3	26	87
12	A12	4	3	3	4	4	3	4	3	28	93
13	A13	4	3	3	4	4	3	3	3	27	90
14	A14	3	3	3	3	4	3	4	3	26	87
15	A15	5	3	3	4	4	3	3	3	28	93
16	A16	3	3	3	3	4	3	4	3	26	87
17	A17	4	3	3	4	4	3	5	3	29	97
18	A18	3	3	3	3	4	3	4	3	26	87
19	A19	4	3	3	3	3	3	3	3	25	83
20	A20	4	3	3	3	4	3	4	3	27	90
21	A21	4	3	3	4	4	3	4	3	28	93
22	A22	3	3	3	3	4	3	4	3	26	87
23	A23	5	3	3	3	4	3	4	3	28	93

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data Mentah Posttest *Jigsaw*

No	Nama Siswa	Posttest <i>Jigsaw</i>								Total	Nilai
		1 (5)	2(3)	3(3)	4(4)	5(4)	6(3)	7(5)	8(3)		
1	B1	3	3	3	4	3	3	4	3	26	87
2	B2	4	3	3	3	4	3	3	3	26	87
3	B3	3	3	3	3	4	3	4	3	26	87
4	B4	4	3	3	3	3	3	3	3	25	83
5	B5	3	3	3	3	3	3	4	3	25	83
6	B6	3	3	3	3	4	3	3	3	25	83
7	B7	3	3	3	4	4	3	4	3	27	90
8	B8	4	3	3	3	3	3	5	3	27	90
9	B9	3	3	3	3	3	3	3	3	24	80
10	B10	3	3	3	3	3	3	3	3	24	80
11	B11	3	3	3	4	3	3	4	3	26	87
12	B12	3	3	3	3	3	3	3	3	24	80
13	B13	4	3	3	4	3	3	3	3	26	87
14	B14	3	3	3	3	3	3	4	3	25	83
15	B15	4	3	3	3	3	3	3	3	25	83
16	B16	4	3	3	3	3	3	4	3	26	87
17	B17	4	3	3	3	3	3	4	3	26	87
18	B18	4	3	3	3	3	3	3	3	25	83
19	B19	4	3	3	3	3	3	3	3	25	83
20	B20	5	3	3	3	4	3	3	3	27	90
21	B21	4	3	3	4	4	3	3	3	27	90
22	B22	3	3	3	3	3	3	4	3	25	83
23	B23	3	3	3	3	4	3	3	3	25	83
24	B24	4	3	3	4	3	3	3	3	26	87
25	B25	4	3	3	3	3	3	5	3	27	90

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Data Kelas PBL (Problem Based Learning)**

No.	Kode Siswa	Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	
		Pretes	Postes
1.	A1	33	84
2.	A2	46	82
3.	A3	36	92
4.	A4	51	89
5.	A5	36	97
6.	A6	38	79
7.	A7	33	89
8.	A8	44	84
9.	A9	44	82
10.	A10	31	92
11.	A11	38	87
12.	A12	44	92
13.	A13	36	89
14.	A14	33	89
15.	A15	49	92
16.	A16	33	87
17.	A17	28	97
18.	A18	38	89
19.	A19	44	82
20.	A20	38	89
21.	A21	38	92
22.	A22	38	87
23.	A23	54	94

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Data Kelas Kooperatif Tipe *Jigsaw*

No.	Kode Siswa	Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	
		Pretes	Postes
1.	B1	52	88
2.	B2	43	88
3.	B3	51	88
4.	B4	43	82
5.	B5	46	83
6.	B6	53	83
7.	B7	51	90
8.	B8	55	90
9.	B9	57	79
10.	B10	53	79
11.	B11	55	86
12.	B12	48	85
13.	B13	49	87
14.	B14	47	84
15.	B15	53	82
16.	B16	55	87
17.	B17	59	85
18.	B18	54	85
19.	B19	52	83
20.	B20	56	90
21.	B21	57	91
22.	B22	53	82
23.	B23	59	85
24.	B24	52	87
25.	B25	54	90

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Data Pretes

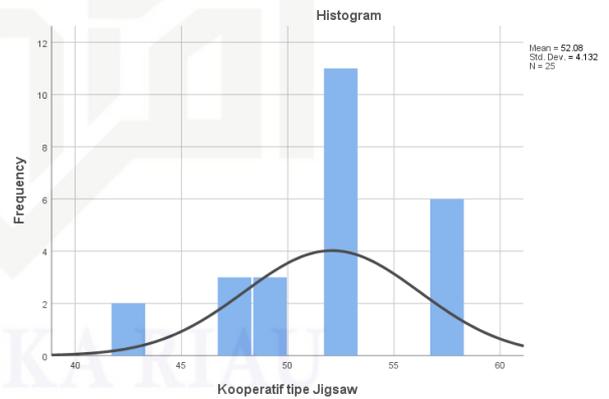
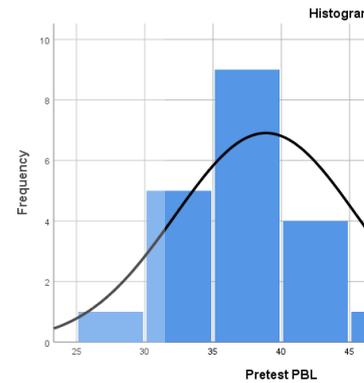
Tabel 1. Data Pretes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi SMA Negeri 1 Sibolga

Kelas PBL (*Problem Based Learning*)

Statistics		
<i>Problem Based Learning</i>		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		38.87
Std. Error of Mean		1.385
Median		37.00
Mode		37
Std. Deviation		6.642
Variance		44.119
Range		26
Minimum		27
Maximum		53
Sum		894

Kelas Kooperatif tipe *Jigsaw*

Statistics		
Kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		52.08
Std. Error of Mean		.826
Median		53.00
Mode		53
Std. Deviation		4.132
Variance		17.077
Range		14
Minimum		43
Maximum		57
Sum		1302



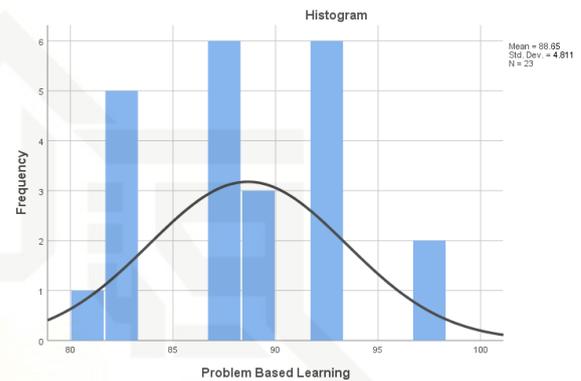
## Data Posttest

**Tabel 2. Data Pretes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi SMA Negeri 1 Sibolga**

### Kelas *Problem Based Learning* (PBL)

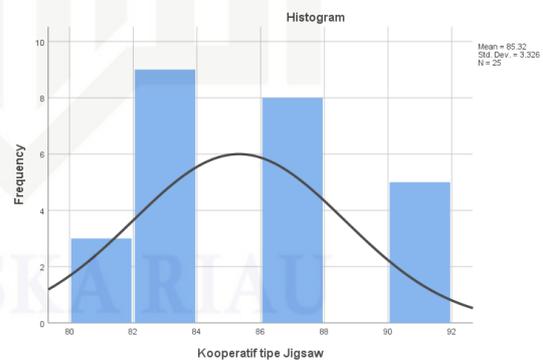
Statistics		
Problem Based Learning		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		88.65
Std. Error of Mean		1.003
Median		87.00
Mode		87 <sup>a</sup>
Std. Deviation		4.811
Variance		23.146
Range		17
Minimum		80
Maximum		97
Sum		2039

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown



### Kelas Kooperatif tipe *Jigsaw*

Statistics		
Kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		85.32
Std. Error of Mean		.665
Median		87.00
Mode		83
Std. Deviation		3.326
Variance		11.060
Range		10
Minimum		80
Maximum		90
Sum		2133



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4. Uji Normalitas Data Kelas PBL

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.75066191
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.112
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 5. Uji Normalitas Data Kelas Kooperatif tipe *Jigsaw*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.26567689
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.132
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 6. Uji Homogenitas Data Kelas PBL

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Test	Based on Mean	1.717	1	44	.197
	Based on Median	.374	1	44	.544
	Based on Median and with adjusted df	.374	1	36.659	.544
	Based on trimmed mean	1.579	1	44	.216

Tabel 7. Uji Homogenitas Data Kelas Kooperatif tipe *Jigsaw*

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Test	Based on Mean	.146	1	48	.704
	Based on Median	.003	1	48	.959
	Based on Median and with adjusted df	.003	1	44.479	.959
	Based on trimmed mean	.055	1	48	.816

Tabel 8. Uji Homogenitas Data Kelas PBL dan *Jigsaw*

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Test	Based on Mean	3.956	1	46	.053
	Based on Median	2.078	1	46	.156
	Based on Median and with adjusted df	2.078	1	42.868	.157
	Based on trimmed mean	3.958	1	46	.053

Tabel 9. Uji Hipotesis Data Pretest

		Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	PBL		23	39.26	6.669	1.391
	Jigsaw		25	52.28	4.335	.867

		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	-8.083	46	.000	-13.019	1.611	-16.261	-9.777
	Equal variances not assumed	-7.945	37.267	.000	-13.019	1.639	-16.339	-9.700

Tabel 10. Uji Hipotesis Data Posttest

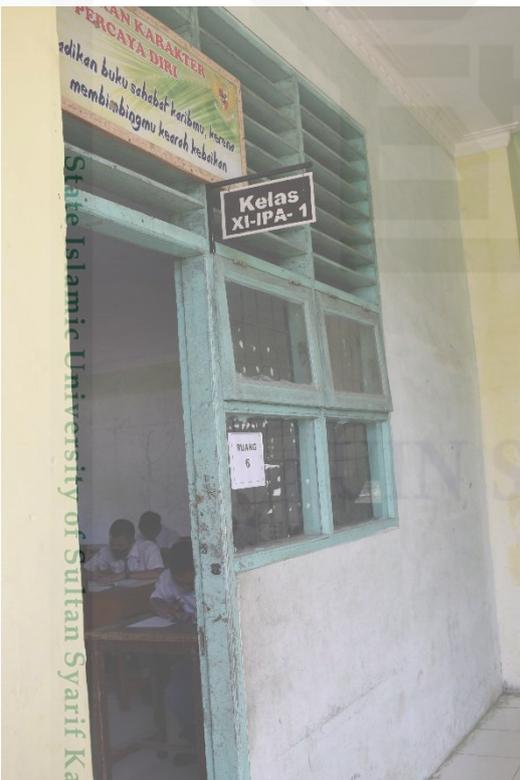
		Nilai	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Test	PBL		23	88.65	4.811	1.003
	Jigsaw		25	85.32	3.326	.665

		Independent Samples Test					95% Confidence Interval of the Difference	
		t-test for Equality of Means					Lower	Upper
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference		
Hasil Test	Equal variances assumed	2.810	46	.007	3.332	1.186	.946	5.719
	Equal variances not assumed	2.768	38.733	.009	3.332	1.204	.897	5.767

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 7. Dokumentasi Foto Penelitian



Hak Cipta dan Milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**HOMIE ENGLISH**  
Akreditasi B  
SK No. 1877/BAN PAUD DAN PNF/AKRI/2019

Certificate Number: 073/HOMIE/III/2022

# TOEFL<sup>®</sup>

## CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Yuri Indri Yani  
ID Number : 1401175905970001  
Test Date : 5-3-2022  
Expired Date : 5-3-2024

achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 35
Structure and Written Expression	: 44
Reading Comprehension	: 58
Total	: 457

**HOMIE ENGLISH**  
Robi Kurniawan, M.A.  
Homie English Director

Izin No: 37/06.06/DPMP/PTSPIX/2021  
Under the auspices of:  
HOMIE ENGLISH  
Ari Pekanbaru  
Date: 7-3-2022



CS Digital dengan Canva.com

© This certificate is approved by Homie English. Homie is a registered trademark of Malaysian Learning Services (MELS). No products are endorsed by MELS.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**  
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO BOX. 1004  
Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id)

Nomor : B-440/Un.04/Ps/HM.01/02/2022  
Lamp. : 1 berkas  
Hal : Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Pekanbaru, 10 Februari 2022

Kepada  
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
Satu Pintu Prov. Riau  
Pekanbaru

Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: YURI INDRI YANI
NIM	: 22090120002
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam S2
Semester/Tahun	: IV (Empat) / 2022
Judul Tesis/Disertasi	: Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sibolga

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulan data dan informasi yang diperlukannya dari SMA Negeri 1 Sibolga

Waktu Penelitian: 3 Bulan (28 Februari 2022 s.d 28 Mei 2022)

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

  
Wassalam  
Direktur,  
Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA  
NIP. 19611230 198903 100 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU  
Email : [dpmptsp@riau.go.id](mailto:dpmptsp@riau.go.id)

**REKOMENDASI**  
Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/45329  
TENTANG  
**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat permohonan Riset dari : **Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau, Nomor : 440/Un.04/Ps/HM.01/02/2022 Tanggal 10 Februari 2022**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama	: YURI INDRI YANI
2. NIM / KTP	: 22090120002
3. Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
4. Konsentrasi	:
5. Jenjang	: S2
6. Judul Penelitian	: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 SIBOLGA
7. Lokasi Penelitian	: SMA NEGERI 1 SIBOLGA

Dengan ketentuan sebagai berikut:

Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.  
Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.  
Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 21 Februari 2022

Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :  
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

**DPM  
PTSP**  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI RIAU

**Saran :**  
Dipaparkan Kepada Yth :  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru  
Gubernur Sumatera Utara  
Jp. Kaban Kesbangpol Provinsi Sumatera Utara di Medan  
Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru  
Yang bersangkutan

CS Dependable dengan Calidocenter

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 SIBOLGA**  
Jalan: Sutoyo Siswomiharjo No.1 Kode Pos. 22512 Kec.Sibolga Utara. Kota Sibolga  
E-mail : sman1sbg@yahoo.co.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 800.2/479.1/SMA.01/2002

Sesuai dengan Surat **Rekomendasi** Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/45329, Tanggal : 21 Februari 2022, dan Permohonan Riset dari Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau, Nomor : B-440/Un.04/Ps/HM.01/02/2022, untuk menindaklanjuti hal tersebut, Kepala SMA Negeri 1 Sibolga Provinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa :

Nama : **YURI INDRI YANI**  
NIM : 22090120002  
Jenjang Program : S2  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

adalah benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sibolga pada tanggal 24 Februari s.d tanggal 31 Mei 2022.

Dengan judul : **“Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning ( PBL ) dan kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sibolga.”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sibolga, 31 Mei 2022  
**KEPALA SMA NEGERI 1 SIBOLGA**  
  
**ALI SUTAN LUBIS, S.Pd., M.M**  
**REMBINA TK I**  
NIP. 19701016 199412 1 002

UIN SUSKA RIAU

 Dibinda dengan Caribancor

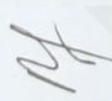
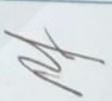
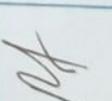
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

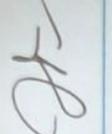
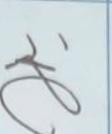
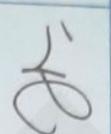
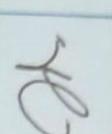
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

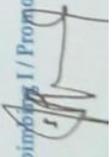
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

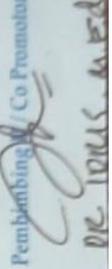
No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor*	Paraf Pembimbing / Promotor	Keterangan
1.	28/03/2022	Revisi Proposal I		
2.	15/04/2022	Revisi proposal I		
3.	19/05/2022	Feedbacks Instruksi Penelitian		
4.	11/06/2022	Analisis Data Penelitian		
5.	20/06/2022	Cembukan & Simpulan		
6.	22/06/2022	Ace utu Gula		

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor*	Paraf Pembimbing / Co Promotor	Keterangan
1.	28/03/2022	Desain Proposal Model Penelitian		
2.	15/04/2022	Revisi Instruksi Penelitian		
3.	19/05/2022	Konsep Data Penelitian		
4.	11/06/2022	Analisis Data Penelitian		
5.	20/06/2022	Analisis Data dan Kesimpulan		
6.	22/06/2022	Ace utu Dinonaktifkan		

Catatan :  
\*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 23-06-2022  
Pembimbing I / Promotor  


Pekanbaru, 22-6-2022  
Pembimbing / Co Promotor  
  
DR. IRRIS, M.Pd

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BIODATA PENULIS



Yuri Indri Yani, dilahirkan di Pulau Rambai, Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau pada tanggal 19 Mei 1997, anak kedua dari empat bersaudara pasangan dari Bapak Maspial & Ibu Yusmaniar. Pendidikan Dasar diselesaikan di SD Negeri 002 Pulau Rambai pada tahun 2009. Pendidikan Menengah Pertama diselesaikan di MTs Muhammadiyah Pulau Rambai pada tahun 2012. Pendidikan Menengah Atas diselesaikan di SMA Negeri 1 Kampar Timur pada tahun 2015. Pada tahun 2015 diterima menjadi mahasiswa Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis (STAIN Bengkalis), Provinsi Riau dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2019. Penulis melanjutkan pendidikan Program Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau), Provinsi Riau pada tahun 2020-sekarang.